

IMPLEMENTASI METODE TABARAK DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI DI LEMBAGA RUMAH
TAHFIDZ BALITA DAN ANAK (RUTABA) SUKUN MALANG

Tesis

OLEH:
AFAF AZZAHRO'
NIM. 17771064



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

IMPLEMENTASI METODE TABARAK DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI DI LEMBAGA RUMAH
TAHFIDZ BALITA DAN ANAK (RUTABA) SUKUN MALANG

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

OLEH:
AFAF AZZAHRO'
NIM. 17771064



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Implementasi Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Lembaga Rutaba Sukun Malang.
Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 22 Juli 2020
Pembimbing I,



(Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag)
NIP. 19571231 1986031 028

Malang, 20 Juli 2020
Pembimbing II,



(Dr. H. Muhammad Samsul Ulum, M.A)
NIP. 19720806 2000031 001

Malang, 23 Juli 2020
Mengetahui,
Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam



(Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag)
NIP. 19691020 2000031 001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

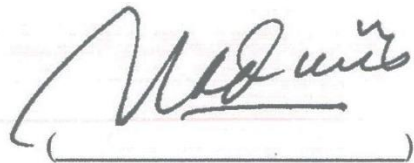
Tesis dengan judul Implementasi Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Lembaga Rutaba Sukun Malang ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 30 Juli 2020.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

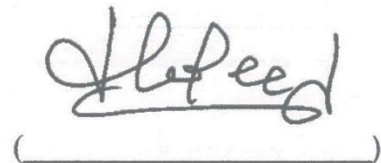
Ketua Penguji

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
NIP. 19651205 1994031 003



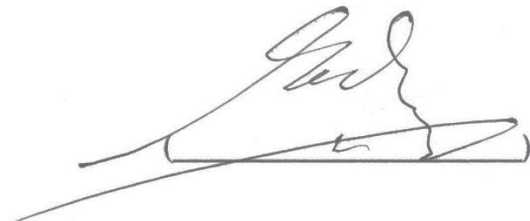
Penguji Utama

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 19731002 2000031 002



Anggota

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231 1986031 028



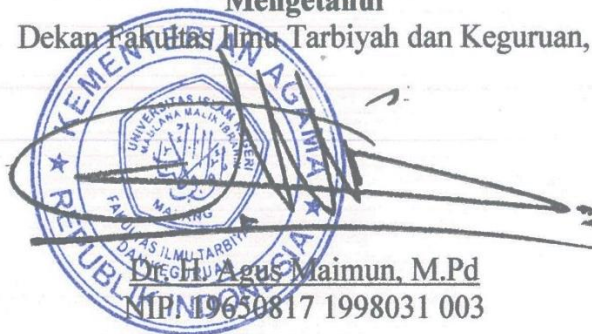
Anggota

Dr. H. Muhammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 19720806 2000031 001



Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19630817 1998031 003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Afaf Azzahro'

NIM : 17771064

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-

Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Lembaga Rumah Tahfidz Balita

Dan Anak (Rutaba) Sukun Malang.

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 23 Juli 2020

Hormat Saya,



Afaf Azzahro'
NIM. 17771064

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (سورة القمر: ١٧)

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.” (QS. Al-Qamar [54]: 17)¹

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (سورة الحجر: ٩)

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (QS. Al-Hijr [15]: 9)²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahan*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989).

² *Ibid.*

ABSTRAK

Azzahro' Afaf. 2020. *Implementasi Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Lembaga Rumah Tahfidz Balita dan Anak (Rutaba) Sukun Malang*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. (II) Dr. H. Muhammad Samsul Ulum, M.A.

Kata Kunci: Metode Tabarak, Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an, Anak Usia Dini

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang terpuji dan mulia. Para penghafal al-Qur'an yang mulai menghafal bukan hanya dari kalangan orang dewasa, akan tetapi juga banyak yang mulai menghafal sejak usia dini. Usia dini merupakan usia emas seseorang, dimana daya tangkap dan daya ingat yang dimiliki sangatlah cepat dan kuat. Hal ini yang menjadikan sebagian orangtua mengikutsertakan anaknya ke lembaga pendidikan tahfidz agar anaknya dapat menjadi seorang penghafal al-Qur'an. Dewasa ini, banyak lembaga pendidikan baik formal ataupun informal yang menjadikan program tahfidz sebagai program pendidikan, dalam rangka mencetak generasi hafidzu al-Qur'an.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengkaji secara eksplisit tentang perencanaan metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an bagi anak usia dini di Lembaga Rutaba Sukun Malang, 2) Untuk menganalisis proses meningkatkan hafalan al-Qur'an dengan menggunakan metode Tabarak bagi anak usia dini di Lembaga Rutaba Sukun Malang, 3) Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran menghafal menggunakan metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an bagi anak usia dini di Lembaga Rutaba Sukun Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Kemudian pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan hafalan anak usia dini dengan menggunakan metode Tabarak, Lembaga melakukan beberapa perencanaan, diantaranya: perencanaan sistem (komitmen *asatidz* dan walisantri), dan perencanaan perangkat pembelajaran (kegiatan hafalan, target hafalan, dan materi pembelajaran). Adapun prosesnya dilakukan dengan kegiatan menghafal di dalam kelas menggunakan media audio visual serta kegiatan di luar kelas seperti *Muraja'ah* Subuh dan *Rihlah Qur'ani*. Kemudian evaluasi pembelajaran dilakukan baik secara langsung melalui setoran harian (*monitoring*) serta ujian pada pertengahan dan akhir level (*munaqosyah*), dan juga secara tidak langsung dengan melakukan koordinasi dengan walisantri.

ABSTRACT

Azzahro', Afaf. 2020. *Implementation of Tabarak Method to Improve the memorization of Al-Qur'an for early childhood at House of Qur'an Memorization for Toddler And Children (Rutaba) Sukun Malang*. Thesis, Post Graduate of Islamic Education. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Councelor: 1) Dr. H. Suaib H Muhammad, M.Ag, 2) Dr. H. Muhammad Samsul Ulum, M.A.

Keyword: Tabarak Method, Improve the Memorization of Qur'an, Early Childhood

Memorizing the Holy Qur'an is a laudable and noble act. The memorizers (Hafidz) of the Qur'an are not only from adults, many of them are young people and even at an early age. Early age is the golden age of a person, where their memory and comprehension are very strong in this age. This is what makes some parents entered their children into Tahfidz institutions, so their children can become a Hafidzul Qur'an. Today, we can see there are many educational institutions both formal and informal, which makes tahfidz (memorize Qur'an) as their educational program, in order to raise up the generation of Hafidzul Qur'an.

The purposes of this this research are: 1) to study explicitly the planning of "Tabarak" method to improve the memorization of the Qur'an for early age at the Rutaba Institute, 2) to analyze the process of improving memorization of the Qur'an using "Tabarak" method for early childhood at Rutaba Institute, 3) to analyze the evaluation of memorization learning using "Tabarak" method in order to improve the memorization of the Qur'an for early childhood at Rutaba institute.

This study used qualitative approachment with type of case study. The main instrument in this study is the researcher herself. The methods used to collect data in this study are interview, observation, and documentation. The analysis used in this study is descriptive analysis that started with data reduction, data presentation and data collection. The validity of the data was checked using the triangulation method.

The results of this study indicate that, in improving early childhood memorization using the Tabarak method, the RUTABA Institute carries out several plans, including: system planning (teachers and parents commitment), and planning of learning tools (memorizing activities, targets of memorization, and learning materials). The process is carried out by memorizing activities in the classroom using audio-visual media as well as activities outside the classroom such as *Muraja'ah Subuh* (memorizing repetition at dawn) and *Rihlah Quran* (Quranic trip). Then the learning evaluation is carried out both directly through daily monitoring (setoran) as well as examinations at the middle and final levels (*munaqosyah*), and also indirectly by coordinating with the parents of students.

مستخلص البحث

الزهراء، عفاف. ٢٠٢٠. تنفيذ طريقة "تبارك" لزيادة حفظ القرآن للأطفال في معهد دار تحفيظ القرآن للصغار والأطفال (Rutaba) سوكون مالانج. التربية الإسلامية، الدراسات العليا. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية مالانج. مستشار أطروحة: (١) الدكتور شعيب ح محمد، الماجستير، (٢) الدكتور محمد شمس العلوم، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: طريقة "تبارك"، زيادة حفظ القرآن، أطفال

إن حفظ القرآن من أعمال الكريم جدير بالثناء ونيل. و حفاظ القرآن ليسوا من كبار السنين فحسب، بل كثير منهم يحفظون القرآن منذ مرحلة الطفولة . المرحلة الطفولة هي المرحلة الذهبية للإنسان ، حيث تكون ذاكرتهم وفهمهم قوية جدًا في هذه المرحلة. هذا ما يجعل بعض الآباء يسجلون أطفالهم في مؤسسات تحفيظ القرآن ، بحيث يمكن لأطفالهم أن يصبحوا حافظ القرآن . اليوم ، يمكننا أن نرى أن هناك العديد من المؤسسات التعليمية الرسمية كانت وغير الرسمية ، مما تجعل تحفيظ القرآن برنامجًا تعليميًا ، من أجل تربية الجيل الحافظ القرآن.

أهداف هذا البحث هي : (١) لتدريس بشكل صريح عن تخطيط طريقة "تبارك" لزيادة حفظ القرآن الكريم للأطفال في معهد Rutaba سوكون مالانج ، (٢) لتحليل عملية زيادة حفظ القرآن باستخدام طريقة "تبارك" للأطفال في معهد Rutaba سوكون مالانج ، (٣) لتحليل تقويم تعلم الحفظ عن طريقة "تبارك" في زيادة حفظ القرآن للأطفال في معهد Rutaba سوكون مالانج.

استخدم هذا البحث نهجا من أنماج البحث وهو النهج النوعي مع نوع دراسته دراسة الحالة. أما الأداة الرئيسية المستخدمة فيه فهي الباحثة نفسها، و أما طرق جمع البيانات المستخدمة هي طريقة المقابلة، والمراقبة والتوثيق. و أما التحليل المستخدم في هذا البحث هو تحليل وصفي بدأ بتقليل البيانات وعرضها وجمعها. وتم التحقق من صحة البيانات باستخدام التثليل.

أظهرت نتائج هذا البحث أن معهد Rutaba سكون مالانج جرى في زيادة حفظ القرآن للأطفال باستخدام طريقة "تبارك" عدة خطط ، منها : تخطيط النظام (التزام المعلمين وآباء الطلاب)، و تخطيط أدوات التعلم والتعليم (أنشطة الحفظ، و حدود الحفظ، و المواد التعليمية). تتم العملية من خلال حفظ الأنشطة في الفصل باستخدام الوسائط المرئية والمسموعة وكذلك الأنشطة خارج الفصل مثل مراجعة صباحية (muraja'ah subuh) ورحلة قرآنية (rihlah qur'ani). ويتم تقييم التعلم بشكل مباشر من خلال المراقبة اليومية (setoran) وكذلك الامتحانات على المستويين المتوسط والنهائي (munaqosyah) ، وكذلك بشكل غير مباشر من خلال التنسيق مع آباء الطلاب.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah swt. atas segala karunia, rahmat dan juga kasih sayang-Nya. Dia-lah Tuhan yang menciptakan alam semesta beserta isinya dengan segala kesempurnaan-Nya. Serta menciptakan manusia sebagai makhluk paling mulia yang dianugerahi akal serta fikiran, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Implementasi Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Bagi Anak Usia Dini Di Lembaga Rumah Tahfidz Balita Dan Anak (Rutaba) Sukun Malang.”

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Pembawa agama Islam yang membawa umatnya kejalan yang benar yaitu jalan yang di ridhoi oleh Allah.

Suatu wujud hidup yang berkembang dan maju salah satunya yaitu ditandai dengan adanya kemampuan kita untuk menciptakan suatu karya, baik proses penciptaannya karena adanya suatu tuntutan, keharusan ataupun tidak. Begitupun dengan apa yang penulis lakukan kali ini, pembuatan karya ilmiah yang berupa tesis, yang merupakan tugas akhir kuliah bukanlah semata-mata penulis buat karena ini adalah tugas, melainkan karena penulis ingin mengetahui sampai dimana kemajuan penulis dalam bidang tulis menulis.

Atas terselesainya penulisan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dukungan dalam penyelesaian penulisan tesis baik berupa moral spiritual maupun material terutama kepada:

1. Abi H. Maktum Jauhari dan Ummi Nur Jalilah Dimyathi yang dengan tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan dukungan baik berupa materil maupun spiritual, serta telah membesarkan, membimbing dan membiayai penulis dalam menyelsaikan studi hingga kejenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.

3. Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Pascasarjana terkhusus dosen jurusan Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag dan Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, MA, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag dan Bapak Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A, selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dan dengan ikhlas dan tulus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesainya tesis ini.
6. Bapak Ahmad Imron, S.Si, selaku Kepala Lembaga Rutaba Sukun Malang dan kepada seluruh staff lembaga yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian di lembaga ini. Terima kasih atas bantuan, motivasi dan saran dalam pembuatan tesis ini.
7. Semua rekan-rekan seperjuangan MPAI Angkatan 2017 Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas dukungan selama ini kepada saya.

Tentunya dalam penulisan tesis ini tidak semuanya baik dan sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritikan dan saran guna perbaikan yang dapat membawa penulis untuk menulis yang lebih baik dari sebelumnya. Penulis berharap agar pembaca dapat mengambil manfaat dari penulisan tesis ini, dan dapat membawa kita pada sesuatu yang lebih baik. Kemudian atas segala kesalahan dan kekhilafan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Malang, 9 Juli 2020

Penulis,



Afaf Azzahro'

PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	<u>h</u>	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	‘	ء =	’
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إَيَّ = î

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan Ujian Tesis	i
Lembar Persetujuan dan Pengesahan Tesis	ii
Lembar Pernyataan Keaslian Tesis	iii
Motto	iv
Abstrak Bahasa Indonesia.....	v
Abstrak Bahasa Inggris	vi
Abstrak Bahasa Arab	vii
Kata Pengantar	viii
Pedoman Literasi Arab Latin	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	18
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 20
A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian	20
1. Kajian Tentang Metode Menghafal al-Qur'an	20
a. Pengertian Metode Menghafal Al-Qur'an	20
b. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an	22
2. Kajian Tentang Metode Tabarak	29
a. Kurikulum Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Metode Tabarak	26
b. Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an Metode Tabarak	31
c. Media Pembelajaran Metode Tabarak	32
d. Kegiatan Belajar Mengajar Metode Tabarak	33
3. Kajian Tentang Anak Usia Dini	37
a. Pengertian Anak Usia Dini	37
b. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	38
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Perkembangan	43
B. Kerangka Berfikir	45

BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	46
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Latar Penelitian	50
D. Data dan Sumber Data Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Analisis Data	58
G. Keabsahan Data	60
 BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	 63
A. Paparan Data	63
1. Profil dan Sejarah Lembaga Rutaba Sukun Malang	63
2. Visi dan Misi Lembaga Rutaba Sukun Malang	65
3. Stuktur Organisasi Lembaga Rutaba Sukun Malang	66
4. Data Guru, Tenaga Kependidikan, dan Santri Lembaga Rutaba Sukun Malang	66
5. Sarana Prasarana Lembaga Rutaba Sukun Malang	67
6. Prestasi Santri Lembaga Rutaba Sukun Malang	68
7. Program Kegiatan Lembaga Rutaba Sukun Malang	68
B. Hasil Penelitian	72
1. Perencanaan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini di Lembaga Rutaba Sukun Malang ..	72
2. Proses Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tabarak bagi Anak Usia Dini di Lembaga Rutaba Sukun Malang	83
3. Evaluasi Pembelajaran Menghafal Menggunakan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini di Lembaga Rutaba Sukun Malang	106
C. Skema Hasil Temuan	120
 BAB V PEMBAHASAN	 122
A. Perencanaan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini di Lembaga Rutaba Sukun Malang	122
B. Proses Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tabarak bagi Anak Usia Dini di Lembaga Rutaba Sukun Malang	128
C. Evaluasi Pembelajaran Menghafal Menggunakan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini di Lembaga Rutaba Sukun Malang	146

BAB V PENUTUP	155
A. Kesimpulan	155
B. Implikasi	156
C. Saran	157
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 2.1 Pembagian jam pelajaran sesuai level dalam metode Tabarak	30
Tabel 3.1 Rancangan Kegiatan Wawancara	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lembar Komitmen Orang Tua	74
Gambar 4.2 Panduan dan SOP Fasilitator	77
Gambar 4.3 Jadwal Aktivitas KBM Pagi	80
Gambar 4.4 Kalender Akademik Lembaga Rutaba Sukun Malang	81
Gambar 4.5 Agenda Bulanan Lembaga Rutaba Sukun Malang	82
Gambar 4.6 Target KBM Level 1	84
Gambar 4.7 Target KBM Level 2	84
Gambar 4.8 Materi Level 1	85
Gambar 4.9 Kegiatan Muraja'ah Subuh	89
Gambar 4.10 Kegiatan Outing Class di Velodrome Malang	90
Gambar 4.11 Rak Sepatu	94
Gambar 4.12 Rak Tas	94
Gambar 4.13 Sarana Pembelajaran di Kelas	95
Gambar 4.14 Papan Penghargaan di Kelas	98
Gambar 4.15 Proses Pembelajaran	98
Gambar 4.16 Para Santri Melakukan Senam Ringan	100
Gambar 4.17 Koordinasi Rapat MOS	107
Gambar 4.18 Pola Koordinasi dan Sharing Komitmen	109
Gambar 4.19 Poster Muraja'ah	112
Gambar 4.20 Buku Penghubung	113
Gambar 4.21 Kegiatan Setoran/ <i>Monitoring</i> Harian	114
Gambar 4.22 Lembar <i>Monitoring</i> Harian Kegiatan	115
Gambar 4.23 Kegiatan Ujian Akhir Level	115
Gambar 4.24 Laporan Hasil Belajar	117
Gambar 4.25 Kegiatan <i>Tatsbit</i>	119
Gambar 4.26 Skema Perencanaan Metode Tabarak dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini di Lembaga Rutaba Sukun Malang	120
Gambar 4.27 Skema Proses Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tabarak bagi Anak Usia Dini di Lembaga Rutaba Sukun Malang	121
Gambar 4.28 Skema Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini di Lembaga Rutaba Sukun Malang	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Ijin Penelitian
Lampiran II: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran III: Struktur Organisasi
Lampiran IV: Data Guru dan Tenaga Kependidikan
Lampiran V: Data Santri
Lampiran VI: Sarana dan Prasarana
Lampiran VII: Prestasi Lembaga
Lampiran VIII: Program Kegiatan
Lampiran IX: Jadwal Aktivitas KBM
Lampiran X: Target Kegiatan Belajar Mengajar
Lampiran XI: Materi Pembelajaran
Lampiran XII: Perangkat Pembelajaran
Lampiran XIII: Proses Kegiatan Belajar Mengajar
Lampiran XIV: Kegiatan Wawancara
Lampiran XV: Pedoman Wawancara Kepala Lembaga Rutaba Sukun Malang
Lampiran XVI: Pedoman Wawancara Waka Kurikulum Lembaga Rutaba Sukun Malang
Lampiran XVII: Pedoman Wawancara Pengajar Lembaga Rutaba Sukun Malang
Lampiran XVIII: Pedoman Wawancara Walisantri Lembaga Rutaba Sukun Malang
Lampiran XIX: Pedoman Observasi
Lampiran XX: Pedoman Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki keistimewaan tersendiri dari kitab-kitab sebelumnya yaitu sebagai satu-satunya kitab yang dijaga keaslian dan kemurniannya, salah satu bentuk penjagaan atas keaslian dan kemurnian tersebut adalah dengan menghafalkannya. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang terpuji dan mulia, selain itu menghafal al-Qur'an juga menjadi suatu kebutuhan bagi setiap muslim agar dapat melafalkan surat-surat ketika sholat, serta menambakan ketaqwaan untuk memperoleh ketentraman jiwa. Banyak keutamaan bagi orang-orang yang menghafal al-Qur'an diantaranya adalah al-Qur'an akan menjadi syafaat baginya pada hari kiamat, dan dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, pahala yang besar, serta penghormatan diantara sesama manusia dan janji-janji Allah lainnya bagi para ahli Qur'an.

Dewasa ini, banyak lembaga pendidikan ditingkat anak usia dini baik formal maupun non-formal yang mendirikan lembaga berbasis tahfiz atau menjadikan tahfiz al-Qur'an sebagai program unggulan lembaga mereka. Hal ini dilakukan dalam rangka menghasilkan lulusan yang *hafidzu al-Qur'an* (para penghafal al-Qur'an). Program pendidikan menghafal al-Qur'an adalah program menghafal al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap

lafadz-lafadz al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.³ Banyaknya program pendidikan menghafal al-Qur'an berhasil menarik antusias orang tua untuk menjadikan anaknya sebagai penghafal al-Qur'an. Dan merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi orang tua yang memiliki anak penghafal al-Qur'an, karena dengan menghafalkan al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup seseorang akan mendapatkan kemuliaan-kemuliaan yang telah dijanjikan Allah SWT kepada *alhu al-Qur'an* (para penghafal al-Qur'an).

Menghafal al-Qur'an tidak terbatas oleh usia dan waktu. Usia yang paling ideal untuk menghafal al-Qur'an umumnya dimulai sejak usia lima tahun. Walau demikian, terkadang ada juga anak yang sudah mulai menghafal al-Qur'an sejak berusia empat tahun, dan mereka berhasil menghafalnya.⁴ Sejarah mencatat bahwa telah banyak tercetak para penghafal al-Qur'an dari zaman ke zaman, dan tidak sedikit pula dari mereka yang mampu menghafalkan al-Qur'an sejak usia dini, seperti Imam Asy-Syafi'i yang menghafal di usia tujuh tahun, Imam al-Baqilani yang menghafal di usia tujuh tahun, dan Ibnu Hajar Al-Asqalani yang menghafal di usia delapan tahun.⁵ Bahkan di zaman milenial ini,

³ Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim, *Mengapa Saya Menghafal Qur'an: Metode Mutakhir dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Terj. Abu Abdurrahman (Solo: Daar An-Naba', 2008), hlm. 19.

⁴ Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Terj. Zulfan, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010), hlm. 57.

⁵ Salafuddin Abu Sayyid, *Balita Pun Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2013), hlm. xvi.

juga banyak bermunculan para hafidz-hafidz cilik dari berbagai belahan dunia, seperti Muhammad Ayyub dari Tajikistan, Tabarak, Yazid dari Mesir,⁶ dan Musa dari Indonesia,⁷ mereka semua menghafal al-Qur'an di waktu dan usianya yang masih dini.

Anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia selanjutnya.⁸ Dapat dikatakan bahwa anak usia dini mampu menghafal lebih cepat dari pada orang-orang di usia lanjut. Untuk itu, pemanfaatan waktu menghafal akan lebih baik jika dilakukan pada masa kanak-kanak mengingat masa tersebut tumbuh kembang anak sangatlah pesat.

Hal tersebut diperkuat oleh Imam Bukhari melalui beberapa macam penelitian dan eksperimen yang termaktub dalam bab *Pengajaran Pada Anak-Anak dan Keutamaan Al-Qur'an*, menyatakan bahwa menghafal pada masa kanak-kanak akan lebih representatif, lebih cepat daya serap ingatannya, lebih melekat dan lebih panjang kesempatannya mencapai harapannya.⁹ Penelitian ini menunjukkan bahwa daya serap dan daya ingat anak usia dini sangatlah cepat dan kuat, pada masa itu seorang anak dapat mengingat banyak kejadian yang

⁶ Fatin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2017), hlm. 15-17.

⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Hafiz_Indonesia, diakses pada Kamis 12 September 2019 pukul 10.00 WIB.

⁸ M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), hlm. 112.

⁹ Ahsin Wijaya al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 57.

dialami di masa kecil dan kejadian tersebut tersimpan dalam memori untuk kurun waktu yang lama.

Anak usia dini yang telah menerima al-Qur'an baik dengan cara mendengarkan atau membacanya di masa kecil, akan membuat al-Qur'an itu mendarah daging dalam dirinya. Karena pada masa tersebut ia masih berada dalam tahap pertumbuhan dan proses penyempurnaan akal. Bacaan al-Qur'an yang diajarkan pada usia dini akan kuat bertahan lama di dalam dada, seiring pertumbuhan badan dan akal secara bersamaan. Sehingga bacaan al-Qur'an itu pun mendarah daging dalam diri anak. Sebagai mana Imam Bukhari meriwayatkan dalam *at-Taariikhul Kabiir*, bahwasanya Nabi SAW. bersabda:

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَهُوَ فَتًى سَنَّ خَلْقَهُ اللَّهُ بِلَحْمِهِ وَدَمِهِ

Artinya: “Barang siapa yang mempelajari al-Qur'an di usia muda, maka Allah akan menyatukan al-Qur'an dengan daging dan darahnya.”¹⁰

Sejalan dengan penjelasan sebelumnya, menurut sudut pandang ilmu psikologi anak usia dini berada pada masa keemasan, yang mana dalam masa tersebut terjadi pematangan baik dalam fungsi fisik dan psikis. Pendapat lain mengatakan bahwa periode ini, sel-sel otak anak mengalami perkembangan cepat dan memiliki kemampuan menyerap berbagai rangsangan dari luar dirinya. Dengan demikian, anak mengalami periode sensitif, dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari

¹⁰ Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Terj. Zulfan, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010), hlm. 56.

lingkungannya baik yang disengaja maupun tidak.¹¹ Dan berdasarkan teori psikologi Sigmund Freud, masa kecil seorang individu adalah masa terpenting dalam menentukan akan menjadi apakah ia kelak dalam hidupnya. Pengalaman yang diberikan sejak kecil menjadi pondasi yang kuat hingga dewasa.¹² Pendapat-pendapat tersebut menunjukkan bahwa seseorang mengalami proses pematangan fungsi psikis dan fisik pada usia dini, sehingga anak usia dini lebih peka terhadap rangsangan dari lingkungan sekitarnya baik yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak, dan apa yang diterimanya ketika kecil akan menentukan masa depan anak tersebut.

Masa-masa terpenting dalam hidup seseorang adalah ketika masa kanak-kanak. Untuk itu, baiknya orang tua mengarahkan anak kepada hal-hal yang positif dan bermanfaat salah satunya adalah dengan mengajarkannya al-Qur'an. Mengajarkan al-Qur'an dapat dilakukan dengan membaca, menulis, dan menghafalkan al-Qur'an. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 24 ayat 5 bahwa kurikulum pendidikan al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama.¹³ Peraturan ini menuntut para praktisi pendidikan dan juga didukung orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan keagamaan sehingga anak didik dapat mengerti dan belajar tentang agamanya,

¹¹ Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Kitab *At-Tarikh Al-Kabir* dan Imam Baihaqi dalam Kitab *Al-Madkhal Ila Sunan Al-Kubra*.

¹² Bunda Lucy, *Mendidik Sesuai dengan Minat & Bakat Anak*, (Jakarta: Tangga Pustaka, 2010), hlm. 37.

¹³ Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia, Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 24 Ayat 5, hlm. 15.

terutama dalam mempelajari al-Qur'an dan doa *yaumiyah* (sehari-hari) agar melekat pada diri anak-anak untuk dipraktekkan dalam beraktivitas.

Setiap orang tua memiliki caranya masing-masing dalam mengajarkan agama kepada anaknya di usia dini, termasuk juga dalam mengajarkan al-Qur'an. Sebagian orang tua ada yang lebih fokus untuk mengajarkan anaknya tentang *makharijul* huruf dan tajwid terlebih dahulu dari pada menghafal al-Qur'an, karena mereka menganggap bahwa *makharijul* huruf dan tajwid merupakan pangkal utama dalam membaca al-Qur'an. Dan sebagian orang tua lainnya lebih fokus untuk mengajarkan anak menghafal al-Qur'an terlebih dahulu, karena mereka menganggap bahwa orang yang menghafal al-Qur'an akan dengan sendirinya memperhatikan bacaan al-Qur'an yang dihafalnya, dengan catatan bahwa guru yang mengajarkannya menghafal al-Qur'an adalah orang yang *fashih* baik dari segi *makhrajnya* dan tajwidnya, sehingga ketika anak mendengar bacaan tersebut anak akan langsung mengikuti apa yang didengarnya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Dr. Kamil, yang menyatakan bahwa:

“Untuk anak kecil, maka *tahsin* atau pembenaran bacaan tidak membutuhkan waktu yang lama, sebab jika kita *talqin* dengan benar dan terus kita perdengarkan kepada mereka CD *murattal* para syaikh seperti al-Hushairi, al-Minshawi, maka secara otomatis bacaan mereka sama seperti yang mereka dengar. Tabiat anak kecil selalu menirukan apa yang didengarkan di telinga mereka. Anda akan terheran-heran kerika mereka bisa menirukan persis bacaan-bacaan yang sering kita perdengarkan kepada mereka.”¹⁴

¹⁴ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2017), hlm. 156.

Dalam menghafal al-Qur'an, tentu tidak lepas dari berbagai masalah menghafal. Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suadak, didapati bahwa permasalahan yang biasa dialami oleh penghafal bersumber dari beberapa hal yaitu: materi hafalan, kondisi guru yang membimbing, kondisi santri, metode menghafal dan lingkungan pesantren.¹⁵ Kondisi peserta didik menjadi hal yang harus diperhatikan, termasuk dalam hal karakteristik perkembangan, khususnya dalam perkembangan bahasa pada anak usia dini jelas berbeda dengan anak remaja atau juga orang dewasa. Jika anak remaja atau orang dewasa mereka sudah cakap dalam mengucapkan kata-kata bahkan merangkainya menjadi sebuah kalimat, berbeda halnya dengan anak usia dini yang cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan beberapa kata, serta dapat salah mengucapkan beberapa kata rumit.¹⁶ Untuk itu, dibutuhkan metode menghafal al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Karna apabila metode yang digunakan sesuai maka akan mempermudah proses menghafal, dan apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik anak maka hal itu akan menjadi salah satu penghambat dalam menghafal al-Qur'an.

Terdapat beberapa metode yang dikembangkan dalam rangka mencari cara terbaik untuk menghafal al-Qur'an bagi anak usia dini agar memberikan kemudahan dalam menghafal dan tidak merasa payah, salah satunya adalah metode Tabarak. Metode Tabarak merupakan salah satu metode menghafal al-

¹⁵ Lisy Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 7.

¹⁶ Caroly Meggit, *Memahami Perkembangan Anak*, terj. Agnes Theodora W, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 128.

Qur'an bagi anak usia dini yang dipelopori oleh Syaikh Kamil dan sudah mencetak generasi qurani di usia belia dari berbagai penjuru dunia, diantaranya ketiga anak beliau sendiri yang telah menghafal al-Qur'an 30 juz pada usia 4,5 dan 5 tahun. Hal ini tentu menjadi keunikan tersendiri bagi metode Tabarak dalam memandang usia ideal menghafal al-Qur'an. Jika mayoritas masyarakat menganggap bahwa usia minimal mulai menghafal al-Qur'an adalah pada usia 7 tahun, maka menurut sang pelopor metode Tabarak usia tersebut sudah terlambat, karena menurut beliau usia yang paling tepat untuk mulai menghafal adalah pada usia 3 tahun. Melihat hasil dari anak usia dini yang menghafal dengan menggunakan metode Tabarak ini, banyak lembaga non-formal yang tertarik menggunakan metode tersebut untuk diterapkan di dalam lembaga mereka, termasuk salah satunya Lembaga Rutaba Sukun Malang.

Lembaga Rutaba Sukun Malang yang telah berdiri kurang lebih sekitar tiga tahun lalu, menjadi pusat perhatian dan menjadi acuan rutaba lainnya semalang raya dalam mengembangkan metode Tabarak. Hal ini dikarenakan pengembangan metode Tabarak yang dilakukan lembaga tersebut baik sehingga dapat menghasilkan output yang baik juga dalam menghafal al-Qur'an. Penjelasan tersebut didukung dengan pernyataan Kepala Lembaga yang menyatakan bahwa:

“Dalam menerapkan sebuah metode tidak harus saklek, tapi bagaimana metode tersebut dapat dikemas sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan merasa nyaman ketika menghafal.”

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik dan menganggap hal ini penting untuk dikaji lebih dalam lagi tentang metode Tabarak sebagai metode

menghafal al-Qur'an bagi anak usia dini dengan judul "Implementasi Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Lembaga Rutaba Sukun Malang". Dengan adanya metode Tabarak, peneliti berharap lembaga-lembaga tahfiz Qur'an dapat menjadikan metode ini sebagai rujukan dalam mengembangkan metode menghafal al-Qur'an agar mengurangi problematika krisis metode menghafal bagi anak usia dini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an bagi anak usia dini di lembaga RUTABA Sukun Malang?
2. Bagaimana proses meningkatkan hafalan al-Qur'an dengan menggunakan metode Tabarak bagi anak usia dini di lembaga Rutaba Sukun Malang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran menghafal menggunakan metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an bagi anak usia dini di lembaga RUTABA Sukun Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji secara eksplisit tentang perencanaan metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an bagi anak usia dini di lembaga RUTABA Sukun Malang.
2. Untuk menganalisis proses meningkatkan hafalan al-Qur'an dengan menggunakan metode Tabarak bagi anak usia dini di lembaga RUTABA Sukun Malang.

3. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran menghafal menggunakan metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an bagi anak usia dini di lembaga RUTABA Sukun Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan data dan fakta yang akurat mengenai implementasi metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an terkhusus bagi anak usia dini, sehingga dapat dijadikan rujukan atas permasalahan-permasalahan dalam pendidikan Islam, khususnya dalam hal menghafal al-Qur'an.
- b. Memberikan kontribusi positif sebagai sarana (alat) yang dapat dibaca atau sebagai rujukan untuk memperoleh informasi terkait metode menghafal al-Qur'an, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan hafalan al-Qur'an agar mampu mencetak kader-kader penghafal al-Qur'an anak-anak bangsa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan bagi pengelola lembaga tahfiz dalam menentukan metode menghafal al-Qur'an.

b. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam mendesain dan mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

E. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini bermaksud untuk melengkapi dan menyempurnakan temuan penelitian terdahulu tentang hal-hal yang berhubungan dengan metode menghafal al-Qur'an bagi anak usia dini. Adapun beberapa penelitian terdahulu dengan tema metode menghafal al-Qur'an yang dapat peneliti temukan, antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Hajarman pada tahun 2017 dengan judul *Implementasi Metode Sima'i dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*, Tesis Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Intan, Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *sima'i* dan takrir dalam menghafal al-Qur'an. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan di SD Muhammadiyah I Bandar Lampung adalah metode *sima'i* / *talaqqi* (audio/mendengarkan) dan *taktir* (mengulang). Implementasi metode *sima'i* dan *talqqi* di SD Muhammadiyah I Bandar Lampung dengan memperdengarkan

hafalan baru di kelas setiap hari sebelum memulai pelajaran bersama dengan pembimbing dengan mendengarkan bacaan guru atau pembimbing dan juga menggunakan alat bantu berupa MP3 bacaan tilawah Qur'an syekh-syekh antara lain: Mahmud Halil Al-Husairi, Abdul Rahman Al-Huzaifi, Muhammad Ayyub, Sa'ad Al-Ghamidi. Membaca *bin nadzar* ayat yang ingin dihafal dan mengulangnya sebanyak tiga kali dengan bantuan bacaan guru dan MP3 tilawah al-Qur'an. Setelah itu mulai menghafal tanpa melihat mushaf dan diulang tiga kali, setelah hafal satu ayat maka disambung dengan ayat selanjutnya dan diulang tiga kali dengan melihat al-Qur'an. Lalu setelah ayat tersambung dan lancar serta tidak terdapat kesalahan lagi, maka dihafal dengan tidak melihat *mushaf* dan diulang tiga kali. Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan dihadapan instruktur untuk di tashih hafalannya pada hari rabu tiap minggunya.¹⁷

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Eko Hariyanti pada tahun 2017 dengan judul *Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)*, Tesis Jurusan Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode menghafal al-Qur'an yang digunakan TKIT Ya Bunayya dan RA Darussalam. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

¹⁷ Hajarman, *Implementasi Metode Sima'i dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*, Lampung: Naskah Publikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017.

dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode menghafal al-Qur'an yang digunakan di TKIT Ya Bunnayya adalah klasikal, privat dan *murattal*. Untuk meningkatkan hafalan anak didik selama 1 tahun TKIT Yabunayya membuat program kelas khusus tahfiz yang diampu seorang hafidzah. Dari program baru ini, diperoleh hasil dalam waktu 9 bulan anak didik yang mampu menghafal 36 surat dalam juz 30 (juz 30 terdiri dari 37 surat). Target hafalan kelompok A adalah 31 surat dalam juz 30 (An Naas-Al Insyiqoq), target hafalan kelompok B adalah 37 surat dalam juz 30 (An Naas-An Naba'). Sedangkan metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan di RA Darussalam adalah *sima'i*, *muraja'ah*, dan menggunakan media audio visual. Untuk meningkatkan hasil hafalan anak didik, selama satu tahun ini RA Darussalam menerapkan metode menggunakan media audio visual. Dari metode baru ini diperoleh hasil ada beberapa anak yang mampu menghafal surat melebihi target di kelompok B (QS. Al Insyirah). Target hafalan kelompok A adalah 12 surat dalam juz 30 (An Naas-Al Ashr), target hafalan kelompok B adalah 21 surat dalam juz 30 (An Naas-Al Insyirah). Faktor pendukung program menghafal al-Qur'an di TKIT Yabunayya dan RA Darussalam adalah sama, yaitu faktor anak didik yang semangat dan antusias dalam menghafal, faktor orang tua yang ikut membantu proses menghafal di rumah, pendidik/ guru yang menggunakan metode pembelajaran inovatif, serta sarana prasarana yang tersedia di sekolah maupun di rumah. Sedangkan faktor pengambatnya adalah semangat anak untuk menghafal kadang turun/ kondisi kurang fokus, kondisi

orang tua yang terlalu sibuk sehingga tidak sempat mengulang hafalan anak di rumah, serta sarana prasarana yang kurang tersedia.¹⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh M Nur Cahyono pada tahun 2017 dengan judul *Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Study Komparasi di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Shohihuddin Surabaya dan Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik)*, Tesis Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel, Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode menghafal al-Qur'an pondok pesantren tahfiz al-Qur'an Shohihuddin mencakup persiapan sebelum menghafal, metode yang digunakan menghafal, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian kualitas hafalan santri pondok pesantren tahfiz al-Qur'an Shohihuddin adalah dilihat dari data wawancara, mengetes santri dan alumni menunjukkan bahwa bisa dikatakan menghasilkan kualitas yang baik dan sempurna walau tidak sangat sempurna. Hasil penelitian kelebihan dan kekurangan adalah memadukan 2 metode yang saling melengkapi secara bersamaan. Santri tidak tertekan karena tidak ada target, tidak ada target waktu kapan haru selesai hafalan 30 juz, waktu yang ditempuh untuk selesai 30 juz relatif lama. Hasil penelitian implementasi metode menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Modern Al-Azhar mencakup 4 aspek

¹⁸ Wahyu Eko Haryanti, *Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)*, Yogyakarta: Naskah Publikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

yaitu persiapan sebelum menghafal, metode yang digunakan menghafal, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian kualitas hafalan santri di pondok pesantren Modern Al-Azhar adalah dilihat dari data wawancara, mengetes santri dan alumni menunjukkan bahwa bisa dikatakan menghasilkan kualitas yang kurang baik, dan akan bisa menjadi baik kalau hafalannya di *muraja'ah* secara istiqomah dan sabar. Hasil penelitian kelebihan dan kekurangan adalah ada target waktu kapan harus selesai hafalan 30 juz yaitu 40 hari. Santri bingung dengan hafalannya ketika selesai menghafal juz 30.¹⁹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Iskandar pada tahun 2018 dengan judul *Proses Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Rumah Qur'an Haramain Dari Sudut Pandang Guru dan Orang Tua (Studi Fenomenologi)*, Tesis Jurusan Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses mengingat pada penghafal al-Qur'an anak usia dini di rumah Qur'an Haramain. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif fenomenologi dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan proses menghafal al-Qur'an dimulai pada anak usia dini karena kemampuan anak mendengar dan menirukan sangat baik sehingga proses menghafal akan lebih cepat, metode yang diterapkan dengan media audio visual, stimulus yang diterima (*sensation*) diidentifikasi (*pattern recognition*) dan kemudian disimpan dalam ingatan dengan pengulangan. Peran

¹⁹ M Nur Cahyono, *Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Study Komparasi di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Shohihuddin Surabaya dan Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik)*, Surabaya: Naskah Publikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017

guru di sekolah dan orang di rumah dalam mendampingi dan mengontrol anak sangat penting dalam proses menghafal al-Qur'an.²⁰

Tabel. 1.1 Orisinalitas Penelitian

Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll) Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Hajarman, Implementasi Metode Sima'i dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, Tesis Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Intan, Lampung, 2017.	Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji tentang metode menghafal al-Qur'an.	Penelitian terdahulu fokus pada peningkatan hafalan al-Qur'an setelah menggunakan metode sima'i dan takrir. Sedangkan peneliti fokus pada peningkatan hafalan al-Quran setelah menggunakan metode Tabarak.	Dari beberapa penelitian yang sudah ada, maka tidak ada satupun yang sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti tentang implementasi metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi anak usia dini
Wahyu Eko Hariyanti, Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta), Tesis Jurusan Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.	Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji tentang metode menghafal al-Qur'an untuk anak usia dini.	Penelitian terdahulu fokus pada metode menghafal al-Qur'an di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam. Sedangkan peneliti fokus pada metode menghafal Tabarak di lembaga	

²⁰ Iskandar, *Proses Menghafal Al-Qur'an Pada Penghafal Anak Usia Dini Di Rumah Qur'an Haramain Dari Sudut Pandang Guru dan Orang Tua (Studi Fenomenologi)*, Surabaya: Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

		RUTABA Sukun Malang.	
M Nur Cahyono, Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al- Qur'an (Study Komparasi di Pondok Pesantren Tahfiz Al- Qur'an Shohihuddin Surabaya dan Pondok Pesantren Modern Al- Azhar Gresik), Tesis Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017.	Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji tentang metode menghafal al- Qur'an.	Penelitian terdahulu fokus pada metode menghafal al- Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Al- Qur'an Shohihuddin Surabaya dan Pondok Pesantren Modern Al- Azhar Gresik. Sedangkan peneliti fokus pada metode menghafal Tabarak di lembaga RUTABA Sukun Malang.	
Iskandar, Proses Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Rumah Qur'an Haramain Dari Sudut Pandang Guru dan Orang Tua (Studi Fenomenologi), Tesis Jurusan Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2018.	Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji tentang proses menghafal al- Qur'an anak usia dini.	Penelitian terdahulu fokus pada sudut pandang guru dan orang tua dalam proses menghafal al- Qur'an anak usia dini. Sedangkan peneliti fokus pada metode menghafal al- Qur'an bagi anak usia dini.	

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak usia dini belum pernah diteliti. Dan fokus

penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis terkait perencanaan, pelaksanaan serta hasil evaluasi penerapan metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an bagi anak usia dini di lembaga Rutaba Sukun Malang.

F. Definisi Istilah

Agar penelitian ini jelas dan tidak menimbulkan multi tafsir atas beberapa istilah yang digunakan di dalam penelitian yang berjudul 'Implementasi Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Lembaga Rumah Tahfidz Balita Dan Anak (Rutaba) Sukun Malang.'. Maka peneliti mencoba menjelaskan definisi istilah untuk menyatukan persepsi peneliti dan pembaca sehingga dapat menghindari kesalahan dalam mengartikan. Istilah-istilah tersebut, antara lain:

1. Implementasi adalah suatu pelaksanaan ataupun penerapan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dan menganalisis terkait metode Tabarak sebagai metode menghafal al-Qur'an bagi anak usia dini, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan hasil menghafal.
2. Metode Tabarak adalah metode menghafal al-Qur'an internasional yang dipelopori oleh Syaikh Kamil el-Laboody dari Mesir, yang telah menghasilkan *output* penghafal al-Qur'an 30 juz di usia dini.
3. Hafalan al-Qur'an adalah hasil menghafal Al-Qur'an yang telah masuk dalam ingatan seseorang. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil menghafal al-Qur'an anak-anak dan kemampuannya dalam mengingat serta

kemampuannya untuk melafalkan kembali ayat demi ayat, baris demi baris dan surat demi surat yang ada dalam al-Qur'an setelah melalui proses menghafal.

4. Anak Usia Dini adalah anak pada rentang usia 3-8 tahun yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik dan psikisnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian

1. Kajian tentang Metode Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani '*Methodos*' yang berarti cara atau jalan yang ditempuh, sehubungan dengan upaya ilmiah. Metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang terjadi sasaran ilmu yang akan dicapai. Dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²¹ Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian kegiatan pembelajaran.²²

Menurut Hidayatullah menghafal al-Qur'an adalah proses transformasi ayat al-Qur'an yang dihafalkan, setelah itu output hafalan di demonstrasikan tanpa melihat *mushaf* al-Qur'an.²³ Dan menurut Nawaz menghafal al-Qur'an merupakan proses pengkodean dengan memberikan perhatian selanjutnya menjaganya dengan berlatih

²¹ M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), hlm. 51.

²² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Dasar Konsep*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 19.

²³ Hidayatullah, *Jalan Panjang Menghafal Al-Qur'an 30 Juz*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2016), hlm.15

mengulang-ulang agar tersimpan dalam ingatan dan dapat dipresentasikan kembali.²⁴ Menghafal al-Qur'an merupakan suatu kegiatan, aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan serta kesanggupan yang dilakukan seseorang untuk menghafal ayat demi ayat, baris demi baris, surat demi surat yang ada di dalam al-Qur'an untuk dapat dilafalkan kembali secara sempurna. Dan pelaku atau orang yang menghafal al-Qur'an atau menjaga al-Qur'an biasa disebut dengan *hafidzu al-Qur'an*.

Menghafal al-Qur'an juga diartikan sebagai proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti hukum bacaan, waqaf, dan lain-lain) yang harus dihafalkan dan diingat secara sempurna. Sehingga, seluruh proses pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan kembali materi tersebut, itu akan membuat orang yang menghafalkannya menjadi kesulitan. Bahkan, materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.²⁵ Untuk itu, menghafal al-Qur'an tidak hanya serta merta menghafal ayat demi ayat dan surat demi surat dalam al-Qur'an secara sempurna saja, tapi juga harus memperhatikan beberapa aspek lain seperti tajwid dan *makharijul* huruf.

²⁴ Nazia Nawaz, *Effect Of Memorizing Quran by Heart (Hifz) on Later Academic Achievement*, Jurnal Islamic Studies and Culture, 2015.

²⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta: Divapress, 2013), hlm. 15

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode menghafal al-Qur'an adalah suatu cara sistematis dan terarah yang dilakukan untuk menghafal ayat demi ayat, baris demi baris, surat demi surat yang ada dalam al-Qur'an agar tersimpan dalam ingatan seseorang dan dapat direpresentasikan kembali tanpa melihat *mushaf* dengan memperhatikan seluruh materi hafalan secara sempurna.

b. Macam-Macam Metode menghafal al-Qur'an

Metode berperan sangat penting dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Karena dengan menggunakan metode yang tepat, akan membantu para penghafal al-Qur'an agar dapat menghafalkan dengan baik dan cepat. Muhaimin Zen sebagaimana dikutip oleh Yusron menjelaskan bahwa secara umum metode menghafal yang dipakai dalam menghafal ada dua macam, yaitu metode *tahfiz* dan *takrir*. Metode *tahfiz* adalah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, sedangkan metode *takrir* adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan pada instruktur.²⁶ Kedua metode menghafal ini pada dasarnya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, karna keduanya memiliki peran yang sama-sama penting dalam menunjang keberhasilan menghafal.

²⁶ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*. Jurnal Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1 juni 2018, Palembang: Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Palembang, hlm. 23.

Begitu pula Sa'dullah sebagaimana dikutip oleh Lisya Chairani dan M.A. Subandi memaparkan beberapa metode yang biasanya digunakan oleh penghafal al-Qur'an, antara lain:²⁷

- 1) *Bin-Nadzar* yaitu membaca dengan dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- 2) *Tahfiz* yaitu melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang pada saat *bin-nadzar* hingga sempurna dan tidak terdapat kesalahan. Hafalan selanjutnya dirangkai ayat demi ayat hingga hafal.
- 3) *Takrir* yaitu mengulang hafalan atau melakukan *sima'an* terhadap ayat yang telah dihafal kepada guru atau orang lain. Takrir ini bertujuan untuk mempertahankan hafalan yang telah dikuasai.
- 4) *Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan ataupun jama'ah.
- 5) *Talaqqi* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada seorang guru atau instruktur yang telah ditentukan.²⁸ sedangkan menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *talaqqi* adalah belajar secara langsung kepada seorang yang ahli dalam membaca al-Qur'an.²⁹

²⁷ Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 41.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 41.

²⁹ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008), hlm. 20.

Adapun unsur-unsur dalam metode *talaqqi*, sebagai berikut:³⁰

- a) Metode *talaqqi* harus terdiri atas guru yang hafidz al-Qur'an.
- b) Ada murid yang ingin benar-benar serius berniat menghafal al-Qur'an.
- c) Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal al-Qur'an.
- d) Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memberikan hafalan baru.
- e) Atau guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh muridnya seperti pelafalan huruf-huruf, *makharijul huruf*, *waqaf*, *ibtida'*, dan lain-lain.
- f) Jika ada hafalan murid yang masih kurang maka akan diperbaiki langsung oleh guru.

Sedangkan ciri-ciri pembelajaran metode *talaqqi*, antara lain:

- a) *Talaqqi* adalah salah satu metode mengajar menghafal al-Qur'an peninggalan Rasulullah Muhammad SAW yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah beliau, para sahabat, *tabi'in*, hingga para ulama pada zaman sekarang.

³⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 64.

- b) Metode *talaqqi* diterapkan oleh seorang guru yang hafidz al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat yang telah dikenal mampu menjaga dirinya.
- c) Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung *face to face* oleh seorang guru kepada muridnya dalam sebuah kelas atau ruang belajar.
- d) Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung *face to face* murid duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan al-Qur'an dengan syarat secara bertatap muka dengan gurunya tanpa perantara apapun, apabila terdapat kesalahan guru akan menegur si murid di dalam bacaannya serta membetulkan kesalahan tadi secara terus menerus.
- e) Metode *talaqqi* terbukti paling lengkap dalam mengajarkan menghafal dan membaca al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.
- f) Metode *talaqqi* sering pula disebut *musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut yakni seorang pelajar belajar al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar.
- g) Metode *talaqqi* di Indonesia di kenal dengan sebutan sistem *talaqqi* al-Qur'an.
- h) Dalam belajar menghafal al-Qur'an, metode *talaqqi* sangat berguna dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan

pegulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan hafalan.

- i) Dalam penerapan metode *talaqqi* para santri maju satu persatu untuk menyettor hafalan di hadapan seorang guru.³¹

Jika sebelumnya telah dijelaskan mengenai beberapa metode dalam menghafal al-Qur'an. Ada beberapa metode menghafal al-Qur'an yang dapat diterapkan untuk menghafal bagi anak usia dini, diantaranya sebagai berikut:³²

- 1) Metode Talqin. mengajarkan dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya.³³
- 2) Metode Talqin dan Mendengarkan Rekaman. Talqin pada metode ini sama dengan talqin sebelumnya, yang membedakan dalam metode ini hanya dilakukan sekali. Langkah selanjutnya adalah memperdengarkan ayat-ayat yang dihafal melalui rekaman bacaan ayat tersebut dari qari' ternama di sunia, seperti Muhammad Ayub, al-Hushari, al-Ghamidy, dan sebagainya. Rekaman ini diputar berulang kali sehingga anak hafal di luar kepala.³⁴

³¹ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an ...*, hlm. 21.

³² Aida Hidayah, *Metode Tahfiz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafidz Quran Cilik Mengguncang Dunia*, Jurna Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 18 No. 1, Januari 2017, Yogyakarta: Naskah publikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 59-61.

³³ *Ibid.*, hlm. 59.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 59.

- 3) Metode Gerakan dan Isyarat, metode ini cocok untuk anak yang mempunyai daya konsentrasi pendek dan tidak bisa diam. Metode ini menarik bagi anak yang kurang tertarik dengan lafadz-lafadz ayat yang sedang dihafal. Sebagai contoh penggunaan metode ini adalah ketika menghafal ayat '*wa aqiimush sholata*' guru melakukan takbir sebagai isyarat shalat, lalu pada lafadz '*wa atuz zakata*' mereka menghentakkan tangan kanan seakan mengeluarkan zakat dan *warka'u ma'ar rali'in*, mereka melakukan ruku'.³⁵
- 4) Metode Membaca Ayat Yang Akan Dihafal, metode ini mensyaratkan bahwa anak sudah bisa baca al-Qur'an dengan baik. Dengan kata lain, anak menghafal sendiri dengan membaca ayat al-Qur'an yang dihafal secara berulang-ulang, kemudian baru menghafalkannya.³⁶
- 5) Metode Menghafal Dengan Merekam Suara Guru dan Anak, metode ini menggunakan media alat perekam dan membutuhkan partisipasi orang tua dan guru yang telah fasih dalam membaca al-Qur'an dan sudah sempurna menghafalkannya. Langkah pertama adalah persiapan alat perekam. Sementara alat perekam tersebut sudah diaktifkan, orang tua membaca ayat-ayat yang akan dihafal. Selanjutnya orang tua memerintahkan anak membacanya. Pastikan bahwa alat perekam telah merekam dengan baik suara bacaan orang

³⁵ *Ibid.*, hlm. 59.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 60.

tua dan anak. Mintalah anak mendengarkan secara berulang-ulang hingga dia menghafalnya dengan sempurna. Tentukan waktu kapan setiap hari orang tua akan menguji hafalannya tersebut.³⁷

- 6) Metode Memperdengarkan rekaman Bacaan Ayat Al-Qur'an dari Guru dan Anak Sebayanya, metode ini hampir sama dengan metode sebelumnya, perbedaannya hanyalah si anak tidak mendengarkan suaranya sendiri, tetapi suara anak sebayanya. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut. a) seorang guru merekam bacaan ayat yang akan dihafal, kemudian diikuti oleh empat anak yang memiliki suara bagus, baik dari *makhraj* maupun kejernihan suaranya, mereka membaca hingga berulang-ulang kali dengan cara yang sama. b) rekaman tersebut diperdengarkan kepada anak-anak rumah, dengan pertimbangan tempat yang tidak bisa dijangkau anak-anak. Anak-anak dibiarkan bermain-main ataupun melakukan hal menyenangkan lainnya. Dengan demikian, anak-anak dengan sendirinya akan menghafalkan bacaan tersebut, bahkan mereka akan mengulang-ulangi ketika mereka bertemu teman-temannya.³⁸

³⁷ *Ibid.*, hlm. 60.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 61.

2. Kajian tentang Metode Tabarak

a. Kurikulum Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Metode Tabarak

Metode tabarak merupakan metode yang dirintis oleh Dr. Kamil el-Laboody dari Tanta Mesir, dengan bantuan istrinya Dr. Rasya, mereka menerapkan program Tabarak ini kepada anak-anak beliau sendiri yakni Tabarak, Yazid, dan Zeenah. Selanjutnya, mereka tidak hanya menerapkan program ini kepada anak-anak mereka sendiri melainkan juga mendirikan sebuah markaz yang di sebut dengan Markaz Tabarak.

Markaz Tabarak adalah Program pembelajaran yang bertujuan menjadikan anak-anak menghafal al-Qur'an pada usia kecil dengan mengarahkan mereka agar menjadi generasi yang bermanfaat bagi diri mereka, masyarakat dan negara mereka. Pada awalnya, markaz ini dinamakan *masyru'* (*project*) karena masih dalam aplikasi pendirian kemudian berubah dengan program Tabarak. Program ini dapat diterapkan di berbagai markaz atau rumah tahfiz yang ada di tempat lain.

Di Markaz ini, program menghafal al-Qur'an an metode Tabarak terdiri dari tujuh level, yang mana setiap level membutuhkan waktu minimal empat bulan untuk menyelesaikannya. Dengan begitu, waktu yang dibutuhkan anak untuk menghafal al-Qur'an 30 juz adalah 2,5 tahun jika anak tersebut memilih untuk mengikuti program intensif dan ditambah dengan program penguatan hafalan berupa *muraja'ah* dari

awal juz jika sudah mencapai 10 juz. Hal ini dimaksudkan agar hafalan anak menjadi semakin kuat.

Berikut tabel pembagian jam pembelajaran setiap level dengan menggunakan metode Tabarak:

Tabel. 2.1 Pembagian jam pelajaran sesuai level dalam metode Tabarak.³⁹

Lvl	Jam	Materi	Ujian	Tur	Forum Ortu
I	180 Jam	Juz 'Ammu + huruf dengan <i>harakat</i> dan <i>tanwin</i>	2 kali (pertengahan dan akhir)	1 kali (pertengahan)	Setelah ujian pertengahan semester
II	300 Jam	Juz Tabarak + belajar membaca	2 kali (pertengahan dan akhir)	1 kali (pertengahan)	Setelah ujian pertengahan semester
III	300 Jam	Surat al-Baqarah dan surat Ali 'Imran	2 kali (pertengahan dan akhir)	1 kali (pertengahan)	Setelah ujian pertengahan semester
IV	300 Jam	Surat an-Nisaa' hingga surat al-Anfal	2 kali (pertengahan dan akhir)	1 kali (pertengahan)	Setelah ujian pertengahan semester
V	300 Jam	Surat at-Taubah hingga surat ath-Thaha	2 kali (pertengahan dan akhir)	1 kali (pertengahan)	Setelah ujian pertengahan semester
VI	300 Jam	Surat al-Anbiyaa' hingga surat al-Fathir	2 kali (pertengahan dan akhir)	1 kali (pertengahan)	Setelah ujian pertengahan semester

³⁹ Fatin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Cilik.....*, hlm. 95.

VII	300 Jam	Surat Yasin hingga surat at-Tahrim	2 kali (pertengahan dan akhir)	1 kali (pertengahan)	Setelah ujian pertengahan semester
-----	---------	------------------------------------	--------------------------------	----------------------	------------------------------------

Setiap harinya terdiri dari empat jam pelajaran. Jam pertama dimulai dengan al-Fatihah kemudian dilanjutkan *muraja'ah* atas ayat-ayat yang sudah dihafal kemarin. Jam kedua persiapan untuk menghafal ayat-ayat baru dan makan pagi berupa susu dan roti kurma. Jam ketiga sesi penguatan hafalan hari ini disertai latihan olahraga ringan sesuai kebutuhan. Jam keempat pengenalan untuk materi esok hari diakhiri dengan doa dan membaca pelajaran hari ini secara berjamaah dan perorangan setelah doa selesai. Semua itu dipandu oleh seorang guru peranak didik melalui media elektronik dan ditayangkan lewat layar monitor selama proses belajar berlangsung.⁴⁰

b. Langkah-Langkah Menghafal Metode Tabarak

Beberapa langkah-langkah dalam menghafal al-Qur'an yang dilakukan dengan menggunakan metode Tabarak, antara lain sebagai berikut:⁴¹

- 1) Niat ikhlas mencari ridha Allah SWT, berlindung kepada-Nya, memohon pertolongan-Nya agar anak dapat menghafal kitab-Nya yang mulia dengan sempurna.
- 2) Berdoa pada waktu-waktu mustajab.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 96.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 97-99.

- 3) Menentukan jadwal harian untuk menghafal bersama anak-anak dengan memasang *alarm* di *handphone* yang waktunya sama pada tiap harinya.
- 4) Menyiapkan kotak hadiah yang dibungkus dengan warna menarik dan ditulisi “Hadiah Al-Qur’an”.
- 5) Cara pertama dengan menyaksikan dan mendengarkan rekaman (CD) *murattal* seperti Syaikh al-Khushary, al-Minshawi, Muhammad Ayyub, Syaikh Hudzaifi, dan lain sebagainya, dengan mengulang-ngulang paling tidak sebanyak 20 kali.
- 6) Memulai hafalan dari surat an-Naba’.
- 7) Memberikan hadiah kepada anak setelah 3x untuk membangun motivasi diiringi penjelasan tentang urgensi dan ganjaran menghafal al-Qur’an baik di dunia maupun di akhirat.

c. Media Pembelajaran Metode Tabarak

Media yang digunakan di Markaz Tabarak beragam, ada yang berupa perangkat keras dan ada pula yang berupa perangkat lunak. Perangkat keras yang ada terdiri dari seperangkat proyektor, alat permainan anak, kartu huruf, dan mainan balon. Adapun perangkat lunak terdiri dari CD program Al-Qur’an dan CD *murattal* para syaikh.⁴²

Terdapat dua jenis media pembelajaran menghafal al-Quran yang digunakan di Markaz Tabarak yaitu:

⁴² *Ibid.*, hlm. 100.

1. CD Juz ‘Amma & Huruf

Markaz Tabarak memiliki perangkat media pembelajaran juz ‘amma & huruf. Perangkat ini terdiri dari 1 CD program yang digunakan untuk belajar baik di kelas maupun ketika berada di rumah. Program ini dirancang dan didesign sendiri oleh Dr. Kamil el-Laboody untuk pembelajaran juz ‘amma dan huruf hijaiyah.⁴³

2. Program Ayat dari Saudi Arabia

Media yang dipraktekkan mulai level tiga di markaz Tabarak adalah program ayat al-Qur’an. Program ini diterbitkan King Saud University Saudi Arabia. Program ini bertujuan untuk menyediakan semua fitur untuk komputer pribadi tanpa perlu koneksi internet.⁴⁴

d. Kegiatan Belajar Mengajar Metode Tabarak

Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di Markaz Tabarak untuk menghafal al-Qur’an anak-anak, diantaranya adalah.⁴⁵

1) Doa di awal dan akhir pembelajaran

Sebelum memulai materi, sang guru memandu mereka membaca al-Fatihah kemudian sebelum ditutup mereka berdoa bersama-sama agar diberi kemudahan dalam menghafal al-Qur’an dan mampu memahaminya. Doa-doa yang dibaca itupun bersumber dari doa-doa yang *ma’tsur*. Sebelum mengakhiri pelajaran pun anak-anak berdoa bersama dengan dipandu oleh sang guru.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 101.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 101.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 110-124.

2) *Kurrasa al-Mutaba'ah* (buku penghubung)

Buku ini adalah catatan harian anak mulai dari level 1-7. Sebelum memulai pengajaran anak-anak menyerahkan *kurrasah mutaba'ah* kepada *muyassirat* yang ada. fungsi *kurrasah mutaba'ah* ini sangatlah penting karena dalam *kurrasah* tersebut sang guru akan menulis ayat dan surat yang telah dipelajari di markaz ini. Kemudian dalam *kurrasah* tersebut juga dijadikan sebagai media untuk menuliskan apa yang telah dicapai anak pada hari itu. Melalui *kurrasah* ini jejak rekam prestasi anak akan bisa diikuti terus oleh pihak guru dan orang tua selama satu semester sehingga wali murid bisa memperbaiki serta menambah pada hal-hal yang kurang dikuasai oleh anak.

3) *Thabur* (budaya antri)

Ketika proses pembelajaran berlangsung setelah satu atau dua jam, maka sang *muyassirat* akan membagikan jatah harian berupa satu kotak susu murni dan satu buah roti yang berisi kurma lembut. Cara mendapatkannya unik yaitu dengan antre, mereka berbaris secara rapi di bagian depan sang *muyassirat* membagikan kepada anak yang di depan lalu dia meneruskan ke barisan belakangnya sampai yang terakhir. Anak-anak menikmati makanan dan minuman yang telah dibagikan sambil terus diperdengarkan bacaan *murattal* para syaikh ternama lewat CD yang diputar di markaz.

4) *Riyadhah Badaniyah* (olahraga)

Dalam proses pembelajaran di markaz Tabarak, guru tidak juga lupa untuk mengajak anak didik melakukan olahraga ringan sebagai sarana untuk menyehatkan badan anak-anak dan juga menghilangkan rasa ngantuk, bosan, karna duduk yang terlalu lama. anak-anak diminta untuk berdiri melingkar atau berbaris dengan dipandu oleh satu guru. Mereka mengikuti instruksi dari sang guru dengan menggerakkan tangan atau kaki sesuai dengan gaya senam ringan bagi anak. Tujuan agar mereka istirahat sambil *refreshing* sebelum menghafal ayat selanjutnya. mereka melakukan olahraga itu sambil tetap diperdengarkan ayat-ayat al-Qur'an sehingga dalam berbagai aktivitas mereka tetap tidak lepas dari al-Qur'an.

5) *Ats-Tsawab wal Iqab* (reward & punishment)

Metode pemberian penghargaan bagi anak yang mampu dan beradab serta memberi hukuman bagi anak yang tidak mampu atau yang nakal ini juga diterapkan di markaz ini. Cara inilah yang dapat memberikan motivasi bagi anak agar meningkatkan kualitas hafalan mereka.

6) *Al-Ikhtibar* (ujian)

Ujian dilakukan dua kali dalam satu level, pertama ketika pertengahan dan kedua diakhir pembelajaran. Misalnya, ketika anak menyelesaikan hafalan surah al-Baqarah pada level tiga, dia diuji terlebih dahulu sebelum memasuki hafalan surah selanjutnya (Ali-

Imran). Demikian pula ketika anak menyelesaikan hafalan surah an-Nisa', dia akan diuji terlebih dahulu sebelum masuk ke hafalan surah al-Maidah.

7) *Rihlah (Tour)*

Setiap satu level pembelajaran di markaz Tabarak ini diadakan *tour/rihlah* ke beberapa ke beberapa tempat wisata, baik itu berada di dalam kota tanta atau luar kota tanta. *Tour* ini juga melibatkan semua santri, diikuti oleh wali murid mereka. Acara ini memang sengaja diadakan pada pertengahan setiap level dengan tujuan untuk memberikan waktu kepada para santri untuk *refreshing* dan *bertadabbur* dengan alam bebas. Hal ini memang penting bagi anak dalam menghafal al-Qur'an. Namun acara ini diformat tidak hanya wisata santai, tapi juga ada muatan edukasi dalam menunjang hafalan anak.

8) *Majelis al-Aba' wal Ummahat* (forum wali murid)

Acara yang rutin diadakan di markaz Tabarak ini adalah konsolidasi pihak markaz dengan orang tua/ wali murid santri. Acara ini biasanya diadakan di akhir masa belajar. Tujuannya adalah untuk melaporkan hasil pencapaian masing-masing santri dalam menghafal pada tiap levelnya.

3. Kajian tentang Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Secara umum, anak adalah laki-laki dan perempuan yang masih belum mencapai umur remaja ataupun dewasa. Menurut Biechler dan Snowman mendefinisikan anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun.⁴⁶ Dan menurut Bawani anak usia dini adalah manusia yang masih kecil. Yang dimaksud usia dini di sini yaitu anak yang sedang mengalami masa kan-kanak awal yaitu berusia antara 0-6 tahun akan ditumbuhkembangkan kemampuan emosinya agar setelah dewasa nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan.⁴⁷

Sedangkan menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. proses pembelajaran harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.⁴⁸

Mansur mendefinisikan anak usia dini sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang

⁴⁶ Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 109.

⁴⁷ Sukarno L. Hasyim, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Lentera, Vol 1 No 2, September 2015, hlm. 209.

⁴⁸ M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini.....*, hlm. 59.

husus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa tersebut merupakan masa keemasan (*golden age*), karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantikan pada masa-masa setelahnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak kecil yang belum mencapai masa remaja dan dewasa, yang berada pada kisaran umur 0-8 tahun, dan masa ini merupakan masa keemasan seseorang karena mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat.

b. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

1) Aspek Perkembangan Kognitif

Ada 2 teori utama perkembangan kognitif, yakni: teori pembelajaran dan teori perkembangan kognitif. Konsep utama dari teori pembelajaran adalah pelaziman, digunakan untuk memahami bayi. Ada dua bentuk pelaziman, pertama pelaziman klasik berlangsung ketika suatu stimulus yang semula netral, seperti bunyi bel yang muncul bersamaan dengan stimulus tidak bersyarat seperti susu yang mengalir dari dot ke dalam mulut si anak sehingga si anak akan terbiasa, jika bunyi bel berulang kali dihubungkan dengan pengalaman mendapatkan susu dari dot, maka bayi akan mulai menghisap begitu ia mendengar bunyi bel. Kedua, pelaziman instrumental, seperti bila bayi tersenyum di saat ayah akan

menggelitik perutnya, lalu bayi tersenyum kembali, maka kelaziman ini mungkin sedang berlangsung.⁴⁹

Sedangkan jika mengacu pada teori perkembangan anak yang dikemukakan oleh Peaget, terdapat 4 tahapan perkembangan kognitif: *Pertama*, tahap sensori motor, terjadi pada usia 0-2 tahun. *Kedua*, tahap pra operasional, terjadi pada usia 2-7 tahun. *Ketiga*, konkrit operasional terjadi pada usia 7-11 tahun. *Keempat*, tahap formal operasional, terjadi pada usia 11-15 tahun.⁵⁰

2) Aspek Perkembangan Fisik-Motorik

Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. Ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat ada pula yang lambat. Pada masa kanak-kanak penambahan tinggi dan penambahan berat badan relatif seimbang. Perkembangan motorik akan terdiri dari dua, ada yang kasar dan ada yang halus.⁵¹

Perkembangan motorik kasar seorang anak pada usia 3 tahun adalah melakukan gerakan sederhana seperti berjingkrak, melompat, berlari ke sana ke mari dan ini menunjukkan kebanggaan dan prestasi. Sedangkan pada anak usia 4 tahun, anak tetap melakukan gerakan yang sama, tapi sudah berani mengambil resiko seperti jika si anak dapat naik tangga dengan satu kaki lalu dapat turun dengan

⁴⁹ Ulfaini Rahman, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 12 No. 1, Juni 2019, hlm. 51

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 51

⁵¹ John W Santrock, *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Erlangga, 1995), hlm. 225

cara yang sama dan memperhatikan waktu pada setiap langkah. Lalu menginjak usia 5 tahun, anak mulai merasa lebih berpacaya diri dengan mencoba untuk berlomba dengan teman sebayanya atau orang tuanya.

Sedangkan perkembangan keterampilan motorik halus dapat dilihat pada usia 3 tahun yakni kemampuan anak-anak masih terkait dengan kemampuan bayi untuk menempatkan dan memegang benda-benda. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih cepat seperti bermain balok, kadang sulit menyusun balok sampai tinggi sebab khawatir tidak akan sempurna susunannya. Dan di usia 5 tahun, anak sudah memiliki koordinasi mata yang bagus dengan memadukan tangan, lengan, dan anggota tubuh lainnya untuk bergerak.⁵²

3) Aspek Perkembangan Bahasa

Kemampuan setiap orang dalam berbahasa berbeda-beda. Ada yang berkualitas baik dan ada yang rendah. Perkembangan ini mulai sejak awal kehidupan. sampai anak berusia 5 bulan (0-1 tahun), seorang anak akan mengoceh seperti orang yang sedang berbicara dengan rangkaian suara yang teratur, walaupun suara dikeluarkan ketika berusia 2 bulan. Disini terjadi penerimaan percakapan dan

⁵² Ulfaini Rahman, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini.....*, hlm. 50

diskriminasi suara percakapan. Ocehan dimulai untuk menyusun dasar Bahasa.⁵³

Pada usia satu tahun anak dapat menyebut 1 kata atau periode holoprastik. Kemudian usia 18-24 bulan, anak mengalami percepatan perbendaharaan kata dengan memproduksi kalimat dua atau tiga kata disebut periode telegrafik sebab menghilangkan tanda atau bagian kecil tata Bahasa dan mengabaikan kata yang kurang penting.

Dan pada usia 2,5-5 tahun, pengucapan akan meningkat. Bahasa anak mirip orang dewasa. Anak mulai memproduksi ujaran yang lebih panjang, kadang secara gramatik, kadang tidak. Lalu pada usia 6 tahun keatas, anak mengucapkan kata seperti orang dewasa pada umumnya.

4) Aspek Perkembangan Sosio-Emosional

Setiap anak pasti memiliki proses perkembangannya masing-masing, termasuk dalam hal sosio-emosionalnya. Para psikolog membagi tempramen anak menjadi 3 tipe, diantaranya adalah:

- a) Anak yang mudah diatur, mudah beradaptasi dengan pengalaman baru, senang bermain dengan mainan baru, tidur dan makan secara teratur dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan di sekitarnya.

⁵³ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm. 226

- b) Anak yang sulit diatur seperti seinf menilik rutinitas sehari-hari, sering menangis, butuh waktu lama untuk menghabiskan makanan, dan gelisah saat tidur.
- c) Anak yang membutuhkan waktu penasan yang lama, umumnya terlihat agak malas dan pasif, jarang berpartisipasi secara aktif dan seringkali menunggu semua hal diserahkan kepadanya.⁵⁴

Pada usia 1 tahun, anak senang dengan permainan yang melibatkan interaksi sosial, senang bermain dengan sesama jenis kelamin jika berada dalam kelompok yang berbeda. Namun, ketika berumur antara 1- 1,5 tahun biasanya menunjukkan keinginan untuk lebih mandiri yakni dengan melakukan kegiatan sendiri, seperti main sendiri, makan dan berpakaian sendiri, cemburu, *tantrum* (marah jika apa yang dikehendaki tidak dituruti). Sedangkan pada usia 1,5- 2 tahun, anak mulai berinteraksi dengan orang lain tetapi butuh waktu untuk bersosialisasi, ia masih sulit berbagi dengan orang lain, sehingga ia akan menangis bila berpisah dengan orang tua meski hanya sesaat. Dan untuk anak usia 2,5- 6 tahun, perkembangan emosi mereka sangat kuat seperti ledakan amarah, ketakutan yang hebat, iri hati yang tidak masuk akal karena inginmemiliki barang orang lain dan biasanya terjadi dalam lingkungan keluarga besar.⁵⁵

⁵⁴ Ulfaini Rahman, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini.....*, hlm. 53

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 53.

Dari semua penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kepribadian dan kemampuan anak berempati dengan orang lain merupakan perpaduan antara bawaan anak dan juga pola asuh ketika masih kecil.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Perkembangan

Perkembangan yang dialami seseorang baik anak-anak, remaja, maupun dewasa bukan hanya menyangkut perkembangan fisik semata, tapi juga meliputi perkembangan kognitif, moral, sosial, agama. Dan hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Hereditas/Genetis/Keturunan

Pertumbuhan dan perkembangan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan yang dibawa dari orang tua sebelumnya. Faktor keturunan lebih menekankan pada aspek biologis atau hereditas yang dibawa melalui aliran darah dalam kromosom. Karena itu, faktor genetis cenderung bersifat statis yang merupakan predisposisi untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Kalau sejak awal orang tua memiliki karakteristik fisiologis dan psikologis yang sehat, maka dapat dipastikan akan menurunkan generasi yang sehat. Sebaliknya bila mereka tak sehat, maka keturunannya pun mengalami gangguan atau penyimpangan secara fisik maupun psikis.⁵⁶

⁵⁶ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 44.

2) Lingkungan

Dalam padangan ini, perkembangan seseorang amat ditentukan oleh faktor lingkungannya. Lingkungan memiliki peran besar bagi perubahan yang positif atau negative pada individu. Hal ini tergantung bagaimana karakteristik lingkungan itu sendiri. Lingkungan yang baik tentu membawa pengaruh positif bagi individu, sebaiknya lingkungan yang kurang baik, rusak, buruk cenderung memperburuk perkembangan individu.⁵⁷

3) Interaksionisme antara Genetis dan Lingkungan

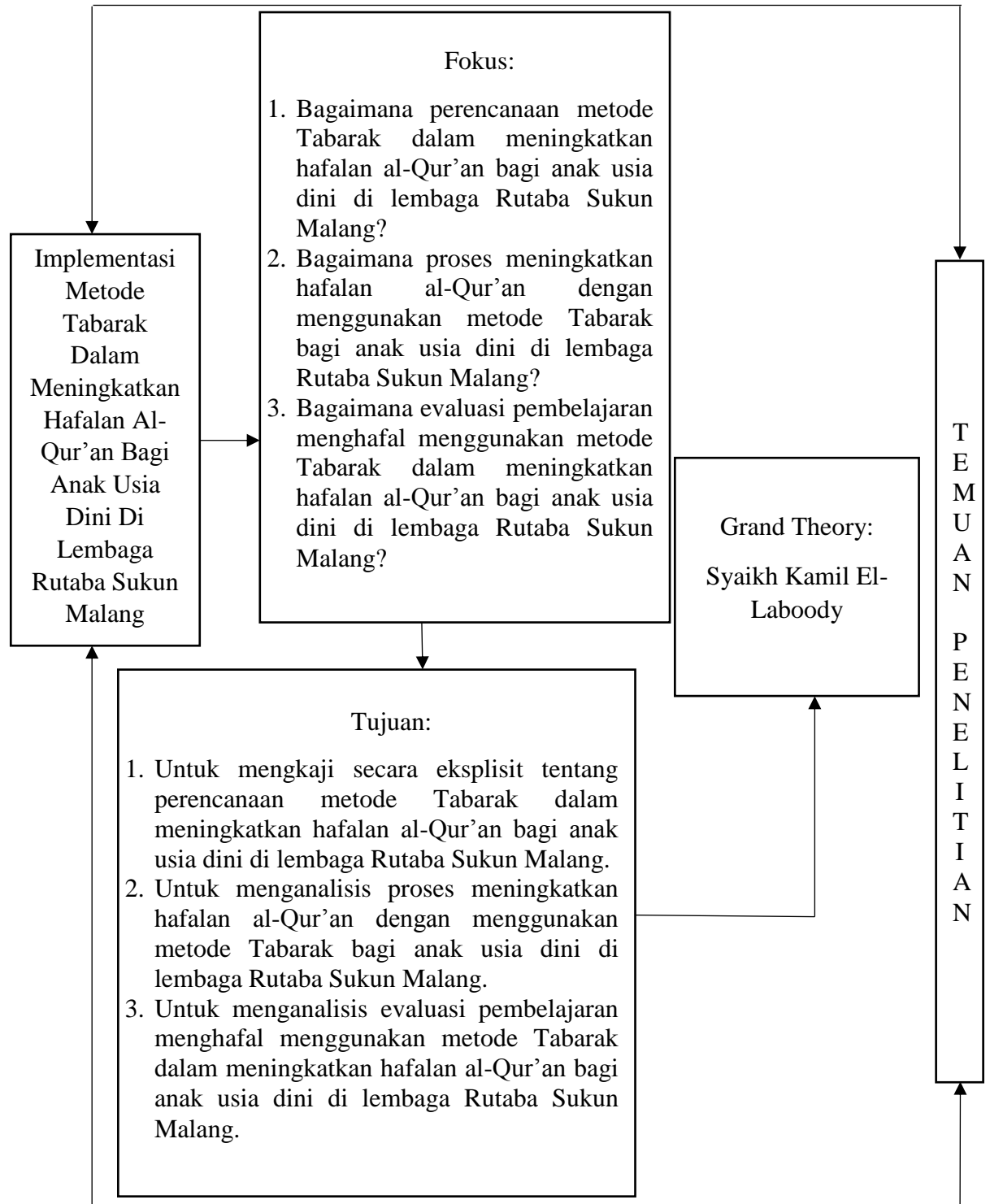
Perpaduan antara faktor genetis dan lingkungan menyatakan bahwa perkembangan seseorang tidak akan maksimal kalau hanya mengandalkan salah satu faktor pengaruh saja. Karena itu, keduanya harus dipersatukan demi mengupayakan maksimalisasi perkembangan seseorang. Dengan demikian, faktor genetis harus ditopang dengan faktor lingkungan atau sebaliknya, faktor lingkungan harus dukungan faktor genetis, sehingga memungkinkan perkembangan fisiologis maupun psikologis (potensi, bakat, kecerdasan, dan kepribadian) seseorang.⁵⁸

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 45.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 46.

B. Kerangka Berpikir

Berikut alur pemikiran penelitian dalam penelitian ini:



Gambar. 2.1 Skema Kerangka Bepikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan lebih jelas tentang beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian, diantaranya: a) Pendekatan dan jenis penelitian. b) Kehadiran Peneliti. c) Latar Penelitian. d) Data dan sumber data penelitian. e) Pengumpulan data. f) Analisis data. g) Keabsahan data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji tentang Implementasi Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Lembaga Rumah Tahfidz Balita Dan Anak (Rutaba) Sukun Malang, yang mana penelitian ini berusaha untuk memahami fenomena, peristiwa dan perilaku subyek penelitian yang bersifat rasional, interpretatif, dan evaluatif. Yakni penelitian yang berusaha memahami implementasi metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an dilihat dari berbagai hal dan aspeknya, baik dalam hal perencanaan, proses pelaksanaan, dan juga hasil menghafal al-Qur'an anak usia dini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kemasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam

bahasanya dan dalam perhatiannya.”⁵⁹ Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti, dan tidak menghasilkan angka-angka. Maka dari itu, pendekatan yang peneliti gunakan untuk memahami fenomena tentang implementasi metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an bagi anak usia dini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas perilaku, kejadian, tempat dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar: apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya, di mana tempat kejadiannya.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, yakni: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶⁰

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus (*case study*)⁶¹. Menurut Yin menjelaskan studi kasus adalah suatu inkuiri

⁵⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 11.

⁶¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 22.

empiris yang menyelidiki fenomena di dalam kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan.⁶² Adapun yang menjadi kasus dalam penelitian ini adalah tentang Implementasi metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an bagi anak usia dini di lembaga Rutaba Sukun Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai tokoh utama yang menjadi instrument aktif dan berpartisipasi penuh dalam upaya mengumpulkan data-data yang ada di lapangan, menganalisa data, dan melaporkan hasil penelitian. Sedangkan tokoh-tokoh dan hal-hal lain yang terlibat di dalamnya sebagai instrument pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti harus mampu memahami makna yang ada di lapangan dengan melakukan interaksi terhadap berbagai nilai yang ada di objek penelitian, yang mana hal tersebut tidak dapat dilakukan hanya dengan menggunakan kuesioner ataupun alat pengumpulan data lainnya. Untuk itu, peneliti harus lebih selektif dan berhati-hati dalam mengumpulkan data agar data yang didapatkan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Dengan peran dan tugasnya yang urgent sebagai instrument utama, peneliti berusaha menjauhkan diri dari pengaruh subjektif dan menjaga

⁶² Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 181.

lingkungan agar tetap berjalan secara alamiah, yakni menjaga proses sosial yang ada di lapangan agar berjalan dengan apa adanya dan tanpa direkayasa. Disamping itu, peneliti juga berusaha untuk tidak terlalu ikut campur atas fenomena yang ada dan menghindari intervensi terhadap lingkungan yang menjadi situs penelitian ini, agar penelitian ini dapat berlangsung dengan lancar sesuai yang diharapkan, dan data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Sehubungan dengan itu, dalam upaya mendapatkan data yang konkrit ada beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ini, sebagaimana berikut: a) Sebelum memulai penelitian di lapangan, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak terkait, yakni kepada kepala lembaga Rutaba Sukun Malang. b) Melakukan observasi lapangan untuk memahami latar penelitian. c) Melakukan kontak dengan pihak lembaga baik dengan pertemuan formal ma

upun non-formal, untuk mengkomunikasikan tentang kelanjutan penelitian dan beberapa hal penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti jadwal kunjungan. d) Melakukan kunjungan berkala ke lokasi penelitian, untuk turut terjun langsung dan mengikuti kegiatan selama berada di lembaga dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan, yang mana kunjungan ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dan pihak lembaga.

C. Latar Penelitian

Sebagaimana yang telah tertera pada judul di atas bahwa lokasi penelitian yang akan di teliti bertempat di lembaga Rumah Tahfidz Balita dan Anak (Rutaba) Sukun Malang yang berlokasi di Jalan Keben 1 Blk, Gg. IIA No. 8, Sukun, Malang. Lokasi ini berada di deretan perumahan yang menurut peneliti merupakan tempat yang strategis untuk dijadikan rumah bagi para penghafal al-Qur'an karena jauh dari keramaian jalan sehingga memudahkan untuk menghafal.

Pemilihan Lembaga Rutaba Sukun Malang sebagai situs penelitian ini, dilatar belakangi atas beberapa pertimbangan melihat dari kekhasan, kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik kajian pada penelitian ini. Beberapa pertimbangan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Lembaga ini dapat dikatakan sebagai lembaga yang baru merintis karirnya dalam dunia pendidikan non formal yang diperuntukkan bagi para penghafal al-Qur'an di usia dini. Walaupun termasuk lembaga baru berdiri pada tahun 2017, akan tetapi minat dan ketertarikan masyarakat terhadap lembaga ini sangatlah besar. Hal ini terlihat dari banyaknya antusias orang tua yang mendaftarkan anaknya agar dapat mengenyang pembelajaran di lembaga Rutaba Sukun Malang.
2. Lembaga ini merupakan lembaga yang menjadi acuan Rutaba (Rumah Tahfiz Balita dan Anak) semalang raya dalam hal mengembangkan metode Tabarak, yang mana lembaga ini juga diawasi langsung oleh pihak Rutaba pusat di Indonesia.

3. Selain itu, lembaga ini juga memiliki keunikan tersendiri dalam menerapkan dan mengembangkan metode Tabarak agar santri tidak merasa bosan dalam menghafalkan al-Qur'an.

Dari sinilah peneliti mencoba mengangkat sebuah fenomena yang menurut peneliti layak untuk diteliti yakni tentang implementasi metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an bagi anak usia dini di lembaga Rutaba Sukun Malang.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dan sumber data merupakan satu kesatuan penting yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu penelitian, karena data akan didapat dari sumber data penelitian yang ada di lapangan. Untuk memperjelas pembahasan tentang data dan sumber data dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan lebih rinci sebagai berikut.

1. Data

Data dalam penelitian kualitatif berupa keterangan deskriptif yang benar dan nyata yang dapat diperoleh dengan wawancara, pengamatan, rekaman, ataupun bahan tertulis. Untuk memudahkan peneliti dalam mencari data di lapangan, peneliti membagi data dalam penelitian ini menjadi dua golongan yakni data primer dan data sekunder, yang akan diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu melalui survei lapangan/observasi dan wawancara. Data primer

yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan erat dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan pada bab terdahulu. Oleh karena itu, data primer ini akan dijelaskan sesuai dengan fokus penelitian ini.

- 1) Fokus pertama tentang perencanaan metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak usia dini di lembaga Rutaba Sukun Malang, data yang akan dikumpulkan adalah terkait rencana program harian, rencana program perlevel, rencana program tahunan, target hafalan, persiapan para ustadz dan ustadzah sebelum mengajar.
- 2) Fokus kedua tentang proses meningkatkan hafalan al-Qur'an dengan menggunakan metode Tabarak yang dilakukan oleh lembaga, data yang akan dikumpulkan adalah terkait langkah-langkah pembelajaran, waktu pembelajaran, kegiatan proses menghafal, cara penyampaian guru-guru dalam mengajar menggunakan metode Tabarak, hal-hal yang mempengaruhi penerapan metode Tabarak, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tabarak.
- 3) Fokus ketiga tentang evaluasi pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode Tabarak, data yang akan dikumpulkan adalah terkait instrument evaluasi, hasil rapor hafalan santri, tindakan bagi anak yang belum mencapai target.

Dalam mengumpulkan data-data primer ini, peneliti dapat memperoleh data dengan cara mengobservasi ke lembaga dan wawancara langsung kepada pihak yang berkaitan dengan objek penelitian, diantaranya

dengan kepala lembaga, waka kurikulum, ustadz dan ustadzah yang mengajar.

- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya seperti dokumen-dokumen, foto-foto, ataupun benda-benda yang dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian. Data ini berupa dokumen/laporan kegiatan harian menghafal santri, program kerja perlevel dan pertahun, absensi santri, buku penghubung orang tua, jadwal mengajar guru, profil lembaga, data para ustadz dan ustadzah, data para santri, hasil rapor hafalan santri, sarana prasarana yang dimiliki lembaga dalam menunjang pembelajaran menghafal al-Quran.

2. Sumber Data

Lofland dan Lofland sebagaimana dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.⁶³ Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci dan data yang diperoleh berupa *soft data*, sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang bersifat *hard data*.⁶⁴ Dengan demikian, yang dimaksud sumber data manusia yang berupa kata-kata dan tindakan dalam penelitian ini adalah beberapa civitas akademika

⁶³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 157.

⁶⁴ S. Nasution, *Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 55.

lembaga Rutaba Sukun Malang, diantaranya: kepala lembaga Rutaba Sukun Malang, Waka Kurikulum, serta Para ustadz dan Ustadzah. Dan sumber data bukan manusia yang berupa dokumen dalam penelitian ini adalah absensi santri, buku laporan harian santri, jadwal mengajar ustadz dan ustadzah, buku penghubung orang tua, foto kegiatan menghafal, hasil rapor hafalan santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu rangkaian yang sangat penting dalam penelitian. Kurangnya pengalaman dalam mengumpulkan data, akan semakin mempermudah peneliti untuk dipengaruhi oleh keinginan pribadi, yang pada akhirnya semakin condong (bias) pula data yang terkumpul. Pengolahan data banyak dipengaruhi oleh faktor siapa yang bertugas mengumpulkan data, jika pengumpul data melakukan sedikit kesalahan sikap dalam interview, maka hal tersebut akan mempengaruhi data yang akan diperoleh.

Oleh karena pentingnya pengumpulan data, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar lebih memudahkan peneliti dalam mendapatkan dan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan

pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁵ Dalam penelitian ini peneliti secara langsung mendatangi lokasi lembaga Rutaba Sukun Malang untuk melihat ataupun turut serta mengikuti serangkaian kegiatan yang ada di lembaga tersebut dan mengamati implementasi metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an bagi anak usia dini.

Beberapa hal yang akan diobservasi terkait penelitian ini, adalah: 1) Persiapan mengajar para ustadz dan ustadzah. 2) Proses pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an yang berlangsung di kelas, baik dari cara menghafal dan cara mengajar dengan menggunakan metode Tabarak. 3) Interaksi antara ustadz dan ustadzah dengan santri. 4) Interaksi antar santri.

2. *Interview*

Deddy Mulyana dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif menjelaskan bahwa metode wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dan orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶⁶ Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses tanya jawab dengan berbagai pihak yang ada di lembaga di antaranya dengan kepala lembaga, waka kurikulum, ustadz dan ustadzah tahfiz, terkait metode Tabarak, proses menghafal selama di lembaga, kinerja para ustadzah, hasil hafalan santri menggunakan metode Tabarak, kegiatan santri. Data ini

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

⁶⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

dikumpulkan dengan menggunakan instrument wawancara berupa butir-butir pertanyaan yang dibuat sebelum melakukan interview kepada pihak tersebut. Dan data yang diperoleh dan terkumpul dari wawancara ini, selanjutnya akan diolah dan dijadikan sumber data yang akan menunjang hasil penelitian ini.

Untuk memperjelas wawancara yang akan dilakukan dengan pihak lembaga. Berikut ini akan dipaparkan beberapa narasumber dan data wawancara, sebagai berikut.

Tabel. 3.1 Rancangan Kegiatan Wawancara

No.	Nama Narasumber	Jabatan di Lembaga	Data wawancara
1	Ustadz Ahmad	Kepala Lembaga	<ul style="list-style-type: none"> • Recruitment guru • Pelaksanaan metode Tabarak • Sarana prasarana lembaga yang menunjang pembelajaran menghafal • Evaluasi hafalan santri dengan metode Tabarak
2	Ustadzah Lia	Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum lembaga • Kegiatan-kegiatan kelembagaan di lembaga • Pemetaan kelas • Recruitment guru • Pelaksanaan metode Tabarak • Sarana prasarana lembaga yang menunjang pembelajaran menghafal • Evaluasi hafalan santri dengan metode Tabarak
3	Ustadzah Fitri	Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan yang dilakukan sebelum mengajar • Pelaksanaan metode Tabarak • Sarana prasarana lembaga yang menunjang pembelajaran menghafal • Evaluasi hafalan santri dengan metode Tabarak
4	Ustadzah Maya		
5	Ustadz Jumadil		
6	Ustadz Risky		

3. Dokumentasi

Menurut Pohan yang dikutip oleh Sugiono bahwa dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat pribadi, catatan pribadi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti.⁶⁷ Dokumen yang telah didapat digunakan untuk menguji, menafsirkan dan menambah rincian spesifik lainnya dalam mendukung informasi dari sumber-sumber lainnya.

Adapun alat pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yang berbentuk dokumentasi terdiri dari dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi dari pihak Lembaga Rutaba Sukun Malang. Dokumentasi pribadi peneliti seperti foto ataupun video kegiatan selama berada di lembaga, catatan penting tentang penelitian baik yang direkam menggunakan alat *recorder* ataupun ditulis dengan tangan. Dan dokumentasi pihak lembaga seperti foto-foto kegiatan atau acara yang pernah diselenggarakan oleh lembaga, data ustadz dan ustadzah, data santri, jadwal mengajar ustadz dan ustadzah, absensi santri, buku penghubung orang tua, instrument evaluasi, hasil rapor hafalan santri.

Ketiga teknik pengumpulan data tersebut, akan digunakan untuk melengkapi data satu dan data lainnya yang diperoleh dari lapangan. Dan juga proses pengumpulan data dengan menggunakan ketiga teknik ini dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini dilakukan peneliti, dalam rangka usaha

⁶⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 226.

memperoleh keabsahan data sebaik mungkin, yang nantinya dapat dipertanggung jawabkan.

F. Analisis Data

Setelah proses mengumpulkan data di lapangan, langkah selanjutnya yang akan dilakukan masuk pada proses menganalisis data. Menurut Bogdan dan Bikle analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁸ Dalam penelitian ini, analisis dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, dan dicek kembali. Peneliti berulang kali mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan data. Setelah data yang diperlukan oleh peneliti terkumpul kemudian peneliti menganalisisnya secara induktif. Teknik analisis data terdiri dari 3 pokok, yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan data.⁶⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi kualitatif

⁶⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 248

⁶⁹ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 16.

ini berlangsung terus menerus selama penelitian kualitatif.⁷⁰ Adapun cara yang akan peneliti lakukan dalam mereduksi data yang telah diperoleh, adalah dengan:

- a) Melakukan seleksi ketat atas data.
- b) Meringkas atau menguraikan data secara singkat.
- c) Menggolongkan data dalam pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi yang diperoleh sehingga dapat menarik kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

- a. Teks naratif yaitu bentuk catatan lapangan.
- b. Matriks, grafik, jaringan dan bagan. Salah satu cara menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya.

3. Verifikasi Data (Proses Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilaksanakan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola dalam catatan teori, penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang mungkin alur sebab

⁷⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2010).

akibat, dan proposisi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara:

- a. Memikirkan ulang selama penulisan.
- b. Tinjauan ulang catatan lapangan.
- c. Tinjauan kembali dan tukar pikiran melalui teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubyektif.
- d. Upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian adalah sebuah keharusan yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti, hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh di lapangan dapat dinyatakan valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam rangka menguji keabsahan data yang telah diperoleh di lapangan, teknik yang peneliti gunakan adalah dengan triangulasi data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain.⁷¹ Hal ini dilakukan untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan susunan atas beberapa realitas yang ada dalam suatu penelitian sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

⁷¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 330.

Data yang telah diperoleh di lapangan terkait implementasi metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan bagi anak usia dini di lembaga Rutaba Sukun Malang akan di triangulasi untuk mengecek keabsahan dan kevalidan data tersebut. Dan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Denzin yang membedakan triangulasi menjadi beberapa macam, yaitu triangulasi sumber, teknik, penyidik, dan teori.⁷²

a) Triangulasi Sumber.

Peneliti akan mengecek dengan mencari data dari berbagai sumber yang terkait penelitian ini, yakni beberapa ustadz dan ustadzah yang menjadi pelaku aktif dalam pelaksanaan metode Tabarak di lembaga Rutaba Sukun Malang. Setelah itu, data yang diperoleh dideskripsikan dan dikategorisasikan antardata yang sama dan yang berbeda. Yang kemudian, data tersebut dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

b) Triangulasi Teknik

Peneliti akan melakukan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, hal ini dilakukan untuk menemukan temuan yang berbeda dari setiap data yang dikumpulkan dengan teknik tersebut. Dan jika ditemukan temuan yang berbeda, maka akan diklarifikasi kepada pihak terkait untuk memastikan data yang dianggap benar.

⁷² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 269-270.

c) Triangulasi Waktu

Peneliti akan mengecek data yang dikumpulkan baik dengan wawancara, observasi dan juga dokumentasi berdasarkan waktu dan situasi yang berbeda. Yaitu dengan mengecek data yang didapatkan pada hari dengan hari-hari berikutnya atau data yang diperoleh pada situasi dan kondisi saat ini dan situasi dan kondisinya lainnya.

d) Triangulasi Penyidik

Peneliti akan membandingkan hasil analisis seseorang dengan analisis lainnya yang berhubungan erat dengan pokok kajian dalam penelitian ini.

e) Triangulasi Teori

Peneliti akan memeriksa kredibilitas data dengan menggunakan lebih dari satu teori, untuk memeriksa data hasil temuan pada penelitian ini.

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan dan menjelaskan tentang: a) Data lembaga Rutaba Sukun Malang, b) Data hasil temuan penelitian selama berada di lembaga tentang Implementasi Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan bagi Anak Usia Dini Di Lembaga Rutaba Sukun Malang.

A. Paparan Data

1. Profil dan Sejarah Lembaga Rutaba Sukun Malang

a. Profil

Nama Lembaga	: Rutaba Sukun Malang
Alamat	: Jl. Keben 1 Blk, Gg. IIA No.8, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65148
Email	: rutabasukun@gmail.com
No. Telepon	: 0858-5501-6603
Status Lembaga	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2017
Jumlah Kelas (Rombel)	: 13 Kelas

b. Sejarah

Lembaga Rutaba (Rumah Tahfiz Balita dan Anak) Sukun Malang merupakan lembaga pendidikan yang bergerak di bidang tahfiz al-Quran bagi balita dan anak-anak yang berada di Sukun Malang, Jawa Timur. Awal berdirinya lembaga ini pada 27 Agustus 2017 yang bertempat di Jln. Keben 1 Blk, Gg. IIA No.8. Bermula dari beberapa *asatidz* (guru-guru) perintis yang sudah terjun terlebih dahulu di sekolah formal berbasis tahfiz di tingkatan TK dan SD yang menggunakan metode menghafal al-Qur'an konvensional. Kemudian, saat ada pelatihan metode Tabarak dari Mesir yang diadakan di Indonesia, beberapa dari *asatidz* mengikuti pelatihan tersebut dan mempelajari metodenya. Metode tabarak tidak hanya menawarkan sebuah metode menghafal al-Qur'an tapi juga menyediakan perangkat menghafal al-Qur'an yang dirasa signifikan dan relevan pada masa kini. Beberapa saat setelah itu, barulah kemudian sepakat untuk mendirikan sebuah lembaga Tahfiz Qur'an dengan menggunakan metode Tabarak yang diberi nama Rutaba Sukun Malang.

Tujuan didirikannya Lembaga Rutaba Sukun Malang ini adalah untuk visi dakwah Qur'ani kepada masyarakat terutama kepada keluarga melalui perantara anak. Pada angkatan pertama, lembaga ini hanya membuka kelas pagi, dengan jumlah santri 23 anak dalam 1 kelas, 5 *asatidz* (pengajar), dan 5 pembina. Seiring berjalannya waktu, pada angkatan kedua mulai dibuka kelas sore, dikarenakan ada beberapa

santri yang waktu pagi harus masuk TK. Salah Satu upaya lembaga untuk mencapai tujuan adalah dengan mengelola sistem dengan baik, manajemen sistem di lembaga ini telah disusun secara sistematis sehingga memudahkan dalam melaksanakan dan mengevaluasi setiap komponen lembaga yang ada. Selain itu, lembaga ini juga masih terus berkembang dan akan terus melakukan perbaikan-perbaikan di berbagai aspek sesuai visi misi lembaga.

2. Visi dan Misi Lembaga Rutaba Sukun Malang

a. Visi

Visi dari Lembaga Rutaba Sukun Malang ini adalah “Menjadi lembaga dakwah dan pendidikan Islam yang profesional dalam mewujudkan masyarakat Qur’ani di Indonesia.”

b. Misi

Dalam mewujudkan visi Lembaga Rutaba Sukun Malang, maka misi lembaga ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjalankan organisasi secara profesional
- 2) Mencetak penghafal al-Qur’an sejak dini
- 3) Menjadikan keluarga sebagai basis utama pendidikan al-Qur’an
- 4) Menumbuhkan budaya cinta al-Qur’an di masyarakat

3. Struktur Organisasi Lembaga Rutaba Sukun Malang

Struktur organisasi Lembaga Rutaba Sukun Malang adalah sebagai berikut:

- a. Ustadz Ahmad Imron, S. Si selaku Kepala Lembaga
- b. Ustadzah Maulia Anike Puji Lestari, S.Pd selaku Wakil Kepala di Bidang Kurikulum
- c. Ustadzah Hanna Azizah Rakhman, M.Si selaku Wakil Kepala di Bidang Humas dan Kesiswaan
- d. Ustadz Ahmad Gilang Indra Salam, S. Pd selaku Wakil Kepala di Bidang Sarana Prasarana.

Untuk lebih jelas dan lengkap terkait struktur organisasi Lembaga Rutaba Sukun Malang dapat dilihat pada bagian lampiran.

4. Data Guru, Tenaga Kependidikan, dan Santri

Kualifikasi guru di lembaga Rutaba Sukun Malang diseleksi sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan oleh lembaga. Dalam menyeleksi guru-guru sebagai tenaga kependidikan, disesuaikan juga dengan kebutuhan sekolah dalam mengelola kelas, agar pengelolaan kelas berjalan dengan baik dan maksimal. Untuk memperjelas data-data terkait guru dan santri dapat dilihat pada bagian lampiran.

5. Sarana Prasarana Lembaga Rutaba Sukun Malang

Sarana prasarana yang terdapat di lembaga Rutaba Sukun Malang antara lain:

- a) Ruang Kepala Lembaga
- b) Ruang Tata Usaha
- c) Ruang Kelas
- d) Ruang Umum
- e) Dapur
- f) Kamar Mandi
- g) Garasi atau Tempat Parkir
- h) Televisi
- i) Laptop
- j) AC
- k) Kipas
- l) Speaker
- m) Meja Belajar
- n) Papan Tulis
- o) Rak Sepatu
- p) Rak Tas
- q) Perangkat Pembelajaran Ustadz/ah

Data tersebut didapatkan dari hasil observasi dan dokumentasi di lembaga Rutaba Sukun Malang. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

6. Prestasi Santri Lembaga Rutaba Sukun Malang

Lembaga Rutaba Sukun Malang sebagai lembaga pendidikan Qur'an yang baru berdiri pada tahun 2017 ini, turut berpartisipasi dalam kegiatan Musabaqah Tartil Qur'an dalam acara Festival Anak Santri 2019 Se-Malang Raya, tidak hanya itu, di kegiatan tersebut peserta perwakilan dari Rutaba berhasil menjadi juara dua. Hal ini menjadi batu loncatan bagi lembaga untuk terus meningkatkan kapasitas, baik peserta didik maupun para pendidik sehingga mampu bersaing di luar lembaga.

7. Program Kegiatan Lembaga Rutaba Sukun Malang

Beberapa program yang ada di lembaga Rutaba Sukun Malang, antara lain sebagai berikut:

a. *Workshop* dan Sosialisasi Kurikulum

Program kegiatan ini merupakan program yang dilaksanakan setiap pergantian tahun ajaran baru yang ditujukan untuk para *asatidz*, baik *asatidz* lama ataupun *asatidz* baru. Program kegiatan *workshop* dan sosialisasi kurikulum bertujuan untuk memperkenalkan para *asatidz* tentang kelembagaan dan juga untuk meng-*upgrade* pengetahuan serta *skill* yang dimiliki para *asatidz*.

b. Penerimaan Santri Baru

Program ini merupakan program rutin yang diadakan setiap 2 kali dalam 1 tahun pada semester genap dan ganjil. Setiap calon peserta didik diharuskan untuk memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan oleh

lembaga, sebagai berikut: 1) kelas an-Naba' pagi usia minimal 3,2 tahun, 2) kelas an-Naba' sore usia minimal 5 tahun, 3) lolos toilet training mandiri. Adapun secara administrasi yang harus dipenuhi adalah: 1) mengisi formulir pendaftaran dengan melampirkan foto kopi akte santri, KTP orangtua (1 lembar) dan foto 3x4 (2 lembar), 2) mengikuti wawancara, 3) mengisi form komitmen.

c. MOS (Masa Orientasi Santri)

Kegiatan MOS ini merupakan kegiatan yang dilakukan selama 3 hari 1 pekan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan Rutaba kepada anak-anak, membuat anak merasa nyaman, dan adaptasi anak-anak dengan para *asatidz* (pengajar) dan lingkungan sekolah.

d. *Muraja'ah* Subuh

Muraja'ah Subuh adalah program rutin Rutaba Sukun Malang yang dilakukan sekali dalam satu bulan tepatnya pada jumat ketiga pukul 04.30-09.00 wib. Kegiatan ini, diisi dengan serangkaian kegiatan *muraja'ah* hafalan secara *talaqqi* oleh para ustadz/ah dan beberapa kegiatan lainnya seperti menceritakan kisah-kisah inspiratif dan teladan, juga *ice breaking* agar santri lebih bersemangat dan tidak jenuh ketika *muraja'ah*. Program ini bertujuan untuk memotivasi dan melatih santri agar bisa bangun di waktu subuh untuk melaksanakan shalat subuh dan melakukan *muraja'ah* di pagi hari.

e. *Rihlah Qur'ani*

Rihlah adalah program yang dilakukan 1 semester satu kali tepatnya dilaksanakan setelah *munaqasyah* (ujian) baik setelah ujian tengah level ataupun ujian akhir level. Kegiatan dalam program ini berupa kunjungan ke beberapa tempat wisata, tidak hanya melakukan kunjungan wisata akan tetapi para santri tetap diajak untuk melakukan *muraja'ah* hafalan dengan santai yang dikemas dalam bentuk permainan seperti sambung ayat dll. Program ini diwajibkan bagi santri level 1, sedangkan untuk santri level 2 dan seterusnya tidak diwajibkan. Tujuan dari adanya program ini adalah sebagai bentuk hadiah kepada santri-santri dan wadah untuk refreshing setelah menghafalkan al-Qur'an selama proses pembelajaran di kelas.

f. *Outing Class*

Outing class merupakan program yang tidak jauh berbeda dari program *rihlah*, pelaksanaannya juga dilakukan sekali dalam satu semester yakni setelah ujian tengah level atau ujian akhir level. Untuk program ini lebih ditekankan kepada para santri level 2 dan seterusnya, karena serangkaian kegiatan yang dirancang untuk anak-anak yang sudah besar. Dan untuk tujuannya juga tidak berbeda, yakni agar anak-anak dapat refreshing setelah proses menghafal al-Qur'an.

g. *Kajian Rutin At-Tibyan*

Kajian At-Tibyan merupakan program rutin bulanan yang diadakan satu kali dalam sebulan, yang wajib dihadiri oleh para wali

santri, kajian ini membahas tentang adab-adab para penghafal al-Qur'an. Tujuan dari program ini adalah sebagai upaya kerja sama antara guru dan wali santri dalam memberikan pemahaman kepada wali santri tentang pentingnya menghafal al-Qur'an, agar para wali juga mengupayakan hal yang sama dengan lembaga dalam mempertahankan hafalan anak, yang berupa hafalan surah ataupun dalam bentuk pengamalan.

h. FOS (Forum Orang tua Santri)

Forum Orang tua Santri ini juga merupakan program rutin bulanan Rutaba Sukun Malang, yang diadakan dalam serangkaian acara kajian at-Tibyan, beberapa hal yang disampaikan dalam forum ini adalah terkait perkembangan santri, dan juga pendampingan wali santri terhadap hafalan santri di rumah. Tujuannya dari program ini adalah untuk mengevaluasi dan melaporkan perkembangan santri dari pihak lembaga kepada wali santri.

i. *Munaqasyah* (Ujian)

Program *munaqosyah* merupakan ujian bagi santri yang diadakan 2 kali dalam 1 semester, pada pertengahan semester (UTL) dan akhir semester (UAL). Tujuan dari *munaqosyah* adalah untuk mengevaluasi perkembangan hafalan santri selama satu semester, dan sebagai alat penentu bagi santri yang dapat melanjutkan ke level selanjutnya atau tidak.

j. *Tatsbit*

Kegiatan *Tatsbit* merupakan kegiatan yang dilakukan setiap liburan akhir semester untuk para santri yang belum dinyatakan lulus dalam ujian akhir level. Kegiatan ini sebagai bentuk pengayaan bagi santri yang belum lulus dalam ujian, untuk kemudian ditinjau kembali hafalan yang belum mencapai target level. Setelah mengikuti kegiatan *tatsbit* santri akan di tes ulang, dan apabila sudah memenuhi pencapaian target level, santri dapat naik ke level selanjutnya.

k. *Wisuda Tahfidz*

Program wisuda *tahfidz* ini merupakan program rutin yang dilakukan satu kali dalam satu semester. Program ini diperuntukkan bagi santri di level 1 dan 2. Serangkaian acara di dalamnya antara lain prosesi pemberian rapor dan mahkota kepada santri yang di wisuda dan beberapa penampilan dari level-level atas seperti sambung ayat, dan testimoni wali santri. Tujuan dari program ini untuk mengapresiasi anak karena sudah menempuh level dan targetnya, dan juga sebagai motivasi untuk menuju level selanjutnya.

B. Hasil Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait implementasi metode *tabarak* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an bagi anak usia dini. Dalam hal ini ruang lingkup penelitian dilakukan di

Lembaga Rutaba Sukun Malang, dengan objek penelitian peserta didik di level 1 dan level 2.

1. Perencanaan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini di Lembaga Rutaba Sukun Malang

Dalam rangka melahirkan output lembaga Tahfidz al-Qur'an yang berkualitas dapat dilihat dari perencanaan yang dirancang. Upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga dalam perencanaan menghafal al-Qur'an dengan metode Tabarak meliputi banyak hal. Dan berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi ditemukan beberapa perencanaan di lembaga ini, antara lain meliputi:

a) Perencanaan Sistem

Sistem menjadi unsur terpenting dalam lembaga ini, karena dengan sistem yang telah dirancang dan direncanakan akan mengikat seluruh komponen pendidikan untuk berusaha secara maksimal dalam mencapai tujuan bersama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Ahmad selaku Kepala Lembaga Rutaba Sukun Malang, beliau menjelaskan:

“kalau kami semuanya harus didukung dengan sistem, jadi banyak lembaga apapun itu baik yayasan atau mungkin sekolah itu hanya mengunggulkan metode sama nama, tapi mereka tidak menggarap betul tentang sistem, apalagi lembaga-lembaga yang sudah formal menganggap sistemnya ya sudah ini sistem dari pemerintah kalau lembaga swasta itu biasanya menganggap sistem dari jaringannya, padahal sistem itu kan ibarat kaya mesin di lembaga jadi mungkin sama metodenya tapi kalau sistemnya belum terbentuk ya nanti jalannya berbeda, termasuk di sana *full-upnya* dari sistem nanti kan bagaimana melakukan komitmen, komitmen kami itu pertama komitmen SDM, yang kedua komitmen walisantri, jadi komitmen walisantri itu sudah kita masuk sistem jadi bukan hanya sekedar

wes pokoknya tim kita solid, kalau ada permasalahan itu ya mereka jadi satu kesatuan, kaya tadi itukan ada walisantri yang dipanggil itu sudah menjadi sistem kesatuan kami, jadi kalau ada konseling dan konsultasi itu memang bagian dari sistem kurikulumnya, jadi bukan hal aneh ketika ada walisantri yang sharing dengan lembaga.”⁷³

KOMITMEN ORANGTUA / WALISANTRI PENGHAFAL ALQURAN

Bismillahirrahmanirrahiim

KAMI AYAH BUNDA / WALISANTRI DARI,

ANANDA : _____ USIA : _____ Tahun

Berkomitmen Bersama Rumah Tahfidz Balita dan Anak (RUTABA) Cabang Sukun - Kota Malang untuk :

- ☐ Bersungguh dan Istiqamah mengantarkan ananda meraih impian dan cita citanya menjadi Hafidz (Penghafal) Al quran.
- ☐ Mendukung serta mendampingi ananda dalam setiap aktifitas mencintai, membaca, mempelajari, dan menghafalkan Al quran.
- ☐ Mentaati tata tertib RuTaBa Cabang Sukun serta menerapkan pola pembinaan berupa pendampingan di rumah yang menjadikan ananda semakin hafal, dekat, serta cinta pada Al Quran
- ☐ Memberikan apresiasi, penghargaan kepada Ananda sebagai wujud kecintaan kepada hamba Allah Swt yang memperjuangkan dan menghafal Al Quran

Semoga Allah Swt menjadikan Kami semua menjadi Keluarga Al quran. Menjadi Keluarga yang mencintai dan di cintai Al quran. Semoga Allah Swt memasukkan Keluarga Kami di Syurga bersama para Nabi, syuhada, dan bersama orang - orang yang memuliakan Al quran, dengan mahkota dan jubah kemuliaan sebagai hadiah kesungguhan, kesabaran, dan keistiqamahannya Ananda untuk menjadi Hafidz Quran. Aamiin.

Malang, / /

Ayah _____ Bunda _____

Mengetahui,
Kepala
Rumah Tahfidz Balita dan Anak (RUTABA) Sukun

(Ahmad F. I, S.Si)

Gambar 4.1 Lembar Komitmen Orang Tua

Sistem kelembagaan yang ada di lembaga ini berupa pelayanan dan ibadah

- 1) Melayani sebagai ibadah dan berkompetisi di hadapan Allah
- 2) Menjadikan layanan yang nyaman dan maksimal sebagai bagian dari dakwah dan silaturahmi
- 3) Mendidik sebagaimana orangtua terbaik mendidik⁷⁴

⁷³ Hasil wawancara dengan Ahmad Imron, S.Si (Kepala Lembaga Rutaba Sukun Malang) di kantor kepala lembaga, pada tanggal 29 November 2019, pukul 10.00 WIB.

⁷⁴ Dokumentasi salah satu pengajar Rutaba dalam kegiatan workshop dan Sosialisasi Kurikulum di Lembaga Rutaba Sukun Malang pada tanggal 4 Januari 2020.

Sedangkan bentuk dari sistem pelayanan yang diberikan oleh lembaga adalah:

- 1) Sistem Layanan Akademik.
- 2) Sistem Layanan Administrasi.
- 3) Sistem Layanan Kesiswaan.
- 4) Sistem Layanan Pengembangan SDM.
- 5) Sistem Layanan Pengembangan Humas-Lembaga.
- 6) Sistem Layanan Dakwah, Opini, dan Kreatifitas.⁷⁵

Keseluruhan sistem yang mengikat antara satu komponen dengan komponen yang lain, akan mempermudah lembaga dalam mengelola setiap program dan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan lembaga sebagai lembaga dakwah qur'ani dan mencetak kader penghafal al-qur'an di usia dini. Sebagaimana pernyataan ustadzah Hanna:

“jadi semua sistem yang ada di lembaga ini berbentuk pelayanan, dakwah dan ibadah. Dan karna memang kita itu ingin lembaga ini menjadi lembaga dakwah qur'ani kepada masyarakat khususnya keluarga di rumah, melalui perantara anak-anak yang menghafal al-qur'an, jadi kita buat sistem yang sedemikian rupa.”⁷⁶

b) Perencanaan SDM

Untuk mencetak kader-kader penghafal al-Qur'an yang berkualitas maka dibutuhkan pula SDM yang berkualitas. SDM yang

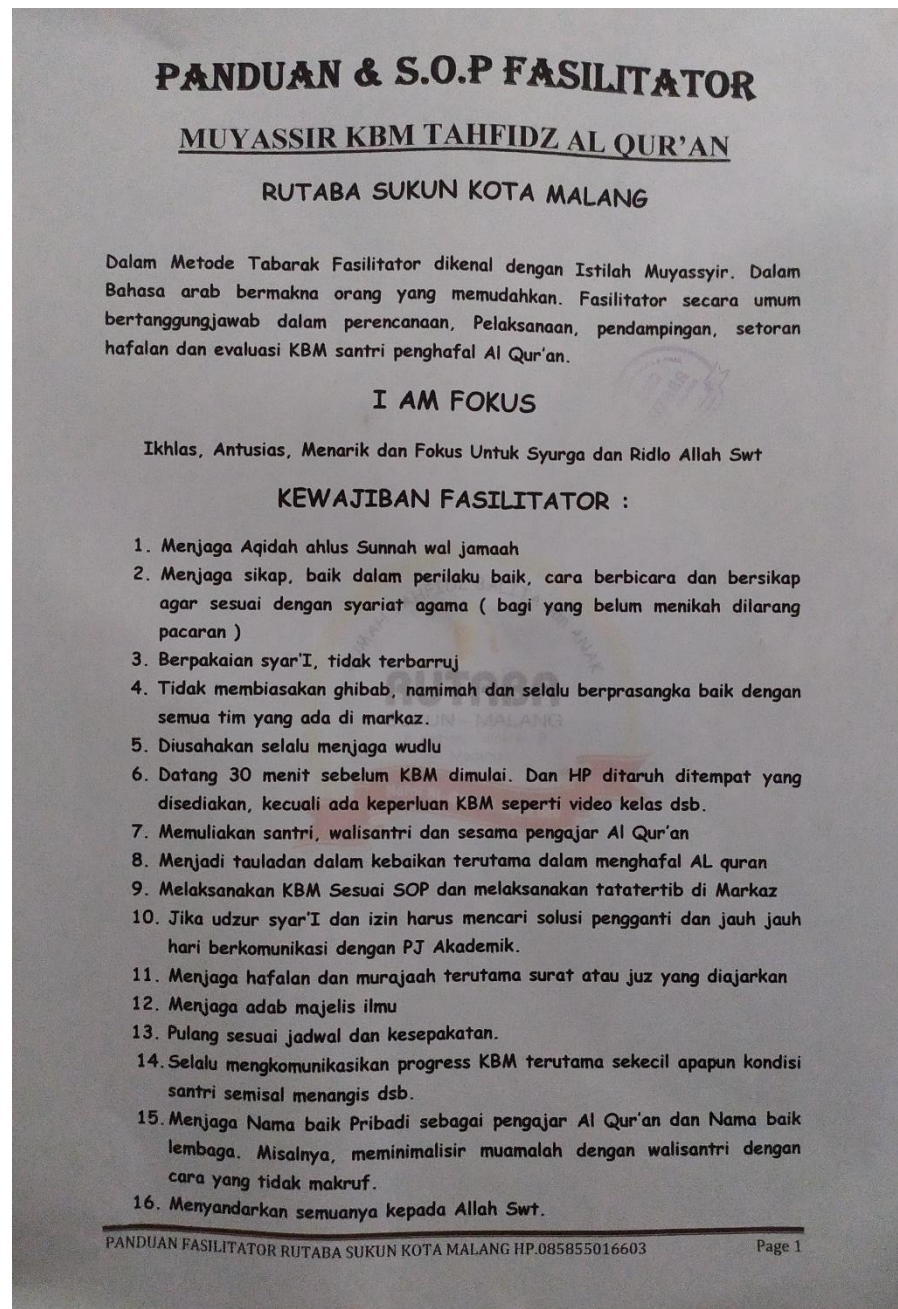
⁷⁵ Dokumentasi salah satu pengajar Rutaba dalam kegiatan workshop dan Sosialisasi Kurikulum di Lembaga Rutaba Sukun Malang pada tanggal 4 Januari 2020.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Hanna Azizah Rakhman, M, Si (Waka Bidang Kesiswaan dan Humas) di lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 7 Januari 2020, pukul. 09.00 WIB.

dimaksudkan adalah tenaga pengajar yang akan mendampingi anak-anak menghafal al-qur'an selama berada di lembaga. Adapun SDM yang masuk ke lembaga ini adalah orang-orang yang sudah diseleksi sesuai dengan SOP yang berlaku dan telah ditetapkan oleh lembaga, SOP tersebut tidak bersifat memaksa akan tapi merupakan sebuah pilihan, apabila ada dari seorang pengajar yang tidak sesuai atau tidak sanggup menjalankan SOP tersebut maka lembaga tidak menerima orang tersebut. Hal ini disampaikan oleh ustadz Ahmad:

“kami punya standar, ada SOP *asatidz*. Memang kalau di Tabarak sendiri itu kan pengajar tidak harus hafal, tapi kami menstandarkan harus hafal, akhirnya kami lebih banyak ambil jalan tengahnya, ketika dia itu hafal, kompeten trus kemudian bisa mengkondisikan kelas itu lebih baik, tapi kalau misalnya hafal, kemudian tidak bisa mengkondisikan kelas atau mohon maaf ada standar lain secara *syar'i* itu tidak masuk standar kita ya sudah gak kita terima atau sebaliknya gak punya hafalan tapi bisa mengkondisikan kelas nah itu mungkin masih bisa kita terima tapi dia punya katakanlah standar *syar'i* misalnya, kalau di sini ada mau berhijab atau mungkin ya kita sampaikan di awal mereka suruh milih tidak boleh pacaran misalnya itu sudah kita sampaikan di awal, karena ini kan ibaratnya kaya taruhan ya mereka ngajar di sini, anak-anak melihat mereka, walisantri juga melihat mereka, kalau SOP itu tidak sesuai dan tidak mereka lakukan ya sudah kita harus sampaikan kalau mereka harus mundur.”⁷⁷

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Imron, S.Si (Kepala Lembaga Rutaba Sukun Malang) di kantor kepala lembaga, pada tanggal 29 November 2019, pukul 10.00 WIB.



Gambar 4.2 Panduan dan SOP Fasilitator

Sumber daya manusia khususnya para *asatidz* (pengajar) yang melamar tidak hanya melakukan *interview* untuk mengetahui sejauh mana komitmen, *skill*, dan kesungguhan dalam mengabdikan terhadap lembaga melainkan juga mereka diharuskan magang kurang lebih selama satu minggu untuk observasi kegiatan-kegiatan di lembaga, agar

bisa menjadi pertimbangan apakah mereka sanggup untuk melanjutkan pengabdian atau tidak dan menjadi pertimbangan bagi pihak lembaga untuk menerima atau tidak.

Selanjutnya saat para calon *asatidz* telah menjadi pengajar tetap di Rutaba, lembaga telah merancang beberapa program yang berguna untuk menambah wawasan dan mengembangkan skill para *asatidz*, diantaranya dengan mengikuti para *asatidz workshop* dan pelatihan yang berhubungan dengan metode menghafal al-Qur'an anak usia dini khususnya ataupun khazanah keilmuan lainnya, baik yang diselenggarakan oleh pihak lembaga ataupun dari pihak di luar lembaga. Hal ini dilakukan oleh lembaga, agar para *asatidz* senantiasa menambah wawasan, sehingga ketika dihadapkan pada kondisi tertentu dapat langsung mengamalkannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Lia selaku Waka Bidang Kurikulum:

“untuk para *asatidz* ya mereka mengikuti *workshop* dan pelatihan. *Workshop*nya penjelasan tentang kurikulum sama tata tertib pengajaran, jadi di *workshop* itu dijelaskan misalkan cara mengisi buku prestasinya anak-anak kemudian jadwalnya dari jam segini sampe jam segini itu ngapain. *Workshop* ini diadakan setiap buka kelas baru, selain untuk sosialisasi kurikulum juga sekaligus untuk *upgrading* para *asatidz*, jadi latihan *micro teaching* satu persatu baik *asatidz* yang lama dan juga yang baru. Selain itu bekal mereka juga dengan ikut pelatihan-pelatihan seperti metode tabarak, jadi ketika pelatihan metode tabarak kan sudah dijelaskan cara pengajaran secara umum metode tabarak kaya gimana. Kita kan gak saklek jadi bukan hanya pelatihan metode tabarak aja tapi kita juga mengikuti pelatihan metode tahfidz lainnya, seperti super tahfidz dan lainnya.”⁷⁸

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Maulia Anike Puji Lestari, S. Pd (Waka Bidang Kurikulum) di ruang administrasi, pada tanggal 2 Desember 2019, pukul 13.00 WIB.


Adanya serangkaian kegiatan mulai dari seleksi SDM sampai pengembangan SDM oleh pihak lembaga, termasuk dalam sistem yang sudah direncanakan agar setiap SDM yang mengabdikan diri terhadap lembaga ini, memiliki visi misi yang sejalan dan siap untuk menjalankan setiap program ataupun kegiatan selama berada di lembaga.

c) Perencanaan Perangkat Pembelajaran

Perencanaan perangkat pembelajaran yang disusun oleh lembaga adalah berupa jadwal aktivitas KBM, target KBM, materi pembelajaran, dan perangkat pembelajaran lainnya. Seluruh perencanaan tersebut dirancang oleh tim bidang Kurikulum yang kemudian diterapkan di dalam kelas oleh para *asatidz*. Sebagaimana yang di sampaikan ustadzah Lia:

“untuk silabus dan RPP sebenarnya kalau dari metode tabarak sendiri kan gak ada, tapi kita kembangkan sendiri nah itu masih berjalan, jadi untuk silabus seperti yang ditempel di kelas itu jabarannya kaya gitu aja. Jadi kita silabusnya gini aja desember anak-anak harus sampe hafalan suratnya apa. Seperti jurnal itu kan kalau di metode tabarak gak ada, tapi kita tetap kembangkan sendiri.”⁷⁹

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Maulia Anike Puji Lestari, S. Pd (Waka Bidang Kurikulum) di ruang administrasi, pada tanggal 2 Desember 2019, pukul 13.00 WIB.



JADWAL AKTIVITAS KBM PAGI	
PUKUL	AKTIVITAS
06.45 - 07.00	Piket sudah di Markas (Murattal, Perangkat, Madu, Menyiapkan Penyambutan)
07.00 - 07.15	Penyambutan
07.15 - 07.45	Murajaah Awal, Pengkondisian, Shalat Dhuha dan Adab Majelis Ilmu
07.45 - 08.00	Doa dan Pembukaan Materi
08.00 - 09.30	Murajaah, Talaqi, dan Asababun Nuzul
09.30 - 09.45	Istirahat
09.45 - 10.15	Murajaah dan Materi Baca Al Qur'an
10.15 - 10.45	Materi Karakter/PAUD/TK, Murajaah, Setoran
10.45 - 11.05	Setoran, Murajaah/Talaqi, dan Review Materi
11.05 - 11.15	Murajaah dan Persiapan Pulang

Gambar 4.3 Jadwal Aktivitas KBM Pagi

Selain perencanaan jadwal aktivitas KBM, target KBM, dan materi pembelajaran. Ada beberapa hal yang juga harus dipersiapkan sebelum anak-anak tiba di kelas, seperti kelengkapan perangkat pembelajaran berupa absensi, jurnal kelas, lembar setoran/monitoring dan kondisi kelas yang bersih, sehingga ketika anak-anak datang seluruh komponen siap dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang di sampaikan oleh ustadz Risky bahwa:

“mempersiapkan kelas, mempersiapkan jurnal, tv, *flashdisk*, mempersiapkan karpet kelas, pokoknya kelas harus bersih.”⁸⁰

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti selama berada di lembaga Rutaba Sukun Malang yang lebih lengkapnya dapat di lihat pada halaman lampiran.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Risky Mauludin (Pengajar) di ruang administrasi, pada tanggal 3 Desember 2019, pukul 13.30 WIB.

Perencanaan jadwal aktivitas KBM, target KBM, materi pembelajaran yang ditempel di setiap kelas sesuai levelnya masing-masing, dan perangkat pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mempermudah para *asatidz* dalam menyampaikan dan mengingat materi pada hari itu dan untuk mengatur waktu pembelajaran agar sesuai dengan jadwal pembelajaran.

Adapun perangkat pembelajaran lainnya yang dipersiapkan oleh lembaga adalah dengan merancang agenda program kegiatan baik yang diselenggarakan bulanan ataupun semesteran, sebagaimana yang terdapat dalam kalender akademik.



Gambar 4.4 Kalender Akademik Lembaga Rutaba Sukun Malang

Agenda bulanan yang telah dirancang ditempel di papan informasi untuk mengingatkan dalam mempermudah walisantri untuk mengakses informasi terhadap program kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga.

AGENDA RUTABA SUKUN MALANG
OKTOBER 2019

TANGGAL

11	Pengayaan IV
13	Kajian At Tibyan dan Pertemuan Walisantri
14-15	UTL Level 1, 2
16-17	Tasmi' 3, 4, 5
20	Rihlah Qur'ani
25	Murajaah Shubuh dan Tasmi' / Pengayaan V

ما نحل والد ولده أفضل من أدب حسن
"Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik." (HR. Al Hakim: 7679)

INFORMASI LEBIH LANJUT
0896 7971 1491 (US LIA) | | INSTAGRAM @RUTABASUKUNMALANG

Gambar 4.5 Agenda Bulanan Lembaga Rutaba Sukun Malang

2. Proses Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tabarak bagi Anak Usia Dini di Lembaga Rutaba Sukun Malang

Proses pembelajaran merupakan unsur terpenting terhadap adanya peningkatan hafalan santri di lembaga Rutaba Sukun Malang. Proses meningkatkan hafalan al-Qur'an bagi anak usia dini dengan menggunakan metode Tabarak di lembaga ini meliputi beberapa aspek, diantaranya:

a) Aspek Materi

Materi pembelajaran merupakan hal yang penting untuk mengetahui standar atau target pencapaian pembelajaran yang ditetapkan selama satu semester. Target menghafal para santri di Lembaga Rutaba Sukun Malang adalah menghafal 1 juz selama 1 semester bagi level 1 dan 2. Bagi santri level 1 menghafal juz 30 dan bagi santri level 2 menghafal juz 29. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Maya:

“untuk yang full Tabarak itu kan level satu dan dua, setiap level itu satu juz. Kalau nambahnya per-ayat itu tergantung kemampuan anaknya, jadi kalau mampu satu surat ya satu surat, kalau mampunya 10 ayat ya 10 ayat.”⁸¹

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti selama di lembaga.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Mayasara Ayunina (Pengajar) di Kelas lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 7 November 2019, pukul. 12.00 WIB.

TARGET KBM LEVEL 1 RUTABA SUKUN MALANG		
Pekan	Alokasi Waktu	Materi di Markaz
1	Juli P4	
2	Juli P5 dan Agustus P1	Murajaah An Naba - Al Alaq
3	Agustus P2	An Naba - An Naziat
4	Agustus P3	An Naba - An Naziat
5	Agustus P4	Abasa
6	Agustus P5	Abasa - At Takwir
7	September P1	At Takwir - Al Infitar
8	September P2	Al Muthafifin
9	September P3	Al Insyiqaq - Al Buruj
10	September P4	At Tariq - Al A'la
11	September P5 dan Oktober P1	Al Ghasiyah - Al Fajr
12	Oktober P2	Murajaah At Tariq - Al Fajr
13	Oktober P3	Al Balad - Al Lail
14	Oktober P4	Ujian Tengah Level
15	Oktober P5 dan Nopember P1	Ad Dhuha - At Tin
16	Nopember P2	Al Alaq - Al Bayyinah
17	Nopember P3	Al Zalzalah - At Takatsur
18	Nopember P4	Al Qariah - Al Fiil
19	Nopember P5	Quraisy - Al Lahab
20	Desember P1	Al Ikhlas - An Naas
21	Desember P2	Murajaah Full Juz 30
22	Desember P3	Murajaah Full Juz 30
		Ujian Akhir Level

Gambar 4.6 Target KBM Level 1

TARGET KBM LEVEL 2 RUTABA SUKUN MALANG		
Pekan	Alokasi Waktu	Materi di Markaz
1	Juli P4	Al Mulk
2	Juli P5 dan Agustus P1	Al Qalam
3	Agustus P2	Al Haqqah
4	Agustus P3	Al Ma'arij
5	Agustus P4	Nuh
6	Agustus P5	Murajaah Al Mulk - Nuh
7	September P1	Murajaah Al Mulk - Nuh
8	September P2	Al Jinn
9	September P3	Al Muzammil
10	September P4	Al Muddatsir
11	September P5 dan Oktober P1	Murajaah Al Jinn - Al Muddatsir
12	Oktober P2	Al Mulk - Al Muddatsir
13	Oktober P3	Al Mulk - Al Muddatsir
14	Oktober P4	Al Mulk - Al Muddatsir
15	Oktober P5 dan Nopember P1	Ujian Tengah Level
16	Nopember P2	Al Qiyamah
17	Nopember P3	Al Insan
18	Nopember P4	Al Mursalat
19	Nopember P5	Murajaah Al Qiyamah - Al Mursalat
20	Desember P1	Murajaah Al Qiyamah - Al Mursalat
21	Desember P2	Murajaah Kubro Al Mulk - Al Mursalat
22	Desember P3	Ujian Akhir Level

Gambar 4.7 Target KBM Level 2

Materi pembelajaran yang di sampaikan kepada para santri, tidak hanya terkait materi hafalan saja, akan tetapi juga meliputi materi penjelasan tentang ayat ataupun tentang kisah-kisah ataupun materi-

materi Islami yang berhubungan dengan ayat sebagaimana yang tertera dalam materi pembelajaran.

MATERI LEVEL 1 RUTABA SUKUN MALANG				
PEKAN 1 juli p ⁴				
TM 1/22	file 1	murojaah an naba- al alaq		
TM 2/23	file 2	murojaah an naba- al alaq		
TM 3/25	file 3	murojaah an naba- al alaq		
TM 4/26	file 4	murojaah an naba- al alaq		
PEKAN 2 juli p ⁵ & agust p ¹				
TM 5/29	file 5	an naba 1-23		gambaran syurga dan neraka Ta'at kepada prg tua dan ustadzah kisah nabi musa mengenal 10 malaikat Allah
TM 6/30	file 6	an naba 17- 40		
TM 7/1	file 7	an naziat 1-27		
TM 8/2	file 8	an naziat 27-46		
PEKAN 3 agust p ²				
TM 9/5	file 8	an naziat 27-46		tidak boleh berbohong mengenal malaikat sifat jujur
TM 10/6	file 9	an naziat 27-46		
TM 11/8	file 10	an naba dan an naziat		
PEKAN 4 agust p ³				
TM 10/13	file 10	an naba dan an naziat		gambaran hari kiamat kisah rasulullah dg ummi maktum larangan bermuka masam/ cemberut
TM 11/15	file 11	abasa 1-24		
TM 12/16	file 12	abasa 24-42		
PEKAN 5 agust p ⁴				
TM 13/19	file 12	abasa 24-42		keistimewaan al qur'an adab terhadap al qur'an keadaan di alam barzah Allah maha melihat dan mengawasi
TM 14/20	file 13	abasa 24-42		
TM 15/22	file 14	at takwir		
TM 16/23	file 15	at takwir		
PEKAN 6 agust p ⁵				
TM 17/26	file 15	at takwir		gambaran tentang hari pembalasan kisah ubay bin khalaf mengenal rukun iman
TM 18/ 27	file 16	at takwir-al infithar		
TM 19/29	file 17	al infithar		

Gambar 4.8 Materi Level 1

Materi pembelajaran yang lebih lengkap untuk level 1 dan level 2 dapat dilihat pada halaman lampiran.

b) Aspek Metode

Pelaksanaan KBM menghafal al-Qur'an di lembaga Rutaba Sukun Malang dilakukan setiap hari senin sampai jum'at, mulai pukul 07.15-11.15 untuk kelas pagi dan pukul 13.45-17.15 untuk kelas siang. Hanya saja untuk level satu pada hari rabu libur dan diganti dengan pendampingan hafalan di rumah oleh wali santri, hal ini dilakukan mengikuti aturan sang perintis metode Tabarak yaitu Syaikh Kamil. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Lia:

“untuk Rutaba Sukun Malang masuk mulai dari hari senin sampai jum'at, khusus level 1 hari rabu itu libur karna memang kita ngikut metode Tabarak syaikh Kamil, jadi di sana itu untuk level 1 dalam satu minggu diliburkan 1 hari terserah hari apa saja, kalau di sini kita milih hari rabu.”⁸²

Kegiatan awal di lembaga Rutaba Sukun Malang dimulai dari penyambutan santri yang datang, dilanjutkan dengan pengkondisian sebelum masuk kelas, proses menghafal di kelas, dan penjemputan santri oleh walisantri untuk pulang. Dari observasi peneliti yang dilakukan di lembaga khususnya ketika di kelas, dapat diketahui bahwasanya proses pelaksanaan KBM di Lembaga Rutaba Sukun Malang dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri menggunakan metode Tabarak dilakukan dengan *talaqqi* dan *muraja'ah* hafalan surat yang dibantu dengan media audio visual untuk membantu memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an, dan juga setoran. Kegiatan belajar

⁸² Hasil wawancara dengan Maulia Anike Puji Lestari, S. Pd (Waka Bidang Kurikulum) di ruang administrasi, pada tanggal 2 Desember 2019, pukul 13.00 WIB.

mengajar ini dapat lebih diperjelas sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

“pada jam 06.30 mulai terdengar suara *murattal* surat an-naba’ sampai an-naas yang bersumber dari kantor agar para santri yang datang langsung mendengar *murattal* al-Qur’an. jam 06.45 penyambutan para santri, bagi para santri yang datang lebih dulu langsung minum air madu yang telah disediakan, meletakkan tas dan bermain sejenak menunggu sampai waktu kegiatan dimulai. Lalu pada jam 07.15 kegiatan dimulai dengan melakukan *muraja’ah* bersama di ruang tengah, dilanjutkan dengan shalat dhuha, dan pembacaan adab majelis ilmu. Lalu para santri mulai memasuki kelas masing-masing secara bergantian sesuai instruksi yang diberikan oleh ustadz yang bertugas memandu, kegiatan ini biasanya dilakukan dengan memberikan potongan ayat kepada santri untuk dilanjutkan dan barang siapa yang bisa maka akan masuk ke kelas lebih dahulu. Setelah berada di kelas, para santri membaca surah al-fatihah dan doa sebelum belajar dan dilanjutkan pemanasan dengan berkomunikasi kepada santri menanyakan hal-hal ringan seperti apakah sudah sarapan? Apakah sudah *muraja’ah* di rumah? dan pertanyaan pertanyaan lainnya agar para santri mau *speak up* dan menumbuhkan *mood* yang baik. Setelah pemanasan para santri mulai *muraja’ah* dengan menggunakan media audio visual. Lalu istirahat di dalam kelas sambil diperdengarkan *murattal* Qur’an surat yang dihafalkan di hari itu, pada waktu istirahat ustadz/ah yang mengajar mengambilkan *snack* dan minuman untuk diberikan kepada santri, pembagian *snack* dan minuman dibagikan dengan menebakkan potongan ayat kembali, barang siapa yang dapat menjawabnya akan mendapat *snack* dan minuman lebih dulu. Lalu dilanjutkan dengan *talaqqi* dengan menggunakan media audio visual dan setoran, santri yang sedang *talaqqi* berada di dalam kelas sedangkan santri yang setoran akan dipanggil keluar kelas secara bergantian. Di akhir jam pelajaran para santri melakukan *muraja’ah* kembali, lalu persiapan pulang dan ditutup dengan doa. Pada saat menunggu jemputan orang tua, para santri tidak diperkenankan untuk keluar kelas agar kondusif dan tetap diperdengarkan *murattal* al-Qur’an.”⁸³

Pada saat pembelajaran di dalam kelas para santri diperdengarkan *murattal* untuk *talaqqi* dan *muraja’ah* dengan menggunakan media

⁸³ Hasil observasi kegiatan dan proses belajar mengajar di Lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 12 November 2019.

audio visual. Adapun *murattal* yang digunakan untuk *talaqqi* menggunakan *murattal* syaikh Kamil sedangkan untuk *muraja'ah* menggunakan *murattal* syaikh Syuraim, syaikh Khushari, atau Abu Usamah. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Fitri:

“ya tiap hari diputar, jadi anak-anak itu wajib memperhatikan *talaqqi* syaikh Kamil dengan seksama, mendengarkan, tidak boleh rame, nah kalau rame itu kan akan merusak hafalan mereka kan terganggu hafalannya. Setelah *talaqqi* ada *muraja'ah* pelan oleh syaikh Khushari itu, lalu kalau anak-anak sudah hafal baru *muraja'ah* cepat sama syaikh Syuraim.”⁸⁴

Dan didukung pernyataan ustadzah Maya:

“untuk *talaqqinya* kita pake *murattal* syaikh Kamil, kalau *muraja'ahnya* kita menyesuaikan dengan anak-anak, mereka nyaman *muraja'ah* dengan *murattal* apa. Dulu pernah di coba pake *murattal* syaikh Syuraim tapi ternyata anak-anak gak bisa ngikutin, mereka lebih suka pake *murattal* Abu Usamah”⁸⁵

c) Kegiatan yang Menunjang Hafalan

Salah satu kegiatan yang menunjang hafalan santri di lembaga Rutaba Sukun Malang adalah *muraja'ah* subuh. Waktu yang dianjurkan untuk menghafal salah satunya adalah diwaktu pagi, dengan adanya kegiatan ini mengajarkan para santri untuk bisa bangun lebih pagi dan semangat menghafal al-Qur'an di pagi hari. Observasi peneliti saat kegiatan *muraja'ah* subuh dilakukan pada tanggal 29 November 2019 sebagaimana berikut:

“kegiatan *muraja'ah* subuh dimulai pada jam 04.30, pengkondisian dilakukan sampai jam 05.00, dilanjutkan dengan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Agustina Safitri, SAB (Pengajar) di Lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 25 Desember 2019, pukul. 13.30 WIB.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Mayasara Ayunina (Pengajar) di Kelas lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 7 November 2019, pukul. 12.00 WIB.

muraja'ah surah al-baqarah yang dipandu oleh ustadz sampai jam 05.15, ditengah *muraja'ah* ustadz menceritakan kisah inspiratif dan juga melakukan permainan konsentrasi, kemudian *muraja'ah* dilanjutkan kembali sampai jam 06.00 dan ditutup dengan doa. lalu santri sarapan pagi bersama. Bagi santri kelas pagi menetap untuk melanjutkan *muraja'ah* di kelas sampai jam 09.00, sedangkan untuk santri kelas siang bisa pulang karena sebagian mereka ada harus yang sekolah.”⁸⁶



Gambar 4.9 Kegiatan *Muraja'ah* Subuh

Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah untuk memotivasi anak-anak bangun saat waktu subuh dan mengajarkan anak melaksanakan shalat subuh dan melakukan *muraja'ah* di pagi hari. Sebagaimana disampaikan ustadzah Hanna:

“ya tujuannya membangunkan anak untuk shalat subuh dan untuk memotivasi anak bahwa kalau subuh itu harus bangun, setelah shalat trus *muraja'ah*. Walaupun kegiatan ini hanya satu bulan sekali di lembaga ini, harapannya kegiatan ini juga bisa diterapkan di setiap hari oleh orang tua di rumah.”⁸⁷

⁸⁶ Hasil observasi kegiatan *muraja'ah* subuh di lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 29 November 2019.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Hanna Azizah Rakhman, M, Si (Waka Bidang Kesiswaan dan Humas) di lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 7 Januari 2020, pukul. 10.00 WIB.

Kegiatan lainnya yang juga menunjang hafalan santri di lembaga Rutaba Sukun Malang adalah *rihlah qurani* dan *outing class*. Kegiatan *Rihlah* merupakan kegiatan yang memang ada dalam kurikulum metode Tabarak, dengan tujuan agar anak refreshing dan juga *tadabbur* alam. Begitupun lembaga ini juga menerapkan *rihlah* yang disebut dengan *rihlah qur'ani* dan *outing class* yang diadakan 1 kali dalam 1 semester yaitu setelah pembelajaran dan ujian selesai. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Fitri:

“kita juga ada program *outing class* sama *rihlah qur'ani*, kalau yang *outing class* biasanya untuk anak-anak yang sudah level 2, kalau *rihlah qur'ani* program wajib untuk anak level 1, untuk level 2 dan seterusnya boleh ikut boleh enggak. Biasanya kita tempat-tempat yang wisata, ya buat *refreshing* anak-anak tapi tetap ada kegiatan edukasi dan *muraja'ah* al-qur'an.”⁸⁸



Gambar 4.10 Kegiatan *Outing Class* di Velodrome Malang

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Agustina Safitri, SAB (Pengajar) di Lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 25 Desember 2019, pukul. 13.30 WIB.

Kegiatan *Rihlah* Qur'ani dan *outing class* ini dilakukan bukan hanya semata-mata untuk hiburan yang bersifat edukatif bagi anak-anak akan tetapi kegiatan ini juga dilakukan agar anak-anak termotivasi untuk lebih rajin dan giat menghafal al-Qur'an kedepannya.

d) Aspek yang mempengaruhi hafalan

1) Niat yang Ikhlas

Niat merupakan hal yang penting yang harus dipersiapkan sejak awal melakukan sesuatu. Begitupun di lembaga ini, niat menjadi langkah awal menuju kesuksesan anak dalam menghafal al-Qur'an, karena segala sesuatu yang dimulai dengan niat yang baik maka akan membuahkan hasil yang baik pula. Dalam membimbing anak menghafal al-Qur'an niat yang kuat harus dimiliki oleh setiap orang tua, *asatidz*, maupun penghafal al-Qur'an itu sendiri. Pada kasus ini, anak di usia yang belia tidak mungkin mau menghafal al-Qur'an akan tetapi dengan dorongan dan motivasi yang kuat dari orang tua, lingkungan dan juga *asatidz* anak akan memiliki semangat untuk menghafalkan al-Qur'an.

Niat saat akan mengajar harus selalu diluruskan kembali, mengingat bahwa menghafal al-Qur'an hanya karena Allah SWT dan bagaimanapun perkembangan anak dalam menghafal juga datangnya dari Allah SWT semata. Jika mendapati anak yang kurang mampu menghafal atau bahkan tidak mau melafalkannya, setelah berusaha memotivasi agar mau menghafal al-Qur'an dengan baik tapi tetap tidak

ada perubahan, maka dengan berpasrah dan berdoa kepada Allah agar para santri dapat menghafal dengan mudah. Jadi, saat mengajar tidak merasa terbebani karna pasrah kepada Allah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Hanna selaku Waka bidang Kesiswaan:

“ya pokoknya kalau mengajar itu harus ikhlas karna Allah *wes*, dengan keikhlasan itu kita berharap anak ini mau menghafal dan dipermudah dalam menghafalkan al-Qur’an. gimanapun nanti hasilnya mereka dalam menghafal yang penting kita pasrah, berdoa, dan berusaha semaksimal mungkin supaya anak-anak bisa menghafal al-Qur’an.”⁸⁹

Selain itu, dengan adanya niat yang ikhlas, usaha dan doa dalam mengemban amanah tugas-tugas mengajar di lembaga ini akan mengantarkan pada tujuan lembaga yakni dakwah Qur’ani dan membentuk keluarga Qur’ani melalui perantara anak, sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Hanna:

“tujuan lembaga ini kan memang untuk dakwah kepada masyarakat khususnya orang tua lewat anak, jadi dengan menghafal al-Qur’an dan menanamkan akidah anak di lembaga ini bisa menjadikan lingkungan mereka sesuai dengan tuntunan Qur’an dan Hadis. Kemarin itu, kita di sini kan menanamkan untuk selalu sholat berjamaah di masjid ada anak sini yang selalu ngajak orang tuanya sholat jamaah di masjid awalnya gak pernah mau sholat berjamaah di masjid padahal anaknya selalu minta sampe nangis-nangis tapi mungkin ya namanya bapak habis pulang kerja capek jadi gak mau berangkat ke masjid, setelah tau anaknya menjadi santri terbaik akhirnya bapaknya jadi rajin nganter sekolah dan sholat jama’ah di masjid. Ada juga orang tua yang gak mau mendampingi anaknya *muraja’ah*, sampai anaknya itu bilang nanti aku kalau ke surga gak mau ajak ayah aku mau *ambek* bunda aja, loh kenapa? *Soale* ayah gak pernah nemenin *muraja’ah mek* bunda tok, setelah itu ayahnya mulai rajin mendampingi *muraja’ah*.”⁹⁰

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Hanna Azizah Rakhman, M, Si (Waka Bidang Kesiswaan dan Humas) di lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 7 Januari 2020, pukul. 10.00 WIB.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Hanna Azizah Rakhman, M, Si (Waka Bidang Kesiswaan dan Humas) di lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 7 Januari 2020, pukul. 09.00 WIB.

Dengan tujuan dakwah ini, lembaga tidak hanya mengharapkan anak dapat menghafalkan al-Qur'an saja melainkan juga anak dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lingkungan di sekitarnya termasuk orang tua akan mendapat sentuhan dakwah al-Qur'an melalui perantara anak-anak mereka.

2) Sarana Prasarana

Hal-hal yang dapat menunjang proses pembelajaran salah satunya adalah ketersediaan sarana prasana yang memadai untuk membantu para *asatidz* saat mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad:

“Kalau kami banyak mengacu pada metode Tabarak, dari metode Tabarak kan harus ruang kelasnya harus steril, steril itu ya berbeda dengan ruang kelas TK, permasalahannya yang dijadikan pertimbangan adalah konsentration anak, kalau kelasnya warna warni kemudian banyak mainan di situ trus kemudian gambar dan lain sebagainya membuat anak tidak konsentration. kami tidak menyikapi saklek tapi ini kan seperti kita menghidangkan makanan ke anak-anak gitu jadi sebenarnya makanan itu enak tapi kalau gak dikemas dengan yang menurut mereka menarik ya akhirnya mereka milih yang lainnya, maka sama ketika kita memberikan pembelajaran di kelas, ketika mereka ada pilihan yang lain, katakanlah tas kan gak boleh dibawa masuk, ada gambar di tas itu aja membuat mereka lebih tertarik pada gambarnya dari pada pembelajarannya, botol minumpun juga, jadi sudah kami atur polanya agar mereka saat pembelajaran walaupun kondisi apapun anak kan ya macem-macem kondisi nangis, kondisi bermain bisa paling tidak berinteraksi dengan al-Qur'an.”⁹¹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan selama berada di lembaga sebagaimana berikut:

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Imron, S.Si (Kepala Lembaga Rutaba Sukun Malang) di kantor kepala lembaga, pada tanggal 29 November 2019, pukul 10.00 WIB.

“sarana prasana di lembaga ini sudah cukup memadai diantaranya adanya rak di luar kelas yang digunakan untuk meletakkan tas para santri, kelas yang bersih dan nyaman, alat-alat pemutar video audio visual dan penyejuk ruangan berupa ac/kipas dan sarana prasarana lainnya yang membuat anak merasa nyaman menghafal al-Qur'an di dalam kelas. Saat pembelajaran telah selesai para ustadz/ah membersihkan kelas jadi kelas ditinggal selalu dalam keadaan bersih.”⁹²



Gambar 4.11 Rak Sepatu



Gambar 4.12 Rak Tas

⁹² Hasil observasi kondisi lembaga dan sarana prasarana di Lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 12 November 2019.

Sarana pembelajaran juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Mengingat metode yang digunakan di lembaga ini adalah metode *talaqqi* dan murajaah dengan menggunakan audio visual, Perangkat kelas seperti TV/laptop, flashdisk menjadi sangat penting dalam kegiatan menghafal di kelas. Sebagaimana yang disampaikan ustadz Tulus:

“tv sama laptop penting sekali karna kan kita *talaqqi* dan murajaahnya pake media itu, jadi kalau sudah rusak atau tiba-tiba gak bisa dipake kita harus memaksimalkan tenaga ustadz/ahnya biar anak-anak tetap bisa murajaah.”⁹³



Gambar 4.13 Sarana Pembelajaran di Kelas

3) Kondisi Para Asatidz

Selain sarana prasarana, hal lainnya yang perlu diperhatikan adalah para *asatidz* sebagai fasilitator. Fasilitator menjadi salah satu

⁹³ Hasil wawancara dengan Wakhid Tulus Putra, SH (Pengajar) di Kelas lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 14 November 2019.

komponen yang dapat mempengaruhi hafalan para santri khususnya ketika berada di dalam kelas, karena tugas fasilitator adalah mengkondisikan anak-anak agar tetap kondusif selama menghafal dan mengawasi proses menghafal agar berjalan dengan baik. Untuk itu, fasilitator harus memiliki kesiapan baik secara lahir maupun batin, baik dalam menguasai materi, juga kesehatan jasmani dan rohani.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu pengajar:

“kalau di tabarak kan menjadi fasilitator tidak harus orang yang hafal, ya mungkin menjadi fasilitator yang baik aja udah cukup, tapi kalau di sini ya menurut saya pengajar ya harus hafal.”⁹⁴

Dan pernyataan pengajar lainnya yang menyatakan:

“hati dan perasaan guru itu ngaruh sama kondisi santrinya, misal perasaan guru lagi marah nanti anak-anaknya bisa jadi rewel.”⁹⁵
 “ketika saya sakit itu sudah beda cara ngajarnya, yang biasanya enak, free, nyantai kalau niatnya sudah salah itu sudah beda.”⁹⁶

Dan diperkuat dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut:

“dalam beberapa pertemuan di dalam kelas, peneliti mengamati ada beberapa pengajar/fasilitator yang terlihat kurang bersemangat ketika mengajar dikarenakan kurangnya persiapan dan kesehatan yang kurang fit. Hal tersebut mempengaruhi semangat menghafal para santri, karena pengajar/fasilitator terlihat kurang bisa *handle* kelas dengan baik, sehingga santri-santri di kelas cenderung pasif bahkan ada yang bermain sendiri, dan kurang bersemangat dalam menghafal.”⁹⁷

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Agustina Safitri, SAB (Pengajar) di Lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 25 Desember 2019, pukul. 13.30 WIB.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Mayasara Ayunina (Pengajar) di Kelas lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 7 November 2019, pukul. 12.00 WIB.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Risky Mauludin (Pengajar) di ruang administrasi, pada tanggal 3 Desember 2019, pukul 13.30 WIB.

⁹⁷ Hasil observasi kegiatan belajar mengajar di lembaga Rutaba Sukun Malang.

Pengajar atau fasilitator harus mengetahui kondisi dan karakteristik anak, karena dengan mengetahui karakteristik anak, akan mempermudah untuk mengkondisikan kelas. Sebagaimana yang di sampaikan ustadz Jumadil:

“setiap anak itu punya karakteristik yang berbeda-beda, ada yang pendiam, ada yang suka lari-lari, dan ada juga yang pas-pasan aja, jadi kita liat aja, pertama kali kita liat oh dia sering begini. Kalau kita tidak tau karakteristik anak itu kesalahan kita sebagai pengajar, sehari dua hari mungkin tapi kalau sampe sebulan pastinya harus tau misal ada anak yang kalau mereka duduk berdua ngobrol sendiri, jadi kita pisahkan tempat duduknya, karna itu akan lebih maksimal”⁹⁸

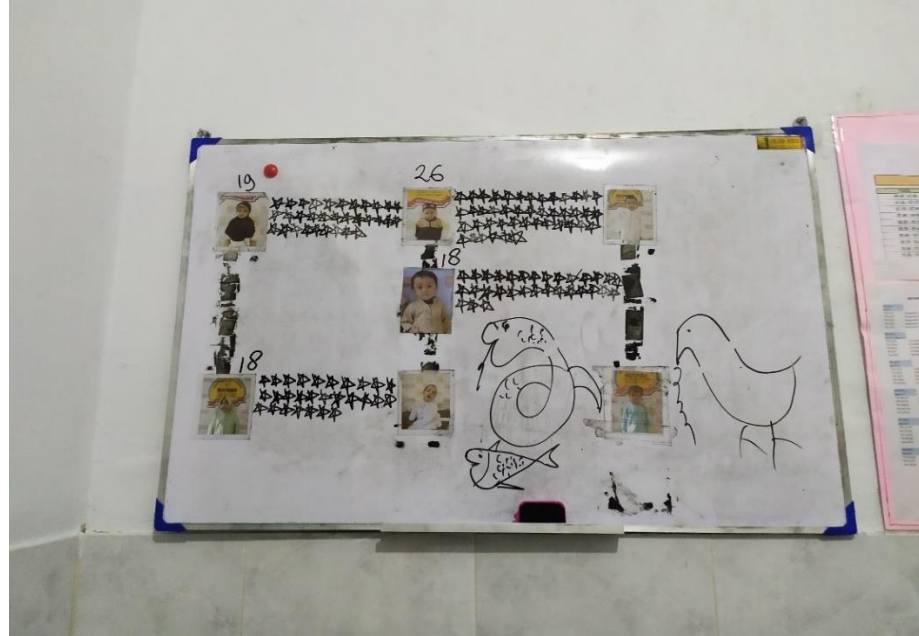
4) Kondisi Para Santri

Dalam mendampingi anak menghafal al-Qur'an banyak tantangan yang harus dihadapi saat di kelas, seperti anak yang rewel bahkan menangis, anak yang ingin bermain, anak yang bertengkar dengan temannya, anak yang tidak mau melafalkan ayat, anak yang tertidur, dan berbagai kondisi anak yang mengganggu efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi hal itu, berbagai pendekatan dilakukan oleh para *asatidz*, diantaranya adalah dengan memberikan penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*). Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Maya:

“kalau misal ada anak yang semangat biasanya dikasi bintang di papan penghargaan, jadi motivasi untuk dirinya sendiri dan teman-temannya untuk juga lebih semangat ngafalinnya. misal ada anak yang *guyon*, main, becanda sendiri, atau mengganggu temannya,

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Jumadil Muharam, S.Pd (Pengajar) di ruang administrasi, pada tanggal 8 November 2019, pukul 13.00 WIB.

biasanya tak suruh berdiri trus istighfar sebanyak 10 sampai 15 kali, itu sebagai konsekuensi dari apa yang dilakukan.”⁹⁹



Gambar 4.14 Papan Penghargaan di Kelas



Gambar 4.15 Proses Pembelajaran

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Mayasara Ayunina (Pengajar) di Kelas lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 7 November 2019, pukul. 12.00 WIB.

Hal ini juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian menunjukkan bahwa para *asatidz* menerapkan *reward* dan *punishment* di dalam kelas sebagai berikut:

“*Reward* diberikan kepada santri yang mau dan semangat menghafal al-Qur’an, bentuk *reward* yang diberikan dapat berupa pujian terhadap santri ataupun pemberian bintang di papan tulis yang ditempel foto para santri, bagi santri yang mengumpulkan bintang paling banyak akan mendapatkan snack lebih dulu dari santri-santri lainnya, ada juga hadiah berupa mainan. Sedangkan *punishment* biasanya diberikan kepada santri yang susah diatur atau bagi santri yang mengganggu proses pembelajaran, bentuk *punishment* yang diberikan kepada santri berupa mengucapkan berdiri di tempat dan istighfar sebanyak sepuluh kali atau mendapat *snack* paling akhir. Sedikit banyak *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada santri tersebut memacu santri untuk berlomba-lomba menyimak materi dan menghafalkan dengan baik dan semangat.”¹⁰⁰

Saat mengajar anak-anak, juga tak jarang didapati ada anak yang aktif bahkan tidak bisa diam, mudah bosan, dan tidak bersemangat, semua itu bisa terjadi karena kurangnya pengelolaan kelas yang baik. Pendekatan lainnya yang digunakan oleh *asatidz* adalah dengan memberikan stimulus untuk membangkitkan lagi semangat belajar anak melalui *ice breaking* dengan menyanyi, tepuk-tepuk, bermain *games* ataupun senam ringan di tengah-tengah pembelajaran. Sebagaimana observasi yang dilakukan saat berada di dalam kelas, sebagai berikut:

“saat para santri mulai terlihat tidak terkondisikan, ada yang bermain sendiri, ada yang terlihat bosan dan tidak bersemangat, ustadz/ah langsung mengajak untuk bernyanyi lagu-lagu islami seperti lagu seperti di sini Qur’an di sana Qur’an, bismillah, *ayna* di mana, rukun islam, dan lagu anak-anak islami lainnya. Atau mengajak untuk tepuk-tepuk seperti tepuk anak shaleh, tepuk

¹⁰⁰ Hasil observasi kegiatan dan proses belajar mengajar di Lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 12 November 2019.

semangat, tepuk konsentration dan variasi-variasi tepuk lainnya. Ataupun mengajak senam ringan seperti menggeleng-gelengkan kepala dan ke kiri, lari di tempat, memutar badan ke kiri dan ke kanan, dan gerakan-gerakan senam lainnya. Setelah melakukan *ice breaking*, para santri melanjutkan kembali kegiatan menghafal.”¹⁰¹

Dan didukung dengan pernyataan pengajar lainnya sebagai berikut:

“kalau anak-mulai bosan, kita bisa berdiri, bernyanyi, atau melakukan suatu hal yang menarik bagi mereka. Kalau saya kadang saya kasi sulap atau senam-senam ringan, walaupun cuma begitu tapi mereka senang untuk mengikuti walaupun berulang-ulang kali saya coba tetap mereka ikuti, itu untuk menghilangkan rasa jenuh mereka di kelas.”¹⁰²



Gambar 4.16 Para santri melakukan senam ringan

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi dan semangat anak berbeda-beda dan tidak menentu. Pengajar memiliki tanggung jawab

¹⁰¹ Hasil observasi kegiatan dan proses belajar mengajar di lembaga Rutaba Sukun Malang, pada 14 November 2019

¹⁰² Hasil wawancara dengan Jumadil Muharam, S.Pd (Pengajar) di ruang administrasi, pada tanggal 8 November 2019, pukul 13.00 WIB.

penyuplai untuk memaksimalkan motivasi belajar/ menghafal anak, misal dengan memberikan stimulus atau beberapa pendekatan untuk membangkitkan motivasi menghafal anak. Sebagaimana yang telah diupayakan oleh ustadzah Fitri yang menyatakan bahwa:

“anak-anak di kasi hadiah, trus dikasi lagu baru, kalau supaya anak-anak minat muraja’ah ya itu. Jadi hadiah itu setiap minggu kita kasi, terserah mau hari senin hari selasa atau hari kamis atau hari jumat, pokoknya setiap minggu ada hadiah buat mereka. Karena mereka mau muraja’ah, mau setoran jadi dikasi hadiah. papan prestasi bintang itu juga hadiah, mereka senang dikasi bintang, malah berlomba-lomba untuk semangat muraja’ah.”¹⁰³

Hadiah juga diberikan kepada anak yang kurang motivasi untuk menghafalkan al-Qur’an, hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi mereka dalam menghafal al-Qur’an.

Sebagaimana yang disampaikan ustadz Risky:

“untuk anak-anak tidak mau melafalkan biasanya saya kasih hadiah seperti mainan, tapi kadang ada juga yang susah kadang saya kasi bintang dengan tujuan biar anaknya semangat dan memotivasi dia supaya mau melafalkan.”¹⁰⁴

Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya agar motivasi dan semangat menghafal anak-anak dalam menghafal al-qur’an selama berada di kelas dapat terus meningkat.

Kondisi anak-anak saat menghafal al-Qur’an di lembaga Rutaba Sukun Malang jelas berbeda-beda. Kondisi yang dimaksud adalah suasana hati yang mereka miliki, ada beberapa anak yang suasana

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Agustina Safitri, SAB (Pengajar) di Lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 25 Desember 2019, pukul. 13.30 WIB.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Risky Mauludin (Pengajar) di ruang administrasi, pada tanggal 3 Desember 2019, pukul 13.30 WIB.

hatinya bagus sehingga mereka bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan otomatis akan lebih mudah dalam menangkap hafalan yang diterimanya, ada juga yang suasana hatinya kurang baik hal ini bisa jadi dikarenakan kurangnya tidur atau belum terpenuhinya keinginan anak tersebut, sehingga ketika masuk pembelajaran dia tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, bahkan juga mengganggu teman-temannya yang lain saat pembelajaran berlangsung. Kondisi seperti ini jelas akan menghambat hafalan santri karena tidak jarang dari anak-anak yang memiliki suasana hati yang kurang baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu pengajar:

“ya gitu anak-anak kalau misal dari rumah sudah gak mood atau ada sesuatu yang dia pengenin tapi gak kesampean kadang bisa sampe ngamuk-ngamuk dan ganggu temen-temennya yang lain.”¹⁰⁵

Tidak hanya suasana hati, ada beberapa faktor yang juga mempengaruhi hafalan santri seperti pelafan, ingatan, juga usia.

Sebagaimana yang disampaikan ustadzah Maya:

“jadi ada kelas pagi sama sore, tiap kelas tingkat kesulitannya berbeda. Kalau pagi mungkin dari segi usia, trus pelafatannya juga kurang, selain itu kan mereka juga belum mengenal huruf jadi kita harus satu persatu dan *mentalaqqi* dan ingatannya mereka. Kalau yang sore dari segi usia mereka memang sudah matang tapi ada beberapa yang belum bisa membaca al-Qur’an jadi kita harus *mentalaqqi* satu persatu juga, kalau misal mereka sudah bisa baca gampang kan tinggal disuruh baca 7 kali atau 10 kali itu bisa, dan yang terpenting adalah *muraja’ah*.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Mayasara Ayunina (Pengajar) di Kelas lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 24 Desember 2019, pukul. 12.30 WIB.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Mayasara Ayunina (Pengajar) di Kelas lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 24 Desember 2019, pukul. 12.30 WIB.

Untuk mengantisipasi motivasi menghafal santri yang tidak menentu dan menjaga semangat anak dalam menghafal al-Qur'an selama di kelas, lembaga juga melakukan kegiatan mewarnai yang bertujuan untuk mengembangkan aspek motorik anak. Sebagaimana disampaikan ustadzah Fitri:

“biasanya kita juga seminggu sekali ada kegiatan mewarnai ntah itu senin atau Selasa, namanya juga anak. Diusianya yang segitu, kita kan gak bisa mengabaikan aspek motorik anak, jadi kita adakan kegiatan mewarnai. Ya mereka senang mewarnai gitu.”¹⁰⁷

5) Pendampingan Orangtua

Pendampingan orang tua dan lingkungan rumah memiliki peran penting dalam menunjang hafalan santri, karena bagaimanapun anak lebih banyak berinteraksi dengan orang tua dan lingkungan rumahnya dari pada berinteraksi dengan para *asatidz* di sekolah. Pola pendampingan orang tua terhadap anak bermacam-macam, ada orang tua yang semangat dan rajin mendampingi hafalan anak saat di rumah, ada juga orang tua yang kurang bersemangat bahkan acuh terhadap pendampingan hafalan anak saat di rumah. Orang tua yang kurang bersemangat dan acuh ini dipicu oleh beberapa faktor diantaranya adalah sibuk bekerja sehingga sedikit waktu untuk mendampingi anak menghafal, atau karena kurangnya pemahaman tentang baca tulis al-Qur'an dan kurangnya hafalan para wali santri sehingga kurang

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Agustina Safitri, SAB (Pengajar) di Lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 25 Desember 2019, pukul. 13.30 WIB.

bersemangat dalam pendampingan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Maya:

“orangtua di rumah itu ngaruh banget, ada orang tua yang kadang acuh sama hafalannya anak-anak, itu akan ngaruh juga dengan hafalan mereka di rutaba. Karna biasanya kalau pendampingan di rumah, ada yang bener-bener telaten ada juga yang engga. ya kalau orang tuanya telaten pendampingan di rumah anaknya juga akan mudah ngafalin tapi kalau engga ya susah mengikuti ketika di kelas.”¹⁰⁸

Dan disampaikan juga oleh ustadzah Windy bahwa orang tua dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hafalan anak:

“kan gak semua walisantri bisa baca tulis al-qur’an, ada juga yang kurang bisa baca tulis al-qur’an atau kadang ada yang dititipkan ke mbahnya. Jadi karna itu orang tua kadang kurang perhatian dengan hafalan anak dan pendampingan selama di rumah kurang maksimal. dan itu kelihatan ketika di kelas dia kurang bisa mengikuti dengan baik.”¹⁰⁹

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendampingan orang tua dan lingkungan menjadi salah satu kunci kesuksesan anak dalam menghafal karena apabila anak mendapat pendampingan yang intens dan lingkungan yang mendukung maka anak akan dengan mudah menghafal, sedangkan anak yang pendampingannya kurang intens dan lingkungan rumahpun tidak mendukung maka anak akan mengalami kesulitan dalam menghafal.

Dalam proses menghafalkan al-Qur’an di lembaga ini, orang tua memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dari para pengajar/asatidz,

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Mayasara Ayunina (Pengajar) di Kelas lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 7 November 2019, pukul. 12.00 WIB.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Windy Luluk Adityaningrum (Pengajar) di lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 25 Desember 2019, pukul 11.30 WIB.

karena orang tua diharuskan untuk senantiasa mendampingi anak menghafal selama berada di rumah. Salah satu bentuk pendampingan yang harus dilakukan di rumah adalah dengan melakukan murajaah rutin dan melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak di rumah. sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Mey:

“untuk murajaah di rumah saya mendengarkan *murattal* pagi, siang, malam dan *talaqqi* setelah maghrib. Kalau untuk penggunaan gadget memang saya batasi biasa saya kasi waktu pas weekend itupun saya turut awasi apa saja yang diakses anak selama bermain gadget.”¹¹⁰

Diperkuat oleh pernyataan walisantri lainnya, yang menyatakan:

“biasanya anak saya *muraja’ah* di rumah pagi sama sore sekitar jam 3. Tapi tergantung anaknya, kadang gak mau, tapi kalau sudah semangat kadang full satu jam. Untuk penggunaan gadget atau nonton televisi jarang. Satu minggu sekali.”¹¹¹

Tidak hanya mendampingi anak menghafal selama di rumah, orangtua juga dituntut untuk selalu memberikan apresiasi ataupun penghargaan kepada anak agar mau menghafal al-Qur’an. Bentuk motivasi, apresiasi ataupun penghargaan yang diberikan kepada anak-anak berupa mainan, makanan, ataupun alat-alat tulis.

Sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa wali santri:

“biasanya saya bilang, kalau setoran atau murajaahnya bagus nanti saya kasi hadiah. Saya kasih hadiah pensil warna atau buku gambar, biasanya dengan gitu anak semangat menghafal.”¹¹²

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Mey (Walisantri) di Lembaga Rutaba Sukun Malang, pada 20 Januari 2020 pukul 11.00 wib.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Nina (Walisantri) di Lembaga Rutaba Sukun Malang, Pada 21 Januari 2020, pukul 11.15 wib.

¹¹² Hasil wawancara dengan Mey (Walisantri) di Lembaga Rutaba Sukun Malang, pada 20 Januari 2020 pukul 11.00 wib.

“untuk memotivasi anak biasanya saya kasi hadiah, kadang eskrim atau stiker.”¹¹³

3. Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini di Lembaga Rutaba Sukun Malang

Evaluasi merupakan hal yang penting dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh progress yang hendak dicapai. Dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi selama di lembaga, ditemukan bahwa ada beberapa evaluasi yang dilakukan oleh lembaga Rutaba Sukun Malang dalam rangka memantau dan membenahi seluruh kegiatan yang berhubungan terhadap hafalan al-Qur'an santri, diantaranya adalah:

a) Evaluasi terhadap program kegiatan di lembaga

Evaluasi terhadap program kegiatan lembaga seperti kegiatan *rihlah* qurani, *outing class*, MOS, wisuda tahfidz, dan kegiatan lainnya dilakukan dengan mengadakan koordinasi secara insidental berbentuk rapat kepanitian. Hal-hal yang disampaikan dalam evaluasi kegiatan ini adalah perihal persiapan kegiatan, proses berlangsungnya kegiatan, dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengoreksi dan membenahi kekurangan-kekurangan selama kegiatan berlangsung agar pada kegiatan selanjutnya kekurangan yang terjadi

¹¹³ Hasil wawancara dengan Nina (Walisantri) di Lembaga Rutaba Sukun Malang, Pada 21 Januari 2020, pukul 11.15 wib.

tidak terulang kembali. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan ustadzah Windy selaku guru di lembaga menyatakan:

“setiap kegiatan ya selalu kita evaluasi setelah kegiatannya selesai. Yang kita bahas ya apa aja yang kurang, apa aja yang gak berjalan, ya umumlah evaluasinya.”¹¹⁴

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti saat pelaksanaan evaluasi kegiatan Masa Orientasi Santri (MOS) yang dilakukan pada tanggal 7 Januari 2020:

“evaluasi kegiatan MOS dilakukan sesudah para santri pulang. Terdapat banyak kekurangan pada saat kegiatan ini berlangsung. Walau demikian, saat evaluasi banyak masukan dan juga saran dari ustadz/ah yang bertugas pada hari pertama MOS ini. guna sebagai pelajaran dan perbaikan di hari-hari selanjutnya.”¹¹⁵



Gambar 4.17 Koordinasi Rapat MOS

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Windya Luluk Adityaningrum (pengajar) di lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 25 Desember 2019, pukul 11.30 WIB.

¹¹⁵ Hasil observasi kegiatan MOS di lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 7 Januari 2020.

Adapun titik tekan dari adanya evaluasi yang dilakukan lembaga ini adalah berfokus pada usaha dalam melakukan perbaikan dan melakukan yang terbaik untuk kedepannya agar kesalahan ataupun masalah yang ada saat pelaksanaan kegiatan ataupun program tidak terulang kembali. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Ahmad:

“masalah dan tantangan itu pasti akan selalu ada, kita tidak fokus pada masalah yang ada, tapi kita berusaha untuk melakukan perbaikan dan berusaha melakukan yang terbaik.”¹¹⁶

b) Evaluasi terhadap proses pembelajaran

Evaluasi terhadap proses pembelajaran di lembaga Rutaba Sukun Malang dilakukan dengan mengadakan koordinasi rutin baik yang koordinasi antar *asatidz* dan lembaga ataupun koordinasi dengan wali santri. Sebagaimana disebutkan oleh ustadz Ahmad:

“kalau yang dua pekan sekali itu koordinasinya *asatidz* itu nanti dibagi jadi dua jadi ada koordinasi *asatidz* pj kelas sama *asatidz* umum. Selain itu ada koordinasi tim inti biasanya ngerangkep gitu jadi pj kelas juga jadi *asatidz* umum juga tapi jadi pengurus gitu di sini ada amanah-amanah bagian kurikulum ada amanah bagian kesiswaan rutin 2 pekan sekali. Yang terakhir ada koordinasi dengan yayasan satu bulan sekali.”¹¹⁷

Didukung dengan pernyataan ustadzah Lia:

“kita ada koordinasi dua pekan sekali untuk para *asatidz*, dan kadang kita juga ada koordinasi dadakan kalau ada hal yang mendesak atau tiba-tiba diluar perkiraan.”¹¹⁸

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ahmad Imron, S.Si (Kepala Lembaga Rutaba Sukun Malang) di kantor kepala lembaga, pada tanggal 29 November 2019, pukul 10.00 WIB.

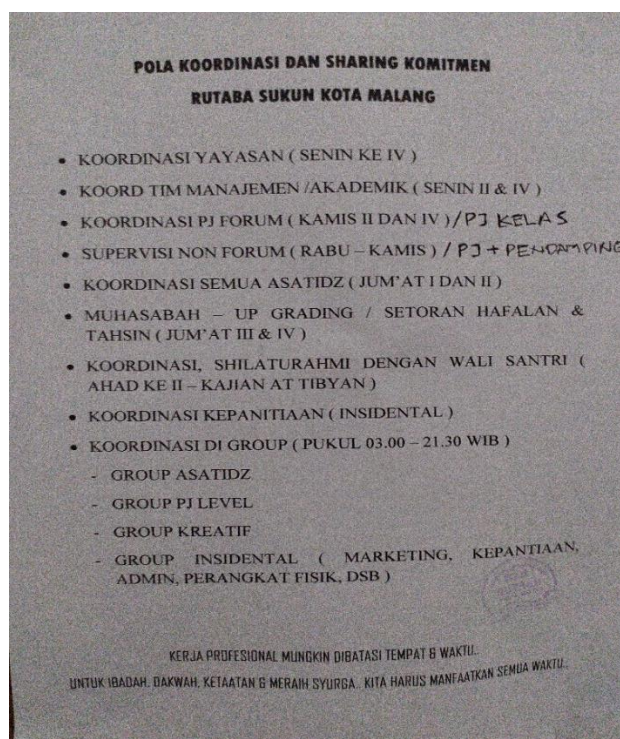
¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Imron, S.Si (Kepala Lembaga Rutaba Sukun Malang) di kantor kepala lembaga, pada tanggal 29 November 2019, pukul 10.00 WIB.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Maulia Anike Puji Lestari, S. Pd (Waka Bidang Kurikulum) di ruang administrasi, pada tanggal 2 Desember 2019, pukul 13.00 WIB.

Dan diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 November 2019 sebagai berikut:

“dilakukan koordinasi antara penanggung jawab kelas dan waka kurikulum untuk melaporkan perkembangan anak dan melaporkan kondisi serta masalah-masalah yang terjadi saat proses pembelajaran.”¹¹⁹

Lebih jelasnya pola koordinasi lembaga Rutaba Sukun Malang dapat dilihat pada dokumentasi yang peneliti dapatkan di lembaga sebagai berikut:



Gambar 4.18 Pola Koordinasi dan Sharing Komitmen

Sedangkan koordinasi dengan wali santri dilakukan secara rutin sebulan sekali setelah kegiatan kajian kitab at-Tibyan. kegiatan ini biasa disebut dengan FOS (Forum Orangtua Santri), bertujuan untuk

¹¹⁹ Hasil observasi kegiatan evaluasi mingguan di lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 29 November 2019.

membuka wadah *sharing* antara orang tua dan pihak lembaga.

Sebagaiman yang disampaikan oleh ustadzah Hanna:

“jadi setiap bulan sekali itu kita adakan forum bersama para wali santri, untuk *sharing* tentang perkembangan anak, tentang *parenting* atau mungkin ada kendala-kendala selama mendampingi anak-anak murajaah di rumah.”¹²⁰

Selain itu, untuk mengevaluasi jalannya *muraja'ah* santri selama berada di rumah, pihak lembaga Rutaba Sukun Malang melakukan koordinasi dan komunikasi dengan orang tua melalui media pesan di grup whatsapp ataupun menghubungi secara personal. Sebagaimana diucapkan oleh ustadzah Lia:

“di sini kan ada yang namanya wali kelas atau kalau di sini namanya pj level, nah tugasnya pj level itu japri wali santri, jadi yang pertama itu share materinya di grup, jadi tiap kelas itu ada grupnya sendiri, misalnya grupnya level satu pagi jadi setiap hari pj level itu nge-*share* KBM, jadi hari ini materi di kelas ini, mohon di rumah nanti ada formatnya sendiri sih, itu tergantung ustadz/ahnya di kirim sepuluh kali misalnya, sama progres anandanya disampaikan tiap satu pekan sekali, sama kalau misal ada anak yang memang progresnya biasanya kurang itu wali santrinya lebih sering dijapri, jadi diingatkan bunda hari ini *muraja'ah* surat ini, kalau pengawasannya dari wali kelas sih itu. Tapi untuk pengawasan lembaga, sebulan sekali kita ada kajian, habis kajian nanti ada pertemuan wali santri dengan masing-masing wali kelas.”¹²¹

Dan hal ini juga diperkuat dengan pernyataan salah satu wali santri yang menyatakan:

“komunikasi secara wa, cukup sering sih, karna kebetulan anak saya aktif, banyak hal yang harus saya jadi pr saya, untuk chat dengan ustadzah saya cukup sering sekitar 1 minggu 2 kali, ya nanya gimana? Takut saya dia berulah karna anaknya hiperaktif takutnya dia ngapa-

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Hanna Azizah Rakhman, M, Si (Waka Bidang Kesiswaan dan Humas) di lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 7 Januari 2020, pukul. 10.00 WIB.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Maulia Anike Puji Lestari, S. Pd (Waka Bidang Kurikulum) di ruang administrasi, pada tanggal 2 Desember 2019, pukul 13.00 WIB.

ngapain. whatsapp grup ada, jadi biasanya ustadzahnya setiap hari menyampaikan hari ini yang dimurajaah anak-anak surat ini , hari ini menceritakan kisahnya nabi siapa kaya gitu, setiap hari ada.”¹²²

Untuk mengetahui sejauh mana orangtua turut mendampingi dan memantau hafalan para santri di rumah, selain melakukan komunikasi via pesan whatsapp pihak lembaga telah memberikan poster murjaah yang nantinya akan dilaporkan setiap minggunya kepada pj kelas masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Maya:

“ya kita selalu mengingatkan orang tua untuk selalu *muraja'ah* di rumah, di *share* ke grup kelas atau di japri. ”¹²³ “kita ada poster murajaah yang dikasi ke orang tua dan nanti biasanya kita minta laporkan setiap minggunya.”¹²⁴

¹²² Hasil wawancara dengan Mey (Walisantri) di Lembaga Rutaba Sukun Malang, pada 20 Januari 2020 pukul 11.00 wib.

¹²³ Hasil wawancara dengan Risky Mauludin (Pengajar) di ruang administrasi, pada tanggal 3 Desember 2019, pukul 13.30 WIB.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Mayasara Ayunina (Pengajar) di Kelas lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 25 Desember 2019, pukul. 12.00 WIB.

Gambar 4.19 Poster *Muraja'ah*

Untuk menyampaikan kegiatan anak dan target hafalan anak selama di lembaga juga disampaikan lewat buku penghubung yang berguna untuk menginformasi para walisantri tentang perkembangan hafalan anak, sebagaimana yang disampaikan ibu Mey:

“kalau dari buku sih sering ya, maksudnya ada buku cacatan gitu, hari ini dia setoran apa, biasa dicatat dibuku catatan itu, kalau misalkan dia hari agak kurang bagus gitu dicatat sama ustadzahnya.”¹²⁵

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Mey (Walisantri) di Lembaga Rutaba Sukun Malang, pada 20 Januari 2020 pukul 11.00 wib.

Prestasi Harian Santri Rutaba

Hari, Tgl : _____

TM	Hafalan Baru	Murojaah	Persiapan Hafalan

Aspek	Penilaian
Kehadiran	<input type="checkbox"/> Hadir Tepat Waktu
	<input type="checkbox"/> Terlambat () menit
	<input type="checkbox"/> Tidak Hadir karena _____
Kondisi Anak	<input type="checkbox"/> Semangat <input type="checkbox"/> Tidur jam _____
	<input type="checkbox"/> Kurang Semangat <input type="checkbox"/> _____
Menu	<input type="checkbox"/> Selera <input type="checkbox"/> Dibawa pulang
	<input type="checkbox"/> Kurang <input type="checkbox"/> _____

Progres	Sangat Bagus	Bagus	Cukup	Kurang
Talaqi				
Murojaah				
Pelafalan				
Kemampuan membaca				

Kegiatan Belajar Di rumah (di isi orang Tua/Wali)

Sima'i/Muroja'ah	Muroja'ah Surat	Interaksi Gadget/TV	Istirahat Siang
<input type="checkbox"/> 2 jam		<input type="checkbox"/> Tidak sama sekali	<input type="checkbox"/> kurang
<input type="checkbox"/> 1 jam		<input type="checkbox"/> kurang 15 menit	<input type="checkbox"/> Cukup
<input type="checkbox"/> 30 menit		<input type="checkbox"/> lebih 15 menit	<input type="checkbox"/> Berlebih
<input type="checkbox"/> tidak		<input type="checkbox"/> 1 jam lebih	

Catatan Fasilitator :	TTD Fasilitator	TTD Wali Santri
Catatan Ortu :		

Gambar 4.20 Buku Penghubung

c. Evaluasi terhadap hasil pembelajaran

Untuk memantau sejauh mana hafalan yang diperoleh oleh para santri, lembaga melakukan evaluasi terhadap hasil menghafal al-Qur'an. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama berada di lembaga, ditemukan bahwa evaluasi terhadap hafalan santri di lembaga Rutaba Sukun Malang dilakukan secara berkala. Ada evaluasi harian yang disebut dengan setoran/*monitoring*, dan ada juga evaluasi setiap semester. Evaluasi setiap semester dilaksanakan dua kali, yaitu pada pertengahan semester yang disebut Ujian Tengah Level (UTL) dan pada akhir semester yang disebut Ujian Akhir Level (UAL).

Serangkaian ujian ini dilakukan setelah seluruh target materi hafalan sudah disampaikan kepada para santri.

Proses setoran/*monitoring* harian di lembaga ini, dilakukan sebagaimana berikut:

“para santri yang dipanggil secara bergantian keluar kelas untuk melakukan setoran, lalu mereka menemui ustadz/ah yang bertugas menyimak setoran hafalan dan ustadz/ah yang menyimak akan mencatat hafalannya dilembar *monitoring* harian, hafalan yang disetorkan adalah hafalan surat-surat yang sudah dihafalkan santri semampunya. Setelah melakukan setoran santri diberi hadiah untuk lebih memotivasi santri agar lebih semangat dan rajin untuk menghafal al-Qur'an.”¹²⁶



Gambar 4.21 Kegiatan Setoran/*Monitoring* Harian

¹²⁶ Hasil observasi kegiatan dan proses belajar mengajar di Lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 13 November 2019.

Nomor Santri	Rajab (Santri)	Fasilitator
1. Anwar	40	A
2. Anwar	40	A
3. Anwar	40	A
4. Anwar	40	A
5. Anwar	40	A
6. Anwar	40	A
7. Anwar	40	A
8. Anwar	40	A
9. Anwar	40	A
10. Anwar	40	A
11. Anwar	40	A
12. Anwar	40	A
13. Anwar	40	A
14. Anwar	40	A
15. Anwar	40	A
16. Anwar	40	A
17. Anwar	40	A
18. Anwar	40	A
19. Anwar	40	A
20. Anwar	40	A
21. Anwar	40	A
22. Anwar	40	A
23. Anwar	40	A
24. Anwar	40	A
25. Anwar	40	A
26. Anwar	40	A
27. Anwar	40	A
28. Anwar	40	A
29. Anwar	40	A
30. Anwar	40	A
31. Anwar	40	A
32. Anwar	40	A
33. Anwar	40	A
34. Anwar	40	A
35. Anwar	40	A
36. Anwar	40	A
37. Anwar	40	A
38. Anwar	40	A
39. Anwar	40	A
40. Anwar	40	A

Gambar 4.22 Lembar Monitoring Harian

Sedangkan pelaksanaan *munaqosyah*/ujian di lembaga ini, dilakukan secara bergantian antarlevel sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak lembaga dalam kurun waktu kurang lebih selama satu minggu. Bentuk ujian hafalan al-Qur'an para santri dilakukan dengan menyimak hafalan santri sesuai dengan target masing-masing di setiap level.



Gambar 4.23 Kegiatan Ujian Akhir Level

Standar penilaian yang digunakan dalam menilai hafalan para santri ketika ujian dengan menggunakan kriteria penilaian A-C, A= santri melafalkan ayat dengan lancar tanpa bantuan *asatidz*, B= santri melafalkan ayat dengan bantuan *asatidz*, C= santri tidak dapat melafalkan ayat sama sekali. Hasil ujian kemudian direkapitulasi untuk menentukan nilai akhir yang didapat oleh masing-masing santri. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pengajar sebagai berikut:

“kalau anak-anak bisa melafalkan dengan benar tanpa harus dikasi tau dapat nilai A, kalau misal kurang lancar dan harus dipancing dulu atau dikasi tau dulu dapat nilai B, kalau gak bisa sama sekali ayatnya dapet nilai C, tapi biasanya sih kalau misalnya anak-anak gak bisa sama sekali kita kosongkan aja.”¹²⁷

Dan untuk standar nilai kenaikan level yang harus dipenuhi oleh para santri adalah dengan mendapatkan nilai A atau B pada setiap ayat yang disetorkan atau dengan mendapatkan KKM 70. Sebagaimana yang di sampaikan ustadzah Maya:

“dari nilai yang A,B,C itu dijadikan angka, jadi kalau semuanya B ya 70 nilainya, kalau semuanya A ya 90 maksimal, kalau nilainya kombinasi ya tergantung pj levelnya. dari kurikulum lembaga nilainya kayak gini, maksimal 90 gak ada 100. Untuk KKMnya anak harus dapat nilai 70.”¹²⁸

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Agustina Safitri, SAB (Pengajar) di Lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 25 Desember 2019, pukul. 13.30 WIB.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Mayasara Ayunina (Pengajar) di Kelas lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 7 November 2019, pukul. 12.00 WIB.

YAYASAN RUTABA INDONESIA
RUMAH TAHFIDZ BALITA DAN ANAK (RUTABA) SUKUN
 Jl. KEBEN BLOK II NO. 8 - BANDUNGREJO - SUKUN - KOTA MALANG - KODEPOS 65149
 Email : rutabasukun@gmail.com Tlp. 082330735634

LAPORAN HASIL BELAJAR
LEVEL 2 Tahun Ajaran 2018 / 2019

Kepala Markas RUMAH TAHFIDZ BALITA DAN ANAK (RUTABA) Sukun Kota Malang,
 Menerangkan bahwa,
 Nama : GHANI AMRUU SETIAWAN
 Tempat dan Tanggal Lahir : MALANG , 16 OKTOBER 2010
 Nama Orang Tua : JOKO SETIAWAN, MULYANTI

TELAH MENEMPUH UJIAN / MUNAQASAH LEVEL 2
 dengan Daftar Nilai Munaqasah sebagai berikut:

No	Nama Surat	KKM	Nilai	Predikat
1	Al Muik	70	90	A
2	Al Qalam	70	90	A
3	Al Haqqah	70	90	A
4	Al Ma'arij	70	90	A
5	Nuh	70	90	A
6	Al-Jinn	70	90	A
7	Al Muzzammil	70	90	A
8	Al-Muddassir	70	90	A
9	Al Qiyamah	70	90	A
10	Al Insan	70	90	A
11	Al Mursalat	70	90	A

Nilai Akhir **MUMTAZ**

Kehadiran	Keterangan Hari
Absensi	
Sakit	0
Izin	4
Alpha	3
Terlambat	0

Mengetahui,
 Orangtua/Wali santri
 JOKO SETIAWAN

Kepala Markas
 Alimud Khasan, S.Si

Malang, 12 Juli 2019
 PJ Level 2 Sore
 Mayasafa Ayumina

Gambar 4.24 Laporan Hasil Belajar

Selain itu, penilaian lain juga dilakukan dengan melihat intensitas *muraja'ah* para santri, diharapkan santri dapat mencapai kelancaran hafalan sesuai target pencapaian level. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Lia:

“namanya juga hafalan, belum tentu sekarang *mumtaz* besok bisa berubah lagi, tergantung intensitas *muraja'ah*. jadi ya semampu kita kalau misalkan anaknya sudah pernah *tasmi'* dan nilainya bagus kan berarti anaknya sudah hafal. Makanya ketika ujian kan gak semua kita setorkan. Kita gak patok ke nilai sih, intinya anak-anak sudah pernah lancar, bisa. Kalau masalah anaknya ketika disuruh setoran kok gak bisa, bukan berarti dia gak hafal, mungkin *murajaahnya* kurang.”¹²⁹

Jika dilihat berdasarkan hasil rata-rata santri yang menghafal al-Qur'an di lembaga Rutaba Sukun Malang, sebagian besar anak-anak

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Maulia Anike Puji Lestari, S. Pd (Waka Bidang Kurikulum) di ruang administrasi, pada tanggal 23 Desember 2019, pukul 12.00 WIB.

mampu mencapai target yang telah ditentukan oleh lembaga.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Maya:

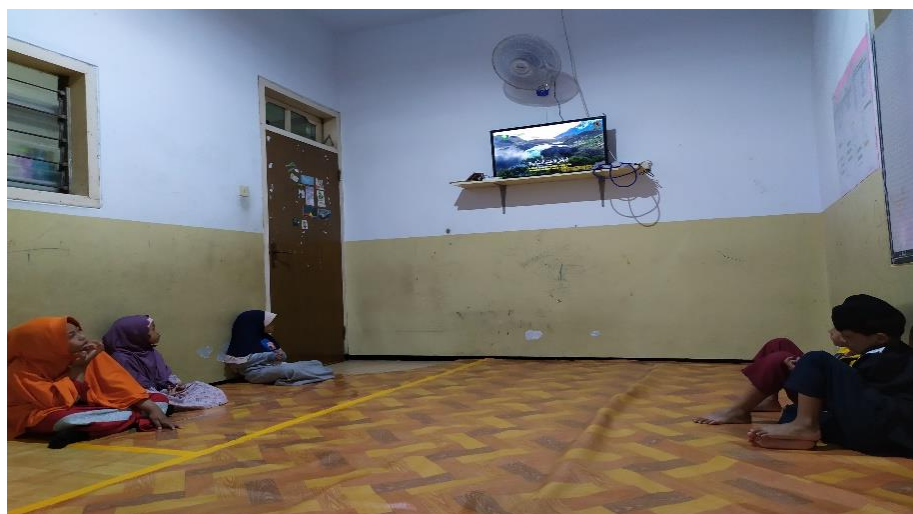
“Hafalan anak-anak Alhamdulillah insyaAllah kalau dilihat dari nilai hasil ujian mayoritas mereka bisa, walaupun ada beberapa anak yang masih tertinggal.”¹³⁰

Adapun para santri yang belum dapat dinyatakan lulus untuk kenaikan level dikarenakan tidak memenuhi standar kenaikan ketika ujian, mereka akan mendapatkan pengayaan hafalan yang disebut dengan *tasbit*. Kegiatan *tasbit* ini dilakukan dengan memperdengarkan kembali surat-surat yang belum lancar ketika ujian dan berlangsung selama masa liburan sampai anak mampu untuk mencapai target materi satu semester di levelnya. Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti:

“setelah menyelenggarakan ujian kurang lebih selama satu minggu, para *asatidz* merapatkan hasil kenaikan santri, dan menentukan santri yang naik level dan santri yang masih harus menetap di levelnya. Ada beberapa santri yang dinyatakan belum lulus dalam ujian kenaikan level dan mereka harus mengikuti kegiatan *tasbit*. Kegiatan *tasbit* berjalan sebagaimana kegiatan kelas dihari aktif dengan memperdengarkan hafalan surat-surat yang telah dihafal dan lebih menekankan pada surat yang belum lancar ketika ujian.”¹³¹

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Mayasara Ayunina (Pengajar) di Kelas lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 7 November 2019, pukul. 12.00 WIB.

¹³¹ Hasil observasi kegiatan *tasbit* di lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 25 Desember 2019.



Gambar 4.25 Kegiatan *Tasbit*

Para santri yang telah mengikuti kegiatan *tasbit* akan dites kembali untuk mengetahui sejauh mana hafalan yang mereka bisa setelah mengikuti kegiatan *tasbit*. Apabila mereka mampu untuk melafalkan sesuai target maka mereka bisa untuk melanjutkan ke level selanjutnya, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Fitri:

“anak-anak yang ikut *tasbit* nanti kita lihat perkembangannya, apa dia bisa mengikuti dan melafalkan ayat-ayat yang sudah tertinggal atau belum, kalau misal bisa ya kita naikkan, kalau belum bisa ya mereka tetap di level itu, karna nanti kasian misal kita paksa untuk naik dia gak akan bisa mengikuti dengan baik levelnya, kan semakin naik level nanti lebih sulit lagi, ayat yang akan dihafal juga lebih panjang.”¹³²

Setelah anak melakukan pembelajaran menghafal selama berada di lembaga, ada peningkatan hafalan yang dimiliki oleh anak, hal ini dikarenakan adanya target hafalan untuk setiap level. Sebagaimana yang disampaikan ibu Mey:

“ada ada, pasti ada peningkatan dari yang awalnya gak bisa sama sekali. Sebelum masuk sini saya kan cuma mendengarkan mendengarkan

¹³² Hasil wawancara dengan Agustina Safitri, SAB (Pengajar) di Lembaga Rutaba Sukun Malang, pada tanggal 25 Desember 2019, pukul. 13.30 WIB.

aja ya, tapi dia gak pernah ada target, misal hari ini surat an-Nas hari ini surat apa gak gitu, kalau di sini kan dia lebih terbiasa dengan target, surat ini sudah selesai surat yang belum selesai, ayo kita hafalkan kaya gitu”¹³³

C. Skema Hasil Temuan

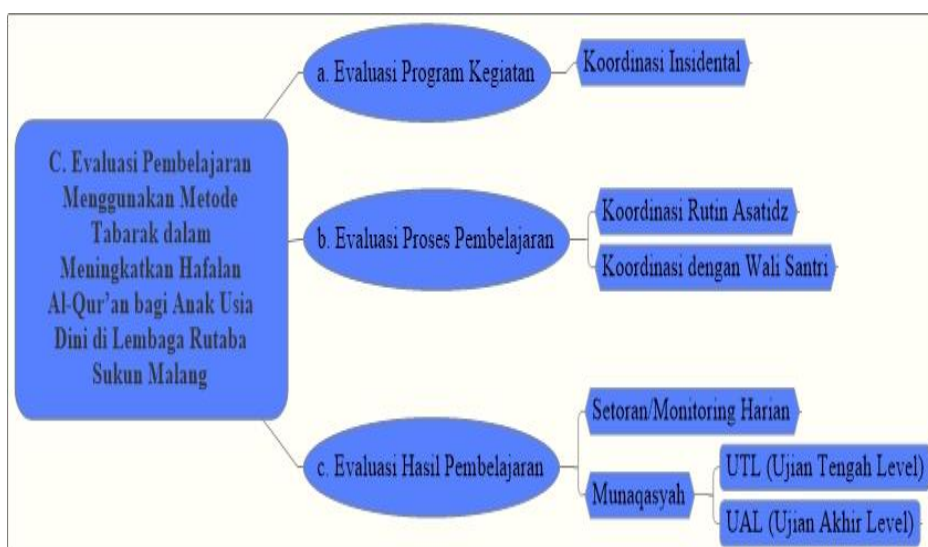


Gambar 4.26 Skema Perencanaan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an bagi anak Usia Dini di Lembaga Rutaba Sukun Malang

¹³³ Hasil wawancara dengan Mey (Walisantri) di Lembaga Rutaba Sukun Malang, pada 20 Januari 2020 pukul 11.00 wib.



Gambar 4.27 Skema Proses Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tabarak bagi Anak Usia Dini di Lembaga Rutaba Sukun Malang



Gambar 4.28 Skema Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini di Lembaga Rutaba Sukun Malang

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini di Lembaga Rutaba Sukun Malang

Sebuah lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga yang berkualitas apabila lembaga tersebut mampu menghasilkan output yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh lembaga. Dalam mencapai output lembaga yang berkualitas, lembaga harus memiliki perencanaan yang matang. Lembaga Rutaba Sukun Malang, sebagai salah satu lembaga Tahfidz al-Qur'an yang mampu menghasilkan output para penghafal al-Qur'an yang berkualitas pada usia 3-8 tahun. Hal ini bisa dilihat dari perencanaan lembaga dalam menghasilkan para penghafal al-Qur'an yang berkualitas. Beberapa perencanaan yang dilaksanakan di Lembaga Rutaba Sukun diantaranya:

1. Perencanaan Sistem

Dalam mengelola sebuah lembaga dibutuhkan sistem demi berjalannya program-program yang telah direncanakan. Sistem yang ada di lembaga Rutaba Sukun Malang adalah berbentuk pelayanan dakwah dan ibadah. Menurut Sri menyatakan bahwa lembaga pendidikan merupakan wadah paling efektif untuk melakukan dakwah secara sistematis, terarah dan terukur. Lewat lembaga pendidikan, idealisme keislaman akan tersalurkan secara teratur dengan sasaran yang jelas, yaitu peserta didik dan masyarakat luas tentunya. Dan risalah dakwah umat Islam akan selalu

ditantang untuk menyesuaikan perkembangan zaman.¹³⁴ Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh lembaga Rutaba Sukun Malang yang ingin menjadikan lembaga sebagai lembaga dakwah Qur'ani terhadap masyarakat khususnya kepada orangtua melalui perantara anak. Bukan hanya itu, lembaga ini juga ingin menjadi wadah dakwah dan juga ibadah bagi SDM yang mengabdikan dirinya. Dan dengan seluruh sistem yang ada membantu dan mendukung lembaga untuk mencapai tujuan sesuai dengan perkembangan zaman.

Sebuah sistem akan berjalan dengan baik apabila sebuah lembaga memiliki komitmen bersama dalam menjalankan rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Luthans menjelaskan komitmen organisasi adalah keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai dengan keinginan organisasi, serta keyakinan tertentu dan penerima nilai dan tujuan organisasi.¹³⁵ Pangabea menjelaskan komitmen profesi adalah hubungan antara karyawan dengan organisasi yang ditunjukkan dengan adanya keinginan untuk mempertahankan keanggotaan organisasi, menerima nilai dan tujuan organisasi serta bersedia untuk berusaha keras demi tercapainya tujuan dan kelangsungan organisasi.¹³⁶

¹³⁴ Sri Guno Najib Chaqoqo, *Mengukuhkan Lembaga Pendidikan Sebagai Basis Dakwah*, November 2011, <http://iainsalatiga.ac.id/web/mengukuhkan-lembaga-pendidikan-sebagai-basis-dakwah/>, diakses pada 25 Februari 2020, pukul 21.00 wib.

¹³⁵ Arina Nur Andini dan Eisha Lataruva, *Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pegawai Perum PERUMNS Jakarta*, Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi, Juni 2014, hlm. 2.

¹³⁶ Wahyuddin Naro, *Komitmen Profesi dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Makassar*, Volume VI Nomor 1, JanuariJuni 2017, hlm. 40.

Hasil temuan di lembaga Rutaba Sukun Malang menunjukkan bahwa komitmen merupakan hal mendasar yang harus disepakati dari awal baik oleh para pengajar maupun para wali santri, karena dengan adanya komitmen akan mendukung keberhasilan proses menghafal santri.

Sebagaimana Kanter dalam Darmadi mengemukakan ada tiga bentuk komitmen dalam sebuah organisasi, yaitu:¹³⁷

- a. Komitmen berkesinambungan (*continuence communicate*), yaitu komitmen yang berhubungan dengan dedikasi anggota dalam melangsungkan kehidupan organisasi dan menghasilkan orang yang mau berkorban dan berinvestasi pada organisasi.
- b. Komitmen terpadu (*cohesion commitment*), yaitu komitmen anggota terhadap organisasi sebagai akibat adanya hubungan sosial dengan anggota lain di dalam organisasi. Ini terjadi karena karyawan percaya bahwa norma-norma yang dianut organisasi merupakan norma-norma yang bermanfaat.
- c. Komitmen terkontrol (*control commitment*), yaitu komitmen anggota pada norma organisasi yang memberikan perilaku kearah yang diinginkannya. Norma-norma yang dimiliki organisasi sesuai dan mampu memberikan sumbangan terhadap perilaku yang diinginkannya.

Komitmen yang dilakukan oleh para *asatidz* di lembaga ini termasuk dalam bentuk komitmen berkesinambungan (*continuance commitment*),

¹³⁷ Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan "Melejit Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 201.

karna setiap *asatidz* yang mengabdikan diri terhadap lembaga harus memiliki dedikasi yang penuh dalam menjalankan setiap amanah dan tugas dari program kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan komitmen yang dilakukan oleh para wali santri termasuk dalam bentuk komitmen terkontrol (*control commitment*), dalam hal ini orangtua menginginkan anaknya agar menjadi penghafal al-Qur'an, dengan demikian orangtua harus melakukan apa yang menjadi komitmen bersama lembaga untuk mencapai apa yang diinginkannya.

2. Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam rangka mencetak generasi qur'ani yang berkualitas dibutuhkan SDM yang juga berkualitas pula. SDM yang dimaksud dalam hal ini adalah tenaga pengajar atau *asatidz* yang akan mendampingi dan mengontrol hafalan santri selama berada di lembaga. Untuk mendapatkan SDM yang berkualitas dibutuhkan perencanaan SDM yang matang, agar seluruh SDM yang masuk sesuai dengan kebutuhan dan harapan lembaga dalam berkomitmen menjalankan visi misi dan mengemban amanah yang diberikan lembaga kepada setiap pengajar/*asatidz*.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam mengelola SDM lembaga Rutaba Sukun Malang melakukan *recruitment asatidz*, dan mengadakan *workshop* dan orientasi kurikulum, memberikan gaji kepada para *asatidz* sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan dedikasinya terhadap lembaga, pemberhentian *asatidz*, dan mengevaluasi kinerja para *asatidz*.

Hal tersebut sejalan dengan ruang lingkup pengelolaan SDM dalam MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), yang meliputi:

- a. Perencanaan pegawai, merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan pegawai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk sekarang dan masa depan.¹³⁸
- b. Pengadaan pegawai, merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pegawai pada suatu lembaga, baik jumlah maupun kualitasnya.¹³⁹
- c. Pembinaan dan pengembangan pegawai, pegawai sebagai manusia juga membutuhkan peningkatan dan perbaikan pada dirinya termasuk dalam tugasnya. Fungsi pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak perlu untuk memperbaiki, menjaga, dan meningkatkan kinerja pegawai. Kegiatan pembinaan dan pengembangan ini tidak hanya menyangkut aspek kemampuan, tetapi juga menyangkut karir pegawai.¹⁴⁰
- d. Promosi dan mutasi, adalah perpindahan yang memperbesar *authority* dan *responsibility* pegawai ke jabatan yang lebih tinggi di dalam satu organisasi sehingga kewajiban, hak, status, dan penghasilannya semakin besar.¹⁴¹
- e. Pemberhentian pegawai, pemutusan hubungan kerja seseorang pegawai dengan suatu organisasi/lembaga.¹⁴²

¹³⁸ Leny Marlina, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan*, Jurnal Istinbath, No. 15 Th XIV Juni 2015, hlm. 130.

¹³⁹ *Ibid.*, hlm. 131.

¹⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 133.

¹⁴¹ *Ibid.*, hlm. 133.

¹⁴² *Ibid.*, hlm. 134.

- f. Kompensasi, adalah balasan jasa yang diberikan organisasi kepada pegawai yang dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan yang diberikan secara tetap.¹⁴³
- g. Penilaian pegawai, penilaian tenaga kependidikan difokuskan pada prestasi individu dan peran sertanya dalam kegiatan sekolah.¹⁴⁴

Upaya lembaga dalam mengelola SDM mulai dari pengadaan *asatidz* sampai penilaian *asatidz* dilakukan dalam rangka mendapatkan SDM yang berkualitas yang sanggup untuk berkomitmen dalam menjalankan setiap amanah dan tugas kelembagaan serta mampu menghantarkan lembaga dalam mewujudkan tujuan bersama.

3. Perencanaan Perangkat Pembelajaran

Salah satu perencanaan yang penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas adalah dengan membuat RPP, Silabus, dan perencanaan perangkat pembelajaran lainnya. Hasil temuan penelitian di lembaga Rutaba Sukun Malang menunjukkan bahwa lembaga telah mempersiapkan dan merancang kegiatan pembelajaran baik yang dilakukan secara *indoor* ataupun *outdoor*, target hafalan masing-masing level, beserta materi pembelajaran secara tertulis yang ditempel di masing-masing ruang kelas, hal ini bertujuan agar mempermudah para pengajar/*asatidz* dalam mengelola kelas.

¹⁴³ *Ibid.*, hlm. 135.

¹⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 135.

Menurut Callahn & Clark berpendapat bahwa mengajar tanpa persiapan tertulis akan menghasilkan ketidakefektifan pembelajaran di dalam kelas karena guru tidak memikirkan secara detail apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya.¹⁴⁵ Selanjutnya juga dijelaskan oleh Kunandar bahwa fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif.¹⁴⁶

Dengan demikian, pendapat tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran penting bagi seorang pengajar untuk membuat sebuah perencanaan pembelajaran sebelum mengajar di kelas, dengan begitu pengajar mengetahui detail pembelajaran selama kelas berlangsung dan dapat memaksimalkan pembelajaran agar lebih efektif.

B. Proses Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tabarak bagi Anak Usia Dini di Lembaga Rutaba Sukun Malang

Beberapa aspek yang menjadi fokus lembaga Rutaba Sukun Malang dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak usia dini dengan menggunakan metode tabarak, antara lain meliputi:

1. Aspek Materi

Materi pembelajaran adalah bahan ajar yang akan dipelajari oleh peserta didik. Dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an materi utama yang

¹⁴⁵ Joseph F Callahan and Leonard H Clark, *Planning For Competence*, (New York: Mcmillan Publishing Co, 1988), hlm. 17.

¹⁴⁶ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 240.

akan dipelajari adalah surat-surat dan ayat-ayat al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Materi menghafal di Lembaga Rutaba Sukun Malang adalah untuk level 1 adalah menghafal juz 30 dan pengenalan huruf-huruf hijaiyah, sedangkan untuk level 2 menghafal juz 29.

Hal tersebut sesuai dengan Mujtaba dalam Affandi yang menjelaskan bahwa menurut beberapa *hafidz* lebih cocok hafalan mulai dari surat-surat pendek, yang sering di dengar dan digunakan untuk shalat. Yaitu *Qishar as-Suar* dari juz 30, 29, 28, 27 atau (30 saja), kemudian bisa dilanjutkan dari juz 1-26. Hal ini dikarenakan: a) lebih sering digunakan dalam imamah atau untuk meng-*islah* kalau ada imam yang salah, b) karena menghafalkan dengan cerita/pembahasan yang pendek akan lebih memudahkan, dari pada pembahasan yang panjang, c) tidak membuat bosan (tapi memang bosan menghafal itu paing utama disebabkan karena niat yang salah), tapi kadang juga karena materi (surat/cerita) yang panjang itu bisa menjadi sebab bosan bagi sebagian orang. Kalau melihat dari sisi umur, memang lebih cocok anak-anak kecil itu menghafalkan ayat-ayat yang pendek karena mereka baru bisa menirukan.¹⁴⁷ Dengan demikian, materi menghafal bagi anak-anak lebih cocok dimulai dari surah-surah pendek, selain memudahkan dan tidak membosankan anak-anak juga dapat diingat saat melakukan shalat, sehingga hafalan menjadi lebih kuat.

¹⁴⁷ Taufiq Affandi, *Cara Menghafal Al-Qur'an: Metode 3T+1M, Mudah dan Efektif*, <http://unida.gontor.ac.id/cara-menghafal-al-quran-metode-3t1m/>, diakses pada 13 Juli 2020, pukul 10.00 wib.

Selain itu, lembaga juga memberikan materi tambahan kepada para santri, seperti materi penjelasan tentang surat, kisah-kisah para nabi atau sahabat, dan materi adab. Hal ini bertujuan agar para santri tidak hanya menghafal akan tetapi juga men-*tadatabburi* al-Qur'an dengan harapan dapat merubah perilaku santri sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman di masa mendatang. Hal tersebut sejalan dengan tujuan *tadabbur* al-Qur'an yaitu untuk mengubah sikap mental (*attitude*) dan mengubah pola perilaku (*behavior*) agar selaras dengan apa yang diinginkan oleh *operating-system* al-Qur'an, sehingga akan tercapai segala kebaikan, keselamatan dan keberkahan hidup baik di dunia maupun di akhirat.¹⁴⁸

2. Aspek Metode

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Qur'an di Rutaba Sukun Malang, metode Tabarak yang diterapkan di lembaga adalah dengan melakukan *talaqqi* dan *muraja'ah* menggunakan media audio visual. Proses *talaqqi* dilakukan dengan memperdengarkan *murattal* Syaikh Kamil, sedangkan *muraja'ah* dengan mepedengarkan *murattal* Syaikh Khushari, Syaikh Syuraim, dan Abu Usamah.

¹⁴⁸ Fathur Rosy, *Kitab Tadabbur Al-Qur'an Karya Bachtiar Nasir dalam Perspektif Epistimologi*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 20 No. 1, Januari 2019, hlm. 39.

Menurut Imana *talaqqi* adalah cara guru menyampaikan bacaan al-Qur'an secara *musyafahah* (anak melihat gerak bibir guru secara tetap) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman. Kemudian guru membimbing anak untuk mengulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai sampai anak benar-benar hafal.¹⁴⁹ Jika pada umumnya *talaqqi* dilakukan dengan bertatap muka secara langsung, lain halnya penerapan *talaqqi* dilembaga ini yang telah mengalami pengembangan, yaitu tidak terbatas hanya pada pembelajaran yang harus bertemu langsung antara guru dan murid, akan tetapi pembelajaran menghafal dilakukan dengan melalui media perantara televisi/laptop untuk memperdengarkan murattal secara audio visual. Jadi para santri tetap melihat gerak bibir bacaan guru yang sudah fasih membaca al-Qur'an dalam video, dan para *asatidz* sebagai fasilitator mendampingi proses menghafal agar santri-santri dapat mengikuti *talaqqi* dengan baik.

Dengan menggunakan media audio visual berguna untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Ayu fitria menyebutkan beberapa tujuan manfaat audio visual bagi proses pembelajaran, antara lain: a) menarik perhatian peserta didik dalam menyampaikan materi ajar, b) menumbuhkan motivasi belajar, c) memberikan pengalaman belajar dengan menyimpulkan pembelajaran dari sebuah video yang disajikan.¹⁵⁰

¹⁴⁹ Yudi Imana, *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'anku: Panduan Tahsin/Tajwid Sistematis Metode Asyarah*, (Bandung: Khazanah Intelektual, 2008), hlm. 7.

¹⁵⁰ Ayu Fitria, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jurnal Cakrawala Dini, Vol. 5 No.2, November 2014, hlm. 61.

Selain itu, menggunakan media audio visual mampu memaksimalkan kinerja indra penglihatan dan juga pendengaran, yang membantu anak dalam menyerap informasi secara baik. Menurut Paisak menyatakan bahwa ketika seseorang mendengar atau melihat, itu artinya memakai dua komponen penting, yaitu alat indra terdiri dari mata dan telinga, dan seluruh komponen di dua alat itu, serta otak, dalam hal ini kulit otak di bagian samping kepala. Dua komponen itu berkerja secara baik dan terpadu. Paisak lebih lanjut menjelaskan bahwa dua jendela (penglihatan dan pendengaran) ini dibuat sedemikian rupa sehingga menjamin pengambilan informasi yang baik.¹⁵¹ Semakin banyak indra seseorang semakin baik pula informasi yang akan diserap. Begitu juga dalam menghafal al-Qur'an, dengan memaksimalkan fungsi indra baik indra penglihatan dan juga indra pendengaran, akan mempermudah anak dalam menyerap ayat-ayat yang dihafalkan dengan baik sehingga dapat meningkatkan hafalan al-Qur'an anak-anak.

Setelah menghafal, yang harus dilakukan oleh seorang penghafal al-Qur'an adalah *muraja'ah* hafalan. Di lembaga ini, para santri *muraja'ah* dengan mendengarkan *murattal* Syaikh Khushari, Syaikh Syuraim, dan Abu Usamah. Dalam memilih *murattal* al-Qur'an yang akan diperdengarkan kepada santri, haruslah memilih yang sesuai dengan karakteristik anak. Jika anak mudah menangkap dan dapat mengikuti *muraja'ah* hafalan dengan

¹⁵¹ Taufiq Paisak, *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurosains dan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 6.

cepat maka dapat menggunakan *murattal* Syaikh Syuraim, sedangkan jika anak kesulitan untuk mengikuti *murattal* al-Qur'an yang dibacakan dengan cepat maka bisa menggunakan *murattal* Syaikh Khushari dan Abu Usamah. Dengan begitu, santri dapat mengikuti proses *muraja'ah* dengan baik dan mempermudah anak menghafal.

3. Kegiatan yang Menunjang Hafalan

Ada banyak hal yang harus diperhatikan saat menghafalkan al-Qur'an salah satunya adalah waktu menghafal. Waktu menghafal sangat penting untuk diperhatikan dan diketahui oleh para penghafal al-Qur'an, karna dengan mengetahui waktu-waktu yang tepat untuk menghafal akan membuat hafalan lebih cepat masuk dan lebih melekat.

Menurut Muhammad Makmun Rasyid waktu terbaik untuk menghafal al-Qur'an yaitu waktu sahur (sebelum shalat subuh) dan setelah shalat subuh.¹⁵² Menurut Mas'udi Fathurrohman tidak sepatasnya menghafal pada saat jenuh, lelah, atau ketika pikiran sedang sibuk dalam urusan tertentu. Karena hal itu dapat mengganggu konsentras menghafal. Tetapi pilihlah ketika semangat dan pikiran tenang. Alangkah bagus jika waktu menghafal dilakukan setelah shalat subuh. Saat itu merupakan sebaik-baiknya waktu bagi orang yang tidur segera.¹⁵³

¹⁵² Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2015), hlm. 77.

¹⁵³ M. Mas'udi Fathurrohman, *Al-Qasim Cara Menghafal Al-Qur'an Dalam 1 Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012), hlm. 22.

Menurut Syaikh Kamil sang pelopor metode Tabarak dalam Masyhud menyatakan bahwa waktu paling tepat menghafal dan muraja'ah adalah waktu pagi setelah shalat subuh, karena pikiran masih *fresh* setelah beristirahat semalaman. Oleh karena itu beliau selalu memerintahkan anak-anaknya untuk tidak tidur terlalu malam agar bisa bangun lebih cepat dan menghafal al-Qur'an¹⁵⁴

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa lembaga Rutaba Sukun Malang memiliki program kegiatan yang mendukung para santri untuk senantiasa melakukan *muraja'ah* di waktu subuh yaitu kegiatan *muraja'ah* subuh. Yang mana kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk mengajarkan anak bangun pagi, tapi juga mengajak anak untuk shalat subuh dan *muraja'ah* hafalan di waktu subuh. Walau kegiatan ini dilakukan hanya satu bulan sekali yaitu pada jum'at ke-3 di setiap bulan, diharapkan dengan adanya program ini para wali santri mampu juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Kegiatan belajar mengajar tidak hanya bisa dilakukan di dalam kelas (*indoor*), akan tetapi juga bisa dilakukan di luar kelas (*outdoor*). Hasil temuan penelitian selama di lembaga Rutaba Sukun Malang menunjukkan bahwa kegiatan yang menunjang proses menghafal para santri tidak hanya dilakukan secara *indoor* saja, tapi juga secara *outdoor* dengan melakukan kegiatan *Rihlah Qur'ani* dan *Outing Class*. Program kegiatan ini dilakukan secara bergantian pada liburan semester, dengan tujuan sebagai bentuk

¹⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 85.

hadiah kepada santri-santri dan sebagai wadah untuk *refreshing* setelah menghafalkan al-Qur'an selama proses pembelajaran di kelas. Walau demikian, susunan acara pada kegiatan ini tidak hanya dirancang untuk bersantai-santai saja tetapi juga dimuat di dalamnya kegiatan edukatif yang menunjang hafalan para santri.

Menurut Vera dalam Muchlisin membagi pembelajaran di luar kelas menjadi beberapa jenis, yaitu: a) *Education Training Plus*, b) *Gathering Plus*, c) Taman Bermain dan Wisata Alam, d) *Eksperiental Base Study*, e) *Knowledge Management*.¹⁵⁵ Program kegiatan *Rihlah Qur'ani* dan *Outing Class* yang ada di lembaga Rutaba Sukun Malang termasuk dalam kategori jenis pembelajaran di luar kelas *Gathering Plus*, yaitu suatu bentuk wisata alam terbuka yang dirancang dalam rekreasi santai dan gembira dengan muatan edukatif.

Mengajak anak untuk menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Untuk itu, dalam menghafal al-Qur'an dibutuhkan kondisi yang mendukung baik kondisi anak maupun lingkungan belajar. Bagi sebagian anak, belajar di dalam ruang kelas terkadang cenderung membosankan dan kurang menarik. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah dengan melakukan pembelajaran di luar kelas.

Menurut Suyadi dalam Husamah menyebutkan bahwa manfaat pembelajaran keluar di kelas antara lain:

¹⁵⁵ Muchlisin Riadi, *Metode Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Study)*, September 2019, <https://www.kajianpustaka.com/2019/09/metode-pembelajaran-di-luar-kelas.html>, diakses pada 26 Februari 2020, pukul 08.00 WIB.

- a. Pikiran lebih jernih
- b. Pembelajaran akan terasa menyenangkan
- c. Pembelajaran lebih variatif
- d. Belajar lebih kreatif
- e. Belajar lebih riil
- f. Akan lebih mengenal pada dunia nyata dan luas
- g. Tertanam *image* bahwa dunia sebagai kelas
- h. Wahana belajar akan lebih luas
- i. Kerja otak lebih rileks.¹⁵⁶

Dengan demikian, pembelajaran di luar kelas mampu menghadirkan suasana berbeda yang lebih menarik, menyenangkan, membuat pikiran jernih dan kerja otak semakin rileks. Dengan pembelajaran yang menyenangkan akan membuat anak tertarik untuk mengikuti setiap prosesnya dan ketika anak sudah tertarik maka dia akan mudah menerima apa yang sedang diterimanya.

4. Aspek yang Mempengaruhi Hafalan

- a. Niat yang Ikhlas

Niat merupakan hal yang pertama dan paling utama yang harus ditata sejak hendak memulai sesuatu. Niat bukan hanya dilakukan diawal pekerjaan, bahkan ketika sudah berada dipertengahan niat harus

¹⁵⁶ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm.25.

selalu diperbarui dan ditata dengan baik, karena niat bisa saja berubah di tengah-tengah melakukan suatu pekerjaan. Begitupun dengan seseorang yang hendak menghafalkan al-Qur'an, mereka harus menata dan meluruskan niat ikhlas hanya untuk mencari ridha Allah SWT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Lembaga Rutaba Sukun Malang niat ikhlas mencari ridha Allah menjadi salah satu hal yang penting untuk dipersiapkan sebelum mulai menghafal al-Qur'an.

Menurut Mahmud Ahmad Mustafa niat adalah sesuatu yang mengacu kepada berbagai respon bermacam hal yang membangkitkan. Apabila faktor pembangkit amal perbuatan hanya satu, maka perbuatan itu disebut ikhlas dalam kaitannya dengan apa yang diniatkan, yaitu Allah. Sedangkan orangnya disebut *mukhlis*. Dan apabila faktor pembangkit tersebut ada dua atau lebih, maka sudah bisa dikategorikan bahwa tanda-tanda tidak ikhlas telah muncul ke dalam hati kita.¹⁵⁷

Salah satu sebab yang dapat membantu memudahkan seseorang dalam menghafal al-Qur'an adalah mengikhlaskan niat semata karena Allah.¹⁵⁸ Dan makna ikhlas menurut Hasan al-Banna adalah seorang saudara muslim yang bermaksud dengan kata-katanya amalnya, dan jihadnya, seluruhnya hanya kepada Allah, untuk mencari ridha Allah dan balasan baik dari Allah dengan tanpa melihat keuntungan, bentuk, kedudukan, gelar, kemajuan, atau kemunduran. Dengan demikian ia

¹⁵⁷ Mahmud Ahmad Mustafa, *Dahsyatnya Ikhlas*, (Yogyakarta: Medpress Digital, 2012), hlm. 10.

¹⁵⁸ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cara Menghafal, kuat Hafalan, dan terjaga Seumur Hidup*, Terj. Dinta, (Solo: Insan Kamil, 2010), hlm. 46.

menjadi tentara aqidah dan fikrah dan bukan tentara keinginan atau manfaat.¹⁵⁹

Menghafal al-Qur'an akan sangat terasa susah apabila dilakukan dengan tidak ikhlas, bahkan akan mendapat dosa dan juga hukuman dari Allah. Menurut M Taqiyul menghafal al-Qur'an adalah termasuk perbuatan yang baik dan merupakan ibadah yang paling mulia, maka harus disertai dengan niat yang ikhlas mencari ridha Allah dan kebahagiaan akhirat. Tidak karena ingin mendapatkan pujian manusia, tidak pula karena ingin menjadi orang terkenal, dan lain-lain. sudah tentu orang yang tidak ikhlas dalam menghafal dalam menghafalnya akan mendapatkan dosa dan hukuman dari Allah.¹⁶⁰ Sebagaimana diriwayatkan dalam sebuah hadits:

أَنَا أَغْنِي الشُّرَكَاءَ عَنِ الشُّرْكِ مَنْ عَمِلَ عَمَلًا أَشْرَكَ مَعِيَ فِيهِ غَيْرِي تَرَكْتَهُ وَشُرْكَه

Artinya: “Aku adalah sekutu yang maha cukup sangat menolak perbuatan syirik. Barang siapa yang mengerjakan suatu amal dengan dicampuri perbuatan syirik kepada-Ku, maka aku tinggalkan dia dan (tidak Aku terima) amal syiriknya itu.”¹⁶¹

Dengan adanya niat yang ikhlas dalam mendampingi anak menghafal al-Qur'an dan ridho atas segala ketetapan Allah terhadap anak saat menghafal al-Qur'an akan membuat proses menghafal

¹⁵⁹ Mahmud Ahmad Mustafa, *Dahsyatnya Ikhlas*, (Yogyakarta: Medpress Digital, 2012), hlm. 11.

¹⁶⁰ M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 14.

¹⁶¹ Hadits Shahih Muslim, No. 5434.

semakin mudah dan ringan. Karena dengan ikhlas dan pasrah kepada Allah akan mempermudah kita menerima segala ketetapan yang telah Allah tetapkan untuk anak bagaimanapun kondisinya.

b. Sarana Prasarana

Dalam kegiatan belajar mengajar salah satu hal yang juga penting untuk diperhatikan adalah sarana prasana. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa sarana yang terpenting dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Tabarak adalah perangkat/media pembelajaran seperti TV, laptop, *flashdisk*, *speaker*, dan perangkat kelas lainnya. Semua perangkat tersebut, harus dipersiapkan dengan baik sebelum pembelajaran dimulai, karena metode tabarak merupakan metode yang menggunakan media audio visual sebagai alat utama yang membantu para santri menghafal al-Qur'an. Sarana prasarana lainnya yang juga tidak kalah penting dan dapat mempengaruhi proses pembelajaran secara tidak langsung, seperti adanya rak tas untuk mendisiplinkan para santri agar tidak membawa tas ke dalam kelas, karena pada saat pelaksanaan pembelajaran menghafal kondisi kelas harus dalam keadaan yang steril dari hal-hal yang mengganggu konsentrasi menghafal.

Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan

lancar.¹⁶² Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah.¹⁶³ Dengan demikian, adanya sarana prasarana yang disediakan oleh lembaga akan mempengaruhi proses pembelajaran baik secara langsung ataupun tidak.

c. Kondisi Para *Asatidz*

Hasil temuan menunjukkan bahwa *asatidz* merupakan kunci kesuksesan belajar selama berada di kelas. Dalam penerapannya pengajar dituntut untuk mengetahui karakter para santri agar lebih mudah untuk mengkondisikan kelas. Sebagaimana beberapa hasil penelitian menunjukan bahwa salah satu keunggulan metode *talaqqi* adalah pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.¹⁶⁴ Dengan demikian, para *asatidz* harus mengetahui kondisi psikologis anak, untuk mempermudah dalam membimbing anak menghafal al-Qur'an.

d. Kondisi Para Santri

Menurut Sugianto menyebutkan ada beberapa faktor yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal al-Qur'an

¹⁶² Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ditya Media, 2008), hlm. 273.

¹⁶³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 49.

¹⁶⁴ Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Tunas Siliwangi, Vol.2 No 1, April 2016, hlm. 13.

diantaranya: faktor latihan, motivasi pribadi, keadaan keluarga, guru, dan cara mengajukan, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan faktor motivasi sosial.¹⁶⁵ Hasil temuan menunjukkan bahwa kondisi dan motivasi para santri saat menghafal berbeda-beda dan cenderung naik turun, yang mana hal tersebut tentu akan mempengaruhi hafalan santri. Untuk itu, berbagai upaya dilakukan oleh para *asatidz* untuk menumbuhkan motivasi para santri dalam menghafal al-Qur'an dengan beberapa pendekatan diantaranya memberikan hiburan seperti bernyanyi, sulap, tepuk-tepuk, melakukan permainan, olahraga ringan, mewarnai, memberi pujian, memberi anak hadiah dan hiburan lainnya yang membuat santri semangat dalam menghafalkan al-Qur'an.

Hal tersebut sejalan dengan Dahar yang menyebutkan beberapa bentuk *Reward* (ganjaran) yang dapat diberikan kepada anak-anak, diantaranya: *pertama*, pujian. Pujian adalah salah satu bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali, kamu hebat, dan lain sebagainya. Dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugesti, misalnya: "Nah, lain kali akan lebih baik lagi". *Kedua*, penghormatan. *Reward* yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapatkan prestasi yang bagus maka diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya atau dihadapan orang banyak. *Ketiga*,

¹⁶⁵ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2006), hlm. 122.

hadiah. Yang dimaksud dengan hadiah di sini adalah *reward* yang berbentuk pemberian berupa barang. *Reward* seperti ini juga disebut *reward* materil, yaitu hadiah yang berupa barang seperti alat-alat keperluan sekolah seperti tas, buku, pensil, penggaris, penghapus dan sebagainya.¹⁶⁶ Pemberian *reward* dalam proses pembelajaran sangat penting dalam mempengaruhi tingkah laku anak saat belajar. Untuk itu, pemberian *reward* kepada anak saat proses pembelajaran perlu dilakukan agar anak-anak lebih termotivasi dalam menghafal al-Qur'an.

Tidak hanya motivasi yang dapat mempengaruhi hafalan, akan tetapi kondisi santri yang bermacam-macam akan mempengaruhi proses menghafal. Kondisi yang dimaksud adalah tidak terpenuhinya keinginan anak, seperti makan, waktu bermain, waktu istirahat dll. Sebagaimana dijelaskan oleh Syaikh Kamil bahwa dalam proses menghafal bersama buah hati, hendaknya memperhatikan kondisi dan psikologi buah hati. Seperti halnya jangan menyuruh anak menghafal ketika dalam keadaan mengantuk dan kelaparan.¹⁶⁷

e. Pendampingan Orangtua

Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak menghafal al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan menghafal, karena orangtua yang mengontrol aktivitas anak selama berada di rumah. Tidak hanya itu orang tua juga memiliki peranan

¹⁶⁶ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 20.

¹⁶⁷ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2017), hlm. 189.

penting untuk melaporkan setiap perkembangan hafalan anak selama di rumah kepada pihak lembaga. Hasil temuan penelitian di Lembaga Rutaba Sukun Malang terdapat dua pola pendampingan wali santri yang pertama orang tua yang semangat dan rajin saat mendampingi anak menghafal; kedua orang tua yang kurang bersemangat bahkan acuh saat mendampingi anak menghafal di rumah. Setiap pola pendampingan yang ada dilatari oleh berbagai faktor yang bermacam-macam, bagi orang tua yang bersemangat mendampingi hafalan anak karena ingin anaknya menjadi seorang penghafal al-Qur'an, sedangkan orangtua yang kurang intens mendampingi anak dilatari oleh kurangnya kemampuan dalam baca tulis al-Qur'an, dan kesibukan orangtua.

Menurut Kartini Kartono menyebutkan ada beberapa macam kegiatan bimbingan orang tua dalam belajar anak adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan fasilitas belajar.
- 2) Memberikan motivasi atau mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.
- 3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah.
- 4) Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.
- 5) Menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar.¹⁶⁸

¹⁶⁸ Kartini Kartono, *Peran Keluarga dalam Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 91.

Kegiatan yang dilakukan walisantri dalam mendampingi anak menghafal al-Qur'an selama di rumah adalah dengan mengatur dan mengawasi waktu *muraja'ah* dan bermain saat di rumah seperti waktu *muraja'ah* dilakukan pada waktu subuh dan malam dan waktu bermain *gadget* hanya pada saat akhir pekan, selalu memotivasi anak untuk mau melakukan *muraja'ah* bentuk motivasi yang diberikan berupa hadiah seperti mainan, alat tulis, dan lain-lain, dan menyediakan fasilitas menghafal seperti mp3 *murattal* untuk mempermudah melakukan *muraja'ah*.

Penting bagi setiap orangtua untuk selalu memperdengarkan anak *murratal* al-Qur'an karna hal tersebut akan membantu dalam memudahkan hafalan. Az-Zawawi menyatakan biasakan mendengarkan bacaan al-Qur'an dari radio, kaset atau komputer. Hal ini akan memudahkan hafalan anda, membantu mengulangi hafalan (*muraja'ah*) sebelumnya, dan mempersiapkan hafalan baru. Sering-seringlah mendengarkan bacaan *mushaf murattal* (bacaan dengan ilmu tajwid). Misal setiap hari anda mendengarkan satu buah kaset bacaan *murattal* beberapa kali.¹⁶⁹

Sebuah penelitian mengenai komponen-komponen keterlibatan orang tua di sekolah menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah terbagi dalam tiga komponen, yaitu: 1) *behavioral*, yang

¹⁶⁹ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*, Terj. Dinta, (Solo: Insan Kamil, 2010), hlm. 100.

meliputi menjalin komunikasi dengan guru, menghadiri kegiatan sekolah, dan membangun koneksi dengan komunitas; 2) *cognitive intellectual*, yang meliputi penyediaan materi-materi pendukung belajar, terlibat dalam pengerjaan PR, mendiskusikan materi pelajaran di rumah, membantu anak membuat keputusan, membuat aturan tentang memonton televisi, berdiskusi dengan anak tentang pendidikan; 3) *personal*, yang meliputi menjalin interaksi emosional, terlibat dalam kegiatan rekreatif bersama, mengasuh anak, dan membangun komunikasi dengan anak.¹⁷⁰

Dengan begitu tugas walisantri tidak hanya mendampingi anak menghafal al-Qur'an selama di rumah, melainkan juga menjalin hubungan dengan pihak lembaga untuk mengontrol dan melaporkan setiap perkembangan menghafal anak selama di rumah. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa keterlibatan orangtua diantaranya adalah keterlibatan *behavioral* yakni menjalin komunikasi dengan guru, menghadiri kegiatan sekolah, dan membangun koneksi dengan komunitas. Lembaga memberi wadah kepada walisantri untuk melakukan koordinasi baik secara rutin dalam kegiatan FOS (Forum Orangtua Santri) ataupun secara insidental seperti koordinasi yang dilakukan via *social messanging* yang berguna untuk saling memberi

¹⁷⁰ Titik Kristiyanti, *Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan dan Komitmen Siswa terhadap Sekolah: Studi Meta-Analisis*, Buletin Psikologi Volume 21, No.1, Juni 2013, hlm. 33.

informasi antara pihak lembaga dan walisantri terkait perkembangan hafalan santri.

Informasi yang diberikan oleh para walisantri kepada para *asatidz* dalam mengontrol aktivitas menghafal/*muraja'ah* di rumah berupa laporan poster *muraja'ah* atau dengan mengirimkan video *muraja'ah* anak di rumah. Sedangkan informasi yang diberikan oleh para *asatidz* kepada para wali santri dengan memberikan buku penghubung. Fungsi buku penghubung ini sangatlah penting karena dalam buku tersebut sang guru akan menulis ayat dan surat yang telah dipelajari di markaz ini, kemudian dalam buku tersebut juga dijadikan sebagai media untuk menuliskan apa yang telah dicapai anak pada hari itu.¹⁷¹

C. Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini di Lembaga Rutaba Sukun Malang

Setiap program kegiatan yang telah direncanakan perlu diakhiri dengan evaluasi untuk meninjau kembali program yang sudah dilaksanakan berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan. Lembaga Rutaba Sukun Malang memiliki tiga fokus dalam melakukan evaluasi kelembagaan, yaitu evaluasi program, evaluasi proses, dan evaluasi hasil pembelajaran.

¹⁷¹ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2017), hlm. 111.

Hasil temuan penelitian tentang evaluasi terhadap program dan proses pembelajaran di lembaga Rutaba Sukun Malang dilakukan dengan koordinasi baik secara rutin ataupun secara insidental. Dengan tujuan untuk menilai dan meninjau proses berjalannya suatu program yang telah direncanakan dan dilaksanakan, serta untuk mengoreksi dan membenahi kekurangan-kekurangan selama kegiatan berlangsung.

Sejalan dengan hal tersebut, Roswati dalam Munthe menyebutkan beberapa manfaat dari evaluasi program, antara lain: 1) memberikan masukan apakah suatu program dihentikan atau diteruskan, 2) memberitahukan prodesur mana yang perlu diperbaiki, 3) memberitahukan strategi, atau teknik yang perlu dihilangkan/diganti, 4) memberikan masukan apakah program yang sama dapat diterapkan di tempat lain, 5) memberikan masukan dana harus dialokasikan ke mana, 6) memberi masukan apakah teori/pendekatan tentang program dapat diterima/ditolak.¹⁷² Dengan begitu, evaluasi program berguna untuk menganalisa proses berjalannya suatu program kegiatan yang dapat mengantarkan kepada tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya Sudjana mengelompokkan model-model evaluasi program ke dalam 6 kategori, sebagai berikut:

a. Model evaluasi yang terfokus pada pengambilan keputusan

Evaluasi program sebagai masukan bagi pengambilan keputusan digunakan untuk menjawab pertanyaan: jenis keputusan apa yang akan dilakukan

¹⁷² Ashiong P. Munthe, *Pentingnya Evaluasi Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*, Jurnal Scholaria, Vol. 5 No. 2, Mei 2015, hlm. 8.

terhadap program dan jenis keputusan apa yang akan diambil sewaktu penyusunan dan pelaksanaan program.¹⁷³

b. Model evaluasi terhadap unsur-unsur program

Evaluasi program dalam kategori ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: bagian-bagian kemana dalam suatu program yang sistematis yang harus dievaluasi, sejauh mana bagian-bagian itu saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan semuanya membentuk satu kesatuan? Dan sejauh mana sistem mempengaruhi bagian-bagian atau keseluruhan program.¹⁷⁴

c. Model evaluasi terhadap jenis/tipe kegiatan program

Model evaluasi yang termasuk kedalam kategori ini terfokus pada upaya mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut: jenis data apa yang diperlukan dalam evaluasi program? dan jenis-jenis kegiatan mana yang dilakukan dalam evaluasi program? model ini mencakup jenis-jenis data dan tipe-tipe kegiatan yang digunakan dalam evaluasi program serta meliputi kelayakan evaluasi, model peranan sistem, model hirarki antara proses dan tujuan serta model kontinuitas kerja mandiri.¹⁷⁵

d. Model evaluasi terhadap proses pelaksanaan program

Model evaluasi ini membantu para penyusun program dan para evaluator untuk memahami proses pelaksanaan program dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: bagaimana cara melakukan evaluasi

¹⁷³ Dedi Lazwardi, *Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah*. Al-Idarah: Jurnal kependidikan Islam, Vol. 7 No. 2, Desember 2017. hlm. 144.

¹⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 144.

¹⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 145.

terhadap pelaksanaan program? kegiatan-kegiatan apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan program? Dan model-model apa yang digunakan dalam evaluasi pelaksanaan program. Enam model yang termasuk adalah model *appraisal*, pengelolaan data, model proses secara alamiah, evaluasi *monitoring*, evaluasi perkembangan, dan evaluasi transaksi.¹⁷⁶

e. Model evaluasi terhadap pencapaian tujuan program

Model evaluasi yang berkaitan dengan pengujian hasil sebagai pencapaian tujuan-tujuan paling sering dilakukan dalam hampir semua model evaluasi. Perbedaannya dapat dikategorikan ke dalam model yang mengutamakan hasil pembelajaran (perubahan tingkah laku) dan yang terfokus pada tujuan khusus program.¹⁷⁷

f. Model evaluasi terhadap hasil dan pengaruh program

Evaluasi terhadap hasil dan pengaruh program berkaitan dengan kegiatan untuk mengetahui hasil-hasil program pendidikan baik yang diantisipasi maupun yang tidak diantisipasi, untuk menilai hasil program yang langsung/tidak langsung serta konsekuensinya baik yang menguntungkan maupun tidak.¹⁷⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, lembaga Rutaba Sukun Malang melakukan evaluasi dengan fokus untuk mengetahui proses pelaksanaan program untuk menjawab ‘bagaimana cara melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program?’ misal dengan melakukan koordinasi rutin ataupun

¹⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 145.

¹⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 145.

¹⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 145-146.

insidental, ‘kegiatan-kegiatan apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan program?’ misal dalam KMB menghafal al-Qur’an dilakukan setoran harian, dan ‘model-model apa yang digunakan dalam evaluasi pelaksanaan program?’ misal untuk mengetahui pelaksanaan program belajar mengajar dilakukan dengan evaluasi perkembangan. Walau demikian, evaluasi yang dilakukan baik terhadap program kegiatan ataupun proses pembelajaran lembaga menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan saat pelaksanaan.

Selain melakukan evaluasi terhadap program kegiatan dan proses pembelajaran, lembaga juga melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran menghafal santri. Untuk mengukur sejauh mana hasil menghafal santri, lembaga memiliki target pencapaian hafalan setiap level yang mana ini menjadi tolak ukur bagi santri dalam meningkatkan hafalan al-Qur’an. Pada awalnya, santri hanya menghafal 6 surah pendek sebagai persyaratan masuk lembaga, kemudian santri dituntut untuk dapat menghafal dan memenuhi target hafalan yang telah ditentukan oleh lembaga. Target pencapaian santri di level 1 adalah menghafalkan juz 30, dan untuk target pencapaian santri level 2 adalah menghafalkan juz 29 dalam kurun waktu 6 bulan. Setelah proses menghafal selama 6 bulan para santri akan diuji sebagai evaluasi hasil pembelajaran hafalan selama satu semester.

Bentuk evaluasi hasil pembelajaran menghafal santri dilakukan dengan setoran/*monitoring* harian dan juga *munaqosyah* atau ujian tengah level (UTL) dan ujian akhir level (UAL). Bentuk dari setoran/*monitoring* dan *munaqosyah* para santri adalah dengan melafalkan hafalan yang telah dihafalkan di dalam

kelas sesuai jenjang masing-masing. Dari beberapa bentuk evaluasi terhadap hasil pembelajaran tersebut, asatidz/ah dapat menentukan apakah santri dinyatakan naik level atau tidak.

Dalam kegiatan pengukuran hasil belajar instrument yang paling umum digunakan adalah dengan tes. Tes dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan. Dari ketiga tes ini, lembaga menggunakan tes tindakan sebagai instrument pengukuran hasil menghafal al-Qur'an santri. Sebagaimana pengertian tes tindakan adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan di bawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya, dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang dihasilkannya atau ditampilkannya.¹⁷⁹

Menurut Sulipan dan Widyaiswara mengemukakan beberapa jenis-jenis penilaian otentik, antara lain: a) Penilaian Kinerja, b) Penilaian Proyek, c) Penilaian Portofolio, d) Penilaian Tertulis.¹⁸⁰ Dan penilaian yang dilakukan lembaga terhadap hasil menghafal santri adalah dengan menggunakan jenis penilaian otentik penilaian kinerja. Dalam penilaian kinerja ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja:¹⁸¹

- a. Daftar cek (*checklist*). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.

¹⁷⁹ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 51

¹⁸⁰ *Ibid.*, hlm.35.

¹⁸¹ *Ibid.*, hlm.35.

- b. Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narrative records*). Digunakan dengan cara: guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dan dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.
- c. Skala penilaian rating (*rating scale*). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala *numeric* berikut predikatnya. Misalnya: 5=baik sekali, 4=baik, 3=cukup, 2=kurang, 1=kurang sekali
- d. Memori atau ingatan (*memory approach*). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik melakukan sesuatu, tanpa membuat catatan. Guru menggunakan memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum.

Dari beberapa bentuk penilaian kinerja tersebut, penilaian yang dilakukan oleh lembaga dalam menilai hasil hafalaan santri saat *monitoring* dan *munaqosyah* menggunakan skala penilaian rating, hanya saja penilaiannya tidak menggunakan skala *numeric* akan tetapi penilaian huruf seperti A= santri melafalkan ayat dengan lancar tanpa bantuan *asatidz*, B= santri melafalkan ayat dengan bantuan *asatidz*, C= santri tidak dapat melafalkan ayat sama sekali.

Untuk itu, evaluasi perlu dilakukan dalam rangka mengetahui hasil suatu pembelajaran. Menurut teori Taksonomi Bloom membagi hasil belajar ke dalam 3 ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotorik, yang mana setiap ranah memiliki tingkatannya masing-masing. Jenjang yang paling rendah dalam ranah kognitif adalah kemampuan mengetahui, yaitu kemampuan mengingat atau

menghafal sesuatu yang pernah dipelajari sebelumnya baik berupa fakta prinsip, teori, proses, pola, dan struktur.¹⁸² Dengan demikian, tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga dari adanya evaluasi (*monitoring* dan *munaqosyah*) ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kognitif para santri dalam hal kemampuan mengetahui/mengingat data, yang dalam hal ini adalah hafalan al-Qur'an.

Kemudian, hasil penelitian menunjukkan bahwa hafalan santri meningkat dari bulan ke bulan, walaupun tidak secara langsung tampak lancar di awal bulan, bahkan terkadang hafalan akan tampak lancar di bulan ke 3 sampai ke 4, karena adanya beberapa kondisi dan faktor salah satunya adalah intensitas *muraja'ah*. Sebagaimana dijelaskan oleh Solso dalam Magda Binnety bahwa dalam sistem memori jangka pendek, informasi tersebut dapat di transfer lagi dengan proses pengulangan ke sistem ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi baru.¹⁸³ Hal ini menunjukkan bahwa hafalan al-Qur'an yang telah dihafalkan anak-anak apabila tidak dilakukan pengulangan maka hafalan tersebut bisa hilang atau terlupakan.

Oleh karena itu, Menghafal al-Qur'an tidak berhenti sampai seseorang mampu melafalkan kembali ayat yang sudah dihafalkannya, karena hafalan tidak akan akan menjadi sebuah hafalan yang baik jika tidak di *muraja'ah*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Az-Zawawi bahwa menghafal dan *muraja'ah* secara kontinu (terus-menerus) adalah metode yang biasa saya

¹⁸² Nunung Nuriyah, *Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori*, Jurnal Edueksos Vol III No1, Januari-Juni 2014, hlm. 81.

¹⁸³ Magda Binnety, *Struktur Dan Proses Memori*, Buletin Psikologi Vol. 16, No. 2, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, ISSN: 0854-7108, hlm. 74.

gunakan dengan keluarga dan murid-murid saya yang sedang menghafal al-Qur'an. karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa *muraja'ah*.¹⁸⁴ Dengan demikian, dalam meningkatkan hafalan anak di butuhkan *muraja'ah* yang intens secara terus menerus agar ayat al-Qur'an yang telah dihafal menjadi hafalan yang baik dan berkualitas.

¹⁸⁴ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*, Terj. Dinta, (Solo: Insan Kamil, 2010), hlm. 75.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian tesis dengan judul Implementasi Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Lembaga Rumah Tahfidz Balita Dan Anak (Rutaba) Sukun Malang, adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an bagi anak usia dini di Lembaga Rutaba Sukun Malang dilakukan dengan menyiapkan beberapa aspek internal maupun eksternal lembaga. Aspek yang dipersiapkan seperti sistem (komitmen para *asatidz* dan *walisantri*) yang mengikat seluruh komponen lembaga untuk turut bekerjasama dalam meningkatkan hafalan para santri, dan aspek lain yang juga dipersiapkan adalah perencanaan perangkat pembelajaran seperti kegiatan hafalan, target hafalan santri, dan materi pembelajaran.
2. Proses meningkatkan hafalan al-Qur'an menggunakan metode Tabarak bagi anak usia dini di Lembaga Rutaba Sukun Malang, dilakukan dengan kegiatan menghafal di dalam kelas menggunakan media audio visual dan kegiatan menghafal di luar kelas seperti *muraja'ah* subuh dan *rihlah qur'ani*.
3. Evaluasi hasil pembelajaran menghafal menggunakan metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan bagi anak usia dini di Lembaga Rutaba Sukun

Malang, dilakukan baik secara langsung dengan melakukan setoran/*monitoring* harian dan ujian/*munaqosyah* yang dilakukan pada pertengahan dan akhir level, dan secara tidak langsung dengan melakukan koordinasi dengan walisantri untuk mengetahui peningkatan perolehan hafalan santri.

B. Implikasi

Implikasi dari implementasi metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an bagi anak usia dini ini adalah:

1. Dengan melakukan perencanaan yang matang, akan membantu lembaga mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Sebagaimana perencanaan yang dilakukan di Lembaga Rutaba Sukun Malang ini, antara lain: a) perencanaan sistem, b) perencanaan SDM, c) perencanaan perangkat pembelajaran. Yang mana seluruh perencanaan yang dilakukan membantu lembaga dalam meningkatkan hafalan anak di usia yang belia dengan menggunakan metode Tabarak.
2. Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari penerapan metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan anak usia dini. Dalam pelaksanaannya lembaga memaksimalkan seluruh komponen yang ada baik itu tenaga pengajar, walisantri, santri, sarana prasana yang mendukung agar anak dapat meningkatkan hafalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh lembaga.

3. Evaluasi sebagai tolak ukur hasil pencapaian santri dalam meningkatkan hafalan dengan menggunakan metode Tabarak perlu dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana hafalan santri. Evaluasi yang dilakukan lembaga dengan melakukan ujian untuk mengetahui apakah santri sudah mencapai target yang telah ditentukan oleh lembaga. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hafalan santri di usia dini yang menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode Tabarak. Hafalan yang telah dihafal harus selalu di *mura'ajah* agar hafalan tersebut menjadi hafalan yang kuat.

C. Saran

1. Kepada Penulis

Adanya penelitian ini sebagai karya tulis ilmiah pasti tidak luput dari adanya kesalahan. Untuk itu, adanya kritik dan saran yang membangun kepada penulis dalam hal ini sangat penulis harapkan.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya.

Kegiatan penelitian akan terus berjalan dan terus berkembang dengan pembahasan yang bermacam-macam, berbeda-beda dan tidak hanya seputar ini. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar mampu melanjutkan dan mengembangkan pembahasan baik seputar metode Tabarak ataupun peningkatan hafalan al-Qur'an dalam sudut pandang yang berbeda atau aspek-aspek lainnya.

3. Kepada pihak lembaga.

Pengelolaan lembaga dan sistem yang ada di lembaga Rutaba Sukun Malang ini sudah sangat baik. Adanya program kegiatan *muraja'ah* subuh merupakan kegiatan yang menarik dan bagus, untuk itu alangkah lebih baik lagi jika kegiatan ini dilakukan 2 kali dalam sebulan, mengingat kegiatan ini bagus sekali untuk melatih anak bagun di pagi hari untuk melakukan ibadah baik itu shalat subuh berjamaah dan juga *muraja'ah* di pagi hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Taufiq. *Cara Menghafal Al-Qur'an: Metode 3T+1M, Mudah dan Efektif*, <http://unida.gontor.ac.id/cara-menghafal-al-quran-metode-3t1m/>. diakses pada 13 Juli 2020, pukul 10.00 wib.
- Al-Ghautsani, Yahya bin Abdurrazzaq. 2010. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Terj. Zulfan. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Laahim, Khalid bin Abdul Karim. 2008. *Mengapa Saya Menghafal Qur'an: Metode Mutakhir dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Terj. Abu Abdurrahman. Solo: Daar An-Naba'.
- Andini, Arina Nur dan Eisha Lataruva. 2014. *Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pegawai Perum PERUMNS Jakarta)*, Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi, Juni.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ditya Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul, dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cara Menghafal, kuat Hafalan, dan terjaga Seumur Hidup*. Terj. Dinta. Solo: Insan Kamil.
- Binnety, Magda. *Struktur Dan Proses Memori*. Buletin Psikologi Vol. 16, No. 2. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. ISSN: 0854-7108.
- Cahyono, M Nur. 2017. *Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Study Komparasi di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Shohihuddin Surabaya dan Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik)*. Surabaya: Naskah Publikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Callahan, Joseph F and Leonard H Clark. 1988. *Planning For Competence*. New York: Mcmillan Publishing Co.
- Chairani, Lisya dan M.A. Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Chaqoqo, Sri Guno Najib. *Mengukuhkan Lembaga Pendidikan Sebagai Basis Dakwah*, November 2011, <http://iainsalatiga.ac.id/web/mengukuhkan-lembaga-pendidikan-sebagai-basis-dakwah/>, diakses pada 25 Februari 2020, pukul 21.00 wib.
- Dacholfany, M. Ihsan dan Uswatun Hasanah. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah.
- Dahar, Ratna Willis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadi. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan “Melejit Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fathurrohman, M. Mas’udi. 2012. *Al-Qasim Cara Menghafal Al-Qur’an Dalam 1 Tahun*. Yogyakarta: Elmatara.
- Fitria, Ayu. 2014. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jurnal Cakrawala Dini, Vol. 5 No.2, November.
- Hajarman. 2017. *Implementasi Metode Sima’i dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur’an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*. Lampung: Naskah Publikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Hamam, Hasan bin Ahmad bin Hasan. 2008. *Menghafal Al-Qur’an Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka at-Tazkia.
- Haryanti, Wahyu Eko. 2017. *Metode Menghafal Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)*. Yogyakarta: Naskah Publikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. 2006. *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hasyim, Sukarno L. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Lentera, Vol 1 No 2, September.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Hidayah, Aida. 2017. *Metode Tahfiz Al-Qur’an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafidz Quran Cilik Mengguncang Dunia*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadis, Vol. 18 No. 1, Januari, Yogyakarta: Naskah publikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Hidayatullah. 2016. *Jalan Panjang Menghafal Al-Qur'an 30 Juz*. Jakarta: Pustaka Ikadi.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Hafiz_Indonesia, diakses pada Kamis 12 September 2019 pukul 10.00 WIB.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Imana, Yudi. 2008. *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'anku: Panduan Tahsin/Tajwid Sistematis Metode Asyarah*. Bandung: Khazanah Intelektual.
- Kartono, Kartini. 1989. *Peran Keluarga dalam Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali.
- Kristiyanti, Titik. 2013. *Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan dan Komitmen Siswa terhadap Sekolah: Studi Meta-Analisis*. Buletin Psikologi Volume 21, No.1, Juni.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lazwardi, Dedi. 2017. *Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah*. Al-Idarah: Jurnal kependidikan Islam, Vol. 7 No. 2, Desember.
- Lucy, Bunda. 2010. *Mendidik Sesuai dengan Minat & Bakat Anak*. Jakarta: Tangga Pustaka.
- Marlina, Leny. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan*, Jurnal Istimbath, No. 15 Th XIV Juni.
- Masduki, Yusron. 2018. *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*. Jurnal Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1 juni, Palembang: Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Masyhud, Fathin dan Ida Husnur Rahmawati. 2017. *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Meggit, Caroly. 2013. *Memahami Perkembangan Anak*, terj. Agnes Theodora W. Jakarta: Indeks.
- Miles, Matthew B. dan Michael Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munthe, Ashiong P. 2015. *Pentingnya Evaluasi Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*. Jurnal Scholaria, Vol. 5 No. 2, Mei.
- Mustafa, Mahmud Ahmad. 2012. *Dahsyatnya Ikhlas*. Yogyakarta: Medpress Digital.
- Naro, Wahyuddin. 2017. *Komitmen Profesi dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Makassar*, Volume VI Nomor 1, Januari-Juni.
- Nasution, S. 2003. *Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nawaz, Nazia 2015. *Effect Of Memorizing Quran by Heart (Hifz) on Later Academic Achievement*. Jurnal Islamic Studies and Culture.
- Nuriyah, Nunung. 2014. *Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori*. Jurnal Edueksos. Vol III No1, Januari-Juni.
- Paisak, Taufiq. 2005. *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurosains dan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia, Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 24 Ayat 5.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra, Nusa. 2013. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qori, M. Taqiyul Islam. 1998. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Rahman, Ulfaini. 2019. *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 12 No. 1, Juni.

- Rasyid, Muhammad Makmum. 2015. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Riadi, Muchlisin. 2019. *Metode Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Study)*, September 2019, <https://www.kajianpustaka.com/2019/09/metode-pembelajaran-di-luar-kelas.html>, diakses pada 26 Februari 2020, pukul 08.00 WIB.
- Rosy, Fathur. 2019. *Kitab Tadabbur Al-Qur'an Karya Bachtiar Nasir dalam Perspektif Epistimologi*. Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis. Vol. 20 No. 1, Januari.
- Sa'diyah, Rika. 2013. *Melatih Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini*. Jurnal Kependidikan. Vol. 18 No. 1.
- Santrock, John W. 1995. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sayyid, Salafuddin Abu. 2013. *Balita Pun Hafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.
- Sugianto, Ilham Agus. 2006. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhada, Idad. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susianti, Cucu. 2016. *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Tunas Siliwangi. Vol.2 No 1, April.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Dasar Konsep*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2013. *Cara Cepat bisa Menghafal al-Qur'an*. Jogjakarta: Divapress.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor: B-271/Ps/HM.01/11/2019

25 November 2019

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Pimpinan Lembaga Rutaba Sukun Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Afaf Azzahro'
NIM	: 17771064
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. 2. Mohammad Samsul Ulum, M.A
Judul Penelitian	: Implementasi Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Lembaga Rutaba Sukun Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Lampiran II: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**YAYASAN HAMALATUL QURAN AMANAH
RUMAH TAHFIDZ BALITA DAN ANAK (RUTABA)
SUKUN - KOTA MALANG**

SK. Menkumham RI Nomor AHU - 00110523, AH.01.04.2020 No.02 Tanggal 02 Juni 2020

JL. Keben II B/10 Sukun Malang – JL. Keben IIA/8 Sukun Kota Malang
Website : <https://rutaba-sukun.business.site/> Telp : 0858-9547-7772



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 11/A.1/RUTABA-MLG/V/2020

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakaatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Rumah Tahfidz Balita dan Anak (Rutaba) Sukun Kota Malang menerangkan bahwa:

Nama : Afaf Azzahro'
NIM : 17771064
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Instansi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Menerangkan bahwa nama tersebut benar telah melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai bulan November 2019 s/d Februari 2020 dengan judul **"IMPLEMENTASI METODE TABARAK DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI DI LEMBAGA RUTABA SUKUN MALANG"**

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

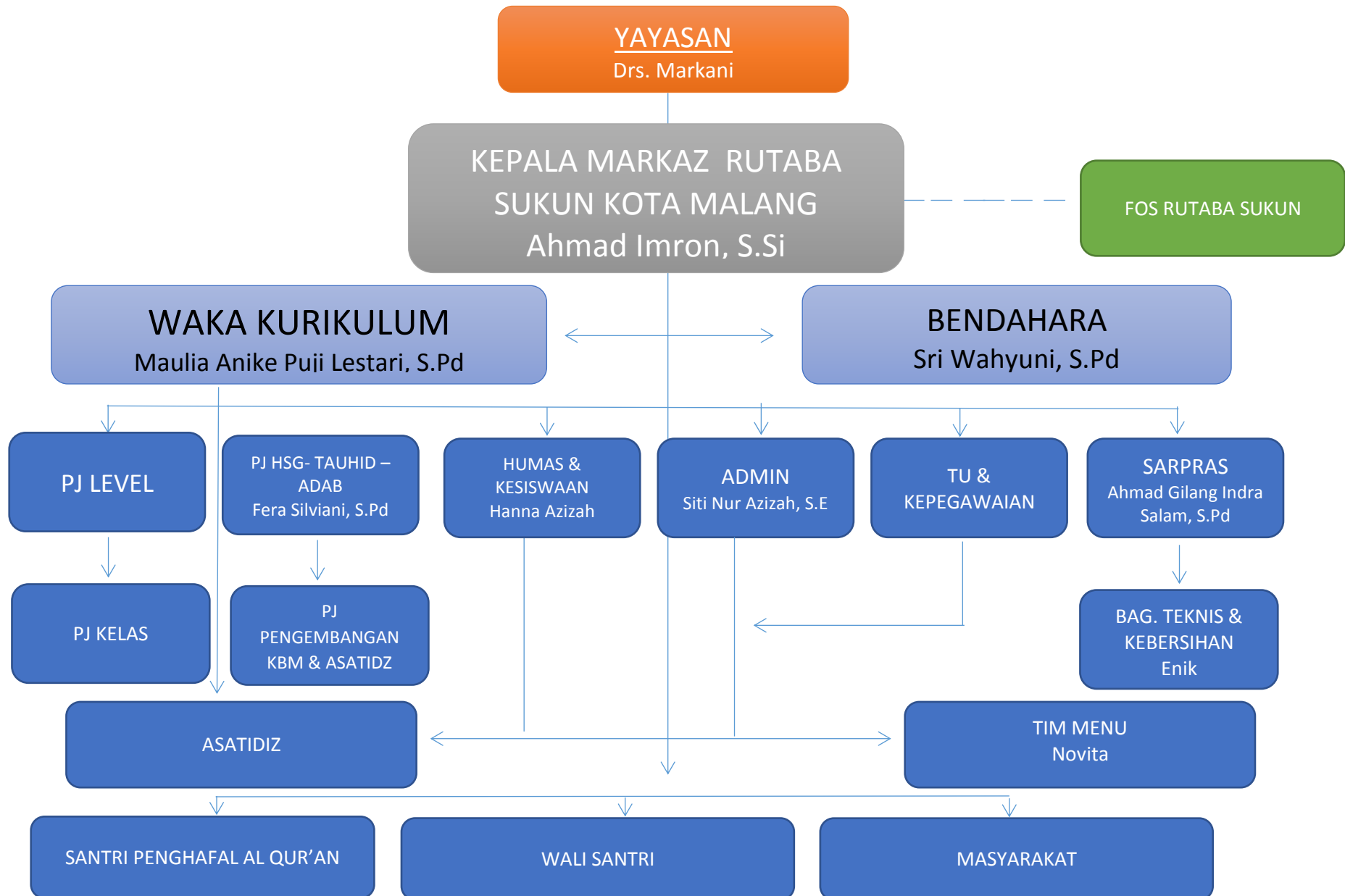
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 28 Juli 2020

Kepala Sekolah


Ahmad Inron, S.Si

Lampiran III: Struktur Organisasi



Lampiran IV: Data Guru dan Tenaga Kependidikan

NIPK	NAMA	TTL	ALAMAT
1217001	Ahmad Imron, S.Si	Kediri, 11 Agustus 1982	Jl. Satsui Tubun Griya Muslim No. 29
1217002	M. Ali Ilyas	Malang, 18 Maret 1995	Jalan raya Gadang no. 234 Malang
1217003	Agustina Safitri,. SAB	Malang, 18 Agustus 1980	JL. Peltu Sujono Gg. Locari 19 Malang
1217004	Jumadil Muharam, S.Pd	23/01/1994	NTT
1217005	Sovia Tus Saidah	26/03/2000	Jl Terong dalam blok c No 40, rt 06 rw 08 Bumiayu Kedungkandang, Malang.
1217006	Maulia Anike Puji Lestari, S.Pd	Jombang, 26 Juli 1996	Jln. Keben 2A No. 23B kel. Bendungrejosari, Sukun, Malang
1217007	Lutfiatus Sohihah	23/05/1999	Jl Terong No 110, rt 09 rw 03 Bumiayu Kedungkandang, Malang.
1217008	Wakhid Tulus Putra Ariyanto, SH	Bojonegoro, 07 Oktober 1996	Bojonegoro
1217009	Muliyanti	Blitar, 24-03-1981	Blitar
1217010	Ayunik Anggar Sari, SE	Nganjuk, 23 Oktober 1993	Dsn. Waung, Ds. Sonoageng, Kec. Prambon, Kab. Nganjuk
1217011	Hanna Azizah Rakhman, S.Si., M.Si	Malang, 25 Januari 1990	Jl. Sawahan, Tlogowaru, Malang
1217012	Ahmad Gilang Indra Salam, S.Pd	Tulungagung, 17 Januari 1993	Jl. Gadang 6 no. 78, rt 3, rw.6, Sukun, Malang
1217013	Windya Luluk Adityaningrum	Malang, 23 Juni 1995	Rt 50, rw.11, dusun Jubel, Desa Bantur, Kec. Bantur, Kab. Malang
1217014	Nurul Sa'adah, Amd, Keb		
1217015	Ayu Chumairo Maulina Ischlachah, SEM	18/8/1996	Jl. S. Supriadi, no. 93, Sukun, Malang
1217016	Siti Nur Azizah, SE	20/07/1996	Talok-Turen
1217017	Siti Zulin Nurfadlillah, S.Pd	17/07/1996	Jl. Ikan Tombro delatan gg.2, no.111 tunjung sekar lowokwaru malang
1217018	Savira Rahma Maulidya	Malang, 12 Juni 1997	Jl. Raya Kepuh 9/6b sukun Malang
1217019	Aisyah Salsabila	Cepu, 19 Juli 1998	Jl. Bendungan Sutami gg asri no. 109A
1217020	Putri Hanifah	Karanganyar, 22 Januari 1999	Jl. Bendungan Sutami, gang Asri no. 109A (Pagar warna Oren Kuning), Lowokwaru, Kota Malang
1217021	Mayasara Ayunina	Malang, 11 Februari 1999	Jl. Kenikir II Bumiayu, Kec. Kedungkandang Malang.
1217022	Maulana Muhammad el-Sulthan	Malang, 23 Februari 1998	Jl. Tirtotaruna gang 1, dsn. Bendungan, ds. Landungsari, kec. Dau, Kota Malang
1217023	Fera Silviani, S.Pdi	Malang, 20 Februari 1990	Jl. Peltu Sujono gg Seruni, rt. 13, rw.2, No. 41
1217024	Reni Roihani	Pasuruan, 27/12/1993	Jl. Raya Arjowilangun

Lampiran V: Data Santri

[illegible]

Lampiran VI: Sarana Dan Prasarana

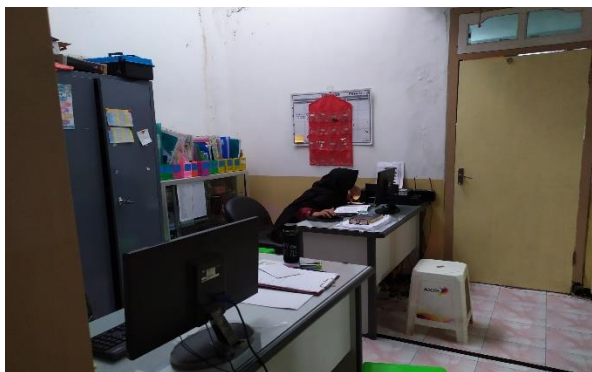
No	Sarana Prasarana	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Ruang Kepala Lembaga	√		Baik
2	Ruang Guru	√		Baik
3	Ruang Kelas	√		Baik
4	Ruang Umum	√		Baik
5	Ruang Tata Usaha	√		Baik
6	Dapur	√		Baik
7	Kamar Mandi	√		Baik
8	Garasi/Tempat Parkir	√		Baik
9	Televisi	√		Baik
10	Laptop	√		Baik
11	AC	√		Baik
12	Kipas	√		Baik
13	Speaker	√		Baik
14	Meja Belajar	√		Baik
15	Papan Tulis	√		Baik
16	Rak Sepatu	√		Baik
17	Rak Tas	√		Baik
18	Halaman depan	√		Baik
19	Perangkat pembelajaran ustadz/ah	√		Baik



TV



Kelas dan Perangkat Kelas



Ruang Kepala Lembaga



Ruang Guru



Kamar Mandi



Dapur



Garasi



Ruang Umum



Rak Tas



Rak Sepatu

Lampiran VII: Prestasi Lembaga



Juara II Lomba Musabaqah Tartil Qur'an

Lampiran VIII: Program Kegiatan



Workshop dan Sosialisasi Kurikulum



MOS



KBM



Muraja'ah Subuh



Rihlah Qur'ani



Munaqasyah (Ujian)



Tatsbit




Wisuda Tahfidz

Lampiran IX: Jadwal Aktivitas KBM



JADWAL AKTIVITAS KBM PAGI	
PUKUL	AKTIVITAS
06.45 - 07.00	Piket sudah di Markas (Murattal, Perangkat, Madu, Menyiapkan Penyambutan)
07.00 - 07.15	Penyambutan
07.15 - 07.45	Murajaah Awal, Pengkondisian, Shalat Dhuha dan Adab Majelis Ilmu
07.45 - 08.00	Doa dan Pembukaan Materi
08.00 - 09.30	Murajaah, Talaqi, dan Asababun Nuzul
09.30 - 09.45	Istirahat
09.45 - 10.15	Murajaah dan Materi Baca Al Qur'an
10.15 - 10.45	Materi Karakter/PAUD/TK, Murajaah, Setoran
10.45 - 11.05	Setoran, Murajaah/Talaqi, dan Review Materi
11.05 - 11.15	Murajaah dan Persiapan Pulang

Jadwal Aktivitas KBM Pagi



JADWAL AKTIVITAS KBM SIANG	
PUKUL	AKTIVITAS
13.45 - 14.00	Piket sudah di Markas (Murattal, Perangkat, Madu, Menyiapkan Penyambutan)
14.00 - 14.15	Penyambutan
14.15 - 14.30	Pengkondisian, Doa, Pembukaan, Adab Majelis Ilmu
14.30 - 15.00	Murajaah, Talaqi, dan Materi Adab/Akhlak/Shirah
15.00 - 15.15	Shalat Ashar
15.15 - 15.45	Murajaah/Materi Baca Al Qur'an
15.45 - 16.00	Istirahat
16.00 - 17.00	Setoran, Murajaah/Talaqi, dan Review Materi
17.00 - 17.15	Review Materi dan Persiapan Pulang

Jadwal Aktivitas KBM Siang

Lampiran X: Target Kegiatan Belajar Mengajar

TARGET KBM LEVEL 1 RUTABA SUKUN MALANG		
Pekan	Alokasi Waktu	Materi di Markaz
1	Juli P4	
2	Juli P5 dan Agustus P1	Murajaah An Naba - Al Alaq
3	Agustus P2	An Naba - An Naziat
4	Agustus P3	An Naba - An Naziat
5	Agustus P4	Abasa
6	Agustus P5	Abasa - At Takwir
7	September P1	At Takwir - Al Infitar
8	September P2	Al Muthafifin
9	September P3	Al Insyiqaq - Al Buruj
10	September P4	At Tariq - Al A'la
11	September P5 dan Oktober P1	Al Ghasiyah - Al Fajr
12	Oktober P2	Murajaah At Tariq - Al Fajr
13	Oktober P3	Al Balad - Al Lail
14	Oktober P4	Ujian Tengah Level
15	Oktober P5 dan Nopember P1	Ad Dhuha - At Tin
16	Nopember P2	Al Alaq - Al Bayyinah
17	Nopember P3	Al Zalzalah - At Takatsur
18	Nopember P4	Al Qariah - Al Fiil
19	Nopember P5	Quraishy - Al Lahab
20	Desember P1	Al Ikhlas - An Naas
21	Desember P2	Murajaah Full Juz 30
22	Desember P3	Murajaah Full Juz 30
		Ujian Akhir Level

Target KBM Level 1

TARGET KBM LEVEL 2 RUTABA SUKUN MALANG		
Pekan	Alokasi Waktu	Materi di Markaz
1	Juli P4	Al Mulk
2	Juli P5 dan Agustus P1	Al Qalam
3	Agustus P2	Al Haqqah
4	Agustus P3	Al Ma'arij
5	Agustus P4	Nuh
6	Agustus P5	Murajaah Al Mulk - Nuh
7	September P1	Murajaah Al Mulk - Nuh
8	September P2	Al Jinn
9	September P3	Al Muzammil
10	September P4	Al Muddatsir
11	September P5 dan Oktober P1	Murajaah Al Jinn - Al Muddatsir
12	Oktober P2	Al Mulk - Al Muddatsir
13	Oktober P3	Al Mulk - Al Muddatsir
14	Oktober P4	Al Mulk - Al Muddatsir
15	Oktober P5 dan Nopember P1	Ujian Tengah Level
16	Nopember P2	Al Qiyamah
17	Nopember P3	Al Insan
18	Nopember P4	Al Mursalat
19	Nopember P5	Murajaah Al Qiyamah - Al Mursalat
20	Desember P1	Murajaah Al Qiyamah - Al Mursalat
21	Desember P2	Murajaah Kubro Al Mulk - Al Mursalat
22	Desember P3	Ujian Akhir Level

Target KBM Level 2

Lampiran XI: Materi Pembelajaran

MATERI LEVEL 1 RUTABA SUKUN MALANG

PEKAN 1

juli p⁴

TM 1/22	file 1	murojaah an naba- al alaq
TM 2/23	file 2	murojaah an naba- al alaq
TM 3/25	file 3	murojaah an naba- al alaq
TM 4/26	file 4	murojaah an naba- al alaq

PEKAN 2

juli p⁵ & agust p¹

TM 5/29	file 5	an naba 1-23	gambaran syurga dan neraka Taat kepada prg tua dan ustadzah kisah nabi musa mengenal 10 malaikat Allah
TM 6/30	file 6	an naba 17- 40	
TM 7/1	file 7	an naziat 1-27	
TM 8/2	file 8	an naziat 27-46	

PEKAN 3

agust p²

TM 9/5	file 8	an naziat 27-46	tidak boleh berbohong mengenal malaikat sifat jujur
TM 10/6	file 9	an naziat 27-46	
TM 11/8	file 10	an naba dan an naziat	

PEKAN 4

agust p³

TM 10/13	file 10	an naba dan an naziat	gambaran hari kiamat kisah rasulullah dg ummi maktum larangan bermuka masam/ cemberut
TM 11/15	file 11	abasa 1-24	
TM 12/16	file 12	abasa 24-42	

PEKAN 5

agust p⁴

TM 13/19	file 12	abasa 24-42	keistimewaan al qur'an adab terhadap al qur'an keadaan di alam barzah Allah maha melihat dan mengawasi
TM 14/20	file 13	abasa 24-42	
TM 15/22	file 14	at takwir	
TM 16/23	file 15	at takwir	

PEKAN 6

agust p⁵

TM 17/26	file 15	at takwir	gambaran tentang hari pembalasan kisah ubay bin khalaf mengenal rukun iman
TM 18/ 27	file 16	at takwir- al infithar	
TM 19/29	file 17	al infithar	

TM 20 / 30

file 18 abasa- al infithar

Iman terhadap hari kiamat

PEKAN 7

sept p¹

TM 21/2

file 18 abasa-al infithar

Iman terhadap balasan Allah

TM 22/3

file 19 al muthaffifin 1-22

kisah orang² curang

TM 21/5

file 20 al muthaffifin 23_36

kisah kenikmatan syurga

TM 22/6

file 21 al muthaffifin 23_36

teguran terhadap org yg berbuat curang

PEKAN 8

sept p²

TM 23/9

file 21 al muthaffifin 23-36

larangan bersifat munafik

TM 24/10

file 22 al insyiqoq

cara org menerima buku amalnya

TM 25/12

file 23 al buruj

kisah fir'aun

TM 26/13

file 24 murojaah al buruj

kisah kaum tsamud

PEKAN 9

sept p³

TM 27/16

file 24 murojaah al buruj

kisah ashabul ukhdud

TM 28/17

file 25 al muthaffifin- al buruj

fokus murojaah dan setoran

TM 29/19

file 26 ath thoriq dan al a'la

Allah maha pencipta

TM 30/20

file 27 al ghosiyah

keadaan penghuni neraka dan syurga

PEKAN 10

sept p⁴

TM 31/23

file 27 al ghosiyah

tadabbur dg apa yg Allah ciptakan

TM 32/24

file 28 al fajr

pengertian kaya dan miskin sebenarnya

TM 33/26

file 29 al fajr

penyelan manusia di hari kiamat nanti

TM 34/27

file 30 murojaah at thariq- al fajr

PEKAN 11

sept p⁵ & oct p¹

TM 35/30

file 30 murojaah at thariq-al fajr

fokus murojaah dan setoran

TM 36/1

file 31 murojaah at thariq-al fajr

fokus murojaah dan setoran

TM 37/3

file 32 murojaah an naba- al fajr

fokus murojaah dan setoran

TM 38/4

file 33 al balad

anak yatim dan anjuran menyantuninya

PEKAN 12

okt p²

TM 39/7

file 33 al balad

keutamaan menyantuni anak yatim

TM 40/8

file 34 al balad

menyayangi fakir miskin

TM 41/10
TM 42/11

file 35 asy syams - al lail
file 36 asy syams - al lail

mengenal matahari
mengenal siang malam

PEKAN 13
okt p³

TM 43/14
TM 44/15

fokus ujian tengah level
fokus ujian tengah level

PEKAN 14
okt p⁴

TM 45/21
TM 46/22
TM 47/24
TM 48/25

file 36 adh dhuha- at tin
file 37 adh dhuha- at tin
file 38 murojaah al balad- at tin
file 39 murojaah an naba- at tin

mengenal waktu dhuha
setiap kesulitan ada kemudahan
fokus murojaah dan setoran
fokus murojaah dan setoran

PEKAN 15
okt p⁵ & nov p¹

TM 49/28
TM 50/29
TM 51/31
TM 52/1

file 39 murojaah an naba- at tin
file 40 al alaq- al qodr
file 41 al bayyinah
file 42 murojaah an naba- al bayyinah

fokus murojaah dan setoran
pengertian tentang malam lailatul qodr
balasan org yg berbuat baik
fokus murojaah dan setoran

PEKAN 16
nov p²

TM 53/4
TM 54/5
TM 55/7
TM 56/8

file 42 murojaah an naba- al bayyinah
file 43 al zalalah- al adiyat
file 44 al qoriah- at takatsur
file 45 al qoriah- at takatsur

fokus murojaah dan setoran
gambaran bumi di hari pembalasan
mengenal kuda
tidak berlaku sombong

PEKAN 17
nov p³

TM 57/11
TM 58/12
TM 59/14
TM 60/15

file 45 ql qoriah- at takatsur
file 46 al ash- al fil
file 47 murojaah an naba- al fil
file 48 quroisy- kautsar

tidak berlebih lebihan
mengenal hewan gajah
cerita tentang pasukan gajah
kewajiban shalat

PEKAN 18
nov p⁴

TM 61/18

file 48 quroisy- kautsar

larangan meninggalkan shalat

TM 62/19	file 49	quroisy- kautsar	mengenai org org quroisy
TM 63/21	file 50	al kafirun-al lahab	kisah tentang abu lahab
TM 64/22	file 51	al ikhlas - an nas	mengenai bahwa Allah itu satu

PEKAN 19

nov p⁵

TM 65/25	file 51	al ikhlas - an nas	fokus murojaah dan setoran
TM 66/26	file 52	murojaah al ikhlas- an nas	fokus murojaah dan setoran
TM 67/28	file 53	murojaah full juz 30	fokus murojaah dan setoran
TM 68/29	file 54	murojaah full juz 30	fokus murojaah dan setoran

PEKAN 20

Des p¹

TM 69/2	file 54	murojaah full juz 30	fokus murojaah dan setoran
TM 70/3	file 55	murojaah full juz 30	fokus murojaah dan setoran
TM 71/5	file 56	murojaah full juz 30	fokus murojaah dan setoran
TM 72/6	file 57	murojaah full juz 30	fokus murojaah dan setoran

PEKAN 21

Des p²

TM 73/9	file 57	murojaah full juz 30	fokus murojaah dan setoran
TM 74/10	file 58	murojaah full juz 30	fokus murojaah dan setoran
TM 75/12	file 59	murojaah full juz 30	fokus murojaah dan setoran
TM 76/13	file 60	murojaah full juz 30	fokus murojaah dan setoran

PEKAN 22

Des p³

TM 77/16	fokus ujian akhir level
TM 78/17	fokus ujian akhir level
TM 79/18	fokus ujian akhir level

"Level 1"

MATERI LEVEL 2 RUTABA SUKUN MALANG

PEKAN 1

juli p⁴

TM 1/22	al mulk
TM 2/23	al mulk
TM 3/24	murojaah al mulk
TM 4/25	murojaah al mulk
TM 5/26	murojaah al mulk

keutamaan surat al mulk

Allah maha menghidupkan dan mematikan

Berkisah tentang 2 saudara (super stories hal 118)

adab sebelum tidur

adab berteman

PEKAN 2

juli p⁵ & agust p¹

TM 6/29	al qolam ½
TM 7/30	al qolam ½
TM 8/31	murojaah al qolam
TM 9/1	murojaah al qolam
TM 10/2	murojaah al qolam

PEKAN 3

agust p²

TM 11/3	al haqqah
TM 12/4	al haqqah
TM 13/7	murojaah al haqqah
TM 14/8	murojaah al haqqah
TM 15/PR	murojaah al haqqah

iman terhadap hari kiamat

adab berteman dengan baik

kisah kaum tsamud

hara huru hari kiamat bagaimana gambarannya

PEKAN 4

agust p³

TM 16/13	al maarij
TM 17/14	al maarij
TM 18/15	murojaah al maarij
TM 19 /16	murojaah al maarij
TM 20/PR	murojaah al maarij

percaya terhadap azab Allah

pengertian sabar

kisah kaum Ad'

kisah tentang kesabaran nabi ayyub

PEKAN 5

agust p⁴

TM 21/19	nuh
TM 22/20	nuh
TM 23/21	murojaah nuh
TM 24/22	murojaah nuh
TM 25/23	murojaah nuh

kisah tentang umat nabi nuh

taat terhadap perintah Allah

adab berdoa

kisah nabi nuh dan anak nya

PEKAN 6

agust p⁵

TM 26/26	murojaah al mulk
TM 27/27	murojaah al qolam
TM 28/28	murojaah al haqqah

TM 29/29 murojaah al maarij
TM 30/30 murojaah nuh

PEKAN 7

sept p¹

TM 31/2 murojaah nuh
TM 32/3 murojaah al maarij
TM 33/4 murojaah al haqqah
TM 34/5 murojaah al qolam
TM 35/6 murojaah al mulk

PEKAN 8

sept p²

TM 36/9 al jin
TM 37/10 al jin
TM 38/11 murojaah al jin
TM 39/12 murojaah al jin
TM 40/13 murojaah al jin

percaya bahwa Allah menciptakan jin
haram meminta perlindungan kepada jin
di larang bermaksiat dan pengertian maksiat
kisah org org yg meminta perlindungan kepada jin

PEKAN 9

sept p³

TM 41/16 al muzammil
TM 42/17 al muzammil
TM 43/18 murojaah al muzammil
TM 44/19 murojaah al muzammil
TM 45/20 murojaah al muzammil

sholat tahajud dan pahala bagi yg mengerjakannya
perintah wajibnya sholat dan zakat
adab membaca al qur'an
kisah ketika rasulullah di perintahkan sholat tahajud

PEKAN 10

sept p⁴

TM 46/23 al mudassir
TM 47/24 al mudassir
TM 48/25 murojaah al mudassir
TM 49/26 murojaah al mudassir
TM 50/27 murojaah al mudassir

kisah tentang rasulullah di wahyukan surat al mudassir
rajin beribadah kepada Allah setiap saat
adab bersuci sebelum sholat atau ibadah lainnya
senantiasa berdzikir kepada Allah

PEKAN 11

sept p⁵ & oct p¹

TM 51/30 murojaah al jin
TM 52/1 murojaah al jin
TM 53/2 murojaah al muzammil
TM 54/3 murojaah al mudassir
TM 55/4 murojaah al mudassir

PEKAN 12

okt p²

TM 56/7 murojaah al mulk dan al qolam
TM 57/8 murojaah al haqqoh dan al maarij

TM 58/9	murojaah nuh dan al jin
TM 59/10	murojaah al muzammil dan mudassir
TM 60/11	murojaah al mulk - al mudassir

PEKAN 13

okt P³

TM 56/14	murojaah al mulk dan al qolam
TM 57/15	murojaah al haqqoh dan al maarij
TM 58/16	murojaah nuh dan al jin
TM 59/17	murojaah al muzammil dan mudassir
TM 60/18	murojaah al mulk - al mudassir

PEKAN 14

okt p⁴

TM 56/21	murojaah al mulk dan al qolam
TM 57/22	murojaah al haqqoh dan al maarij
TM 58/23	murojaah nuh dan al jin
TM 59 /24	murojaah al muzammil dan mudassir
TM 60/25	murojaah al mulk - al mudassir

PEKAN 15

okt p⁵ & nov p¹

TM 61/28	murojaah al mulk - al mudassir, UAL
TM 62/29	murojaah al mulk - al mudassir, UAL
TM 63/30	murojaah al mulk - al mudassir, UAL
TM 64/31	murojaah al mulk - al mudassir, UAL
TM 65/1	murojaah al mulk - al mudassir, UAL

PEKAN 16

nov p²

TM 66/4	Al Qiyamah
TM 67/5	Al qiyamah
TM 68/6	murojaah al qiyamah
TM 69/7	murojaah al qiyamah
TM 70/8	murojaah al qiyamah

gambaran tentang hari kiamat
beriman kepada adanya syurga dan neraka
adab membaca Al Qur'an dg tidak tergesa gesa
gambaran wajah org kafir dan beriman di hari kiamat

PEKAN 17

nov p³

TM 71/11	Al insan
TM 72/12	Al insan
TM 73/13	murojaah al insan
TM 74/14	murojaah al insan
TM 75/15	murojaah al insan

proses penciptaan manusia
mengajarkan anak tentang ihsan, selalu merasa diawasi Allah
adab bersyukur jika di beri nikmat
gambaran tentang syurga dan mata air salsabila

PEKAN 18

nov p⁴

TM 76/18	al mursalat
----------	-------------

iman terhadap malaikat dan hari keputusan

TM 77/19 al mursalat
TM 78/20 murojaah al mursalat
TM 79/21 murojaah al mursalat
TM 80/22 murojaah al mursalat

menghafalkan tugas tugas malaikat
larangan mendustakan kebesaran Allah
menceritakan tentang tugas tugas malaikat

PEKAN 19

nov p⁵

TM 81/25 murojaah al mursalat
TM 82/26 murojaah al insan
TM 83/27 murojaah al qiyamah
TM 84/28 murojaah al insan
TM 85/29 murojaah al mursalat

PEKAN 20

Des p¹

TM 86/2 murojaah al mursalat
TM 87/3 murojaah al insan
TM 88/4 murojaah al qiyamah
TM 89/5 murojaah al insan
TM 90/6 murojaah al mursalat

PEKAN 21

Des p²

TM 91/9 murojaah al mulk dan al qolam
TM 92/10 murojaah al haqqoh dan al maarij
TM 93/11 murojaah nuh dan al jin
TM 94/12 murojaah al muzammil dan mudassir
TM 95/13 murojaah al mulk - al mudassir

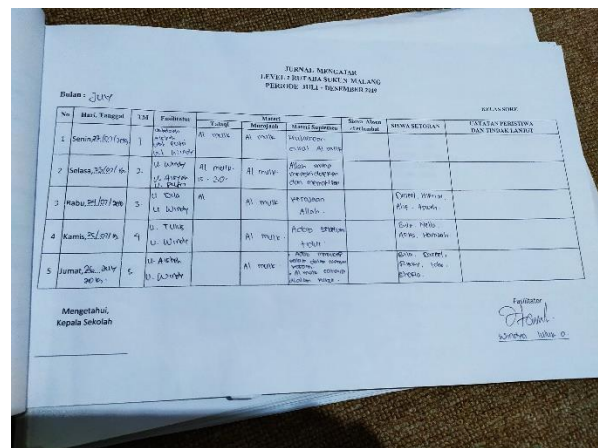
PEKAN 22

Des p³

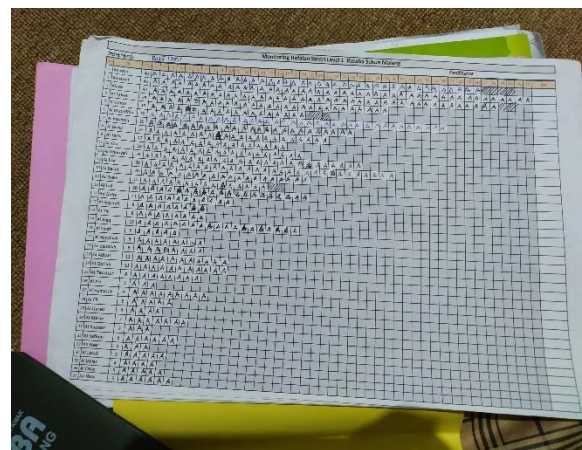
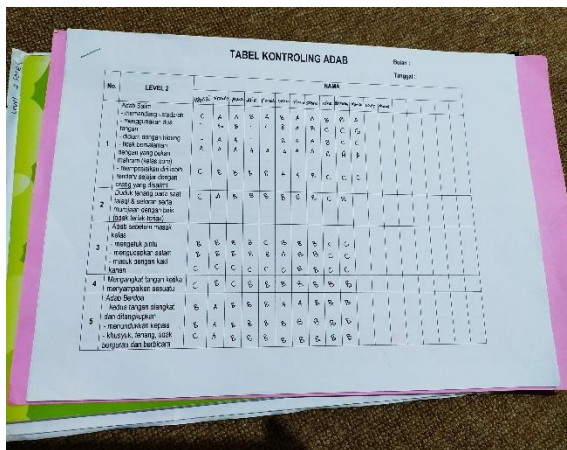
TM 96/16 murojaah kubro dan persiapan UAL
TM 97/17 murojaah kubro dan persiapan UAL
TM 98/18 murojaah kubro dan persiapan UAL
TM 99/19 murojaah kubro dan persiapan UAL
TM 100/20 murojaah kubro dan persiapan UAL

Level 2"

Lampiran XII: Perangkat Pembelajaran

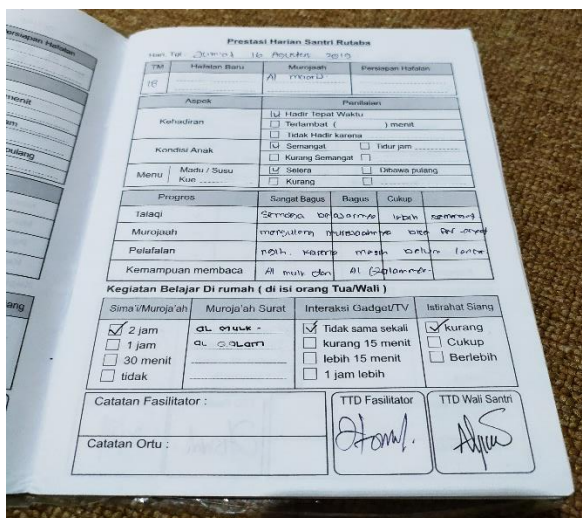


Jurnal Mengajar



Lembar Kontroling Adab

Lembar Monitoring Hafalan



Buku Penghubung

Media Pembelajaran

Lampiran XIII: Proses Kegiatan Belajar Mengajar



Doa Sebelum Belajar



Muraja'ah



Talaqqi Syaikh Kamil



Olahraga



Istirahat dan Makan



Setoran/Monitoring Harian

Lampiran XIV: Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Pengajar



Wawancara dengan Pengajar

Lampiran XV: Pedoman Wawancara Kepala Lembaga Rutaba Sukun Malang

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara untuk Kepala Lembaga Rutaba Sukun Malang

Nama Narasumber :

Hari/tanggal :

Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Apa keunikan lembaga Rutaba Sukun Malang?	
2.	Bagaimana proses recruitmen Ustadz/ah di lembaga Rutaba Sukun Malang?	
3.	Apa saja persyaratan untuk menjadi Ustadz/ah di lembaga Rutaba Sukun Malang?	
4.	Berapa jumlah Ustadz/ah di lembaga Rutaba Sukun Malang?	
5.	Adakah program untuk mengupgrade skill para ustadz/ah dalam mengajar?	
6.	Apa saja sarana prasarana yang dimiliki lembaga Rutaba Sukun Malang untuk menunjang proses menghafal al-Qur'an anak-anak dengan menggunakan metode Tabarak?	

7.	Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala lembaga Rutaba Sukun Malang terhadap proses menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode Tabarak di lembaga?	
8.	Adakah pihak lain yang turut mengawasi proses menghafal al-Qur'an di lembaga Rutaba Sukun Malang?	
9.	Apa saja hambatan yang ditemui selama pengawasan proses belajar mengajar menghafal al-Qur'an dengan metode Tabarak di lembaga Rutaba Sukun Malang?	
10.	Adakah keluhan dari ustadz/ah dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode Tabarak?	
11.	Adakah agenda kegiatan di luar kelas yang menunjang hafalan anak sehingga anak semakin bersemangat dalam menghafalkan al-Qur'an?	
12.	Kapan diadakan pertemuan wali? Dan hal apa saja yang di sampaikan kepada wali murid?	

13.	Bagaimana bentuk evaluasi proses pembelajaran menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode Tabarak di lembaga Rutaba Sukun Malang?	
14.	Bagaimana tindakan terhadap anak yang tidak mencapai target?	

Lampiran XVI: Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

INSTRUMEN PENELITIAN

**Pedoman Wawancara untuk Waka Kurikulum
Lembaga Rutaba Sukun Malang**

Nama Narasumber :

Hari/tanggal :

Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Ada berapa level di lembaga Rutaba Sukun Malang?	
2.	Ada berapa kelas di setiap level?	
3.	Berapa kuota anak dalam satu kelas?	
4.	Bagaimana proses pengklasifikasian kelas bagi anak-anak di setiap level?	
5.	Adakah buku panduan atau modul dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode Tabarak?	
6.	Adakah silabus dan rpp untuk mengajar pembelajaran menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode Tabarak?	
7.	Bagaimana Kurikulum pembelajaran menghafal al-Qur'an di lembaga Rutaba Sukun Malang?	

8.	Apa alasan memilih metode tabarak untuk diterapkan di lembaga ini?	
9.	Apa saja sarana prasarana yang dimiliki Markaz Rutaba Sukun Malang untuk menunjang proses menghafal al-Qur'an anak-anak dengan menggunakan metode Tabarak?	
10.	Bagaimana pengawasan pihak lembaga dengan orang tua untuk menjaga hafalan anak?	
11.	Bagaimana upaya lembaga menjaga kualitas sdm (pengajar) di lembaga ini?	
12.	Adakah agenda kegiatan di luar kelas yang menunjang hafalan anak sehingga anak semakin bersemangat dalam menghafalkan al-Qur'an?	
13.	Kapan saja agenda pertemuan wali murid?	
14.	Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan dalam setiap pembelajaran di lembaga ini?	
15.	Bagaimana bentuk kerjasama antara lembaga dan orangtua untuk mengetahui hasil evaluasi santri?	
16.	Sejauh mana keterlibatan/peran waka kurikulum terhadap evaluasi pembelajaran santri?	
17.	Bagaimana tindakan terhadap anak yang tidak mencapai target?	

**Lampiran XVII: Pedoman Wawancara Pengajar Lembaga Rutaba Sukun
Malang**

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara untuk Pengajar Lembaga Rutaba Sukun Malang

Nama Narasumber :

Hari/tanggal :

Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Sejak kapan ustadz/ah mengajar di lembaga Rutaba Sukun Malang?	
2.	Apa saja persiapan yang dilakukan ustadz/ah dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an dengan metode Tabarak?	
3.	Adakah buku panduan atau modul dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode Tabarak?	
4.	Adakah silabus dan rpp untuk mengajar pembelajaran menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode Tabarak?	
5.	Apa saja tugas ustadz/ah dalam mengajar di lembaga Rutaba Sukun Malang?	

6.	Berapa kelas yang diajar oleh ustadz/ah?	
7.	Berapa kali pertemuan dalam seminggu?	
8.	Berapa durasi waktu dalam satu kali pertemuan?	
9.	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran menghafal al-Qur'an yang ustadz/ah lakukan dengan menggunakan metode Tabarak?	
10.	Apa saja media yang digunakan untuk menunjang proses menghafal al-Qur'an di Lembaga Rutaba Sukun Malang?	
11.	Apa langkah-langkah ustadz/ah dalam pemanfaatan media belajar agar proses menghafal berjalan dengan maksimal?	
12.	Strategi apa yang dilakukan ustadz/ah ketika mengajar hafalan al-Qur'an kepada santri?	
13.	Apa yang dilakukan ustadz/ah jika menemui anak yang diam (tidak mau melafalkan ayat) di dalam kelas?	
14.	Bagaimana cara menarik perhatian anak agar mau mengikuti proses pembelajaran menghafal dengan baik?	
15.	Apakah proses pembelajaran menghafal al-Qur'an telah dilakukan dengan maksimal?	

16.	Apa saja hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode Tabarak?	
17.	Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan kepada santri tiap level?	
18.	Sejauh mana hasil yang dicapai oleh anak-anak dalam menghafal al-Qur'an?	
19.	Bagaimana ustadz/ah mengontrol para santri untuk tetap menghafal (murajaah) ketika berada di rumah?	
20.	Apakah ada perbedaan antara kelas- kelas yang ustadz/ah ajar baik dari segi kemampuan, kedisiplinan, dan motivasi belajar?	
21.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode Tabarak?	

Lampiran XVIII: Pedoman Wawancara Lembaga Rutaba Sukun Malang

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara untuk Walisantri Lembaga Rutaba Sukun Malang

Nama Narasumber :

Hari/tanggal :

Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Apa motivasi bapak/ibu memasukkan ananda ke lembaga tahfidz?	
2.	Berapa kali ananda murajaah di rumah dalam sehari?	
3.	Kapan saja waktu ananda murajaah ketika di rumah?	
4.	Apakah ananda sering menggunakan gadget atau menonton televisi selama di rumah?	
5.	Seberapa sering ananda menggunakan gadget atau menonton televisi selama di rumah?	
6.	Bagaimana bapak/ibu cara memotivasi ananda untuk menghafal al-Qur'an?	
7.	Apakah ustadz/ah sering mengingatkan untuk terus melakukan murajaah di rumah?	
8.	Adakah peningkatan hafalan ananda setelah masuk lembaga ini?	

Lampiran XIX: Pedoman Observasi

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Observasi

Beberapa aktivitas atau kejadian yang diamati:

1. Letak geografis Lembaga Rutaba Sukun Malang
2. Lingkungan fisik Lembaga Rutaba Sukun Malang
3. Sarana Prasarana dan Fasilitas Lembaga Rutaba Sukun Malang
4. Suasana iklim kehidupan keseharian pengajar dan santri
5. Kegiatan Belajar Mengajar
6. Kegiatan evaluasi pembelajaran

Lembar Observasi Untuk Kegiatan Belajar Mengajar

Hari/Tanggal :

Lokasi :

Waktu :

Sumber Data :

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Persiapan			
	a. Ustadz/ah membuat RPP			
	b. Ustadz/ah mempersiapkan ruangan belajar			
	c. Ustadz/ah mempersiapkan media yang akan digunakan			
	d. Ustadz/ah meletakkan media dengan tepat			
2.	Penyajian			
	a. Ustadz/ah membuka pembelajaran dengan berdoa			
	b. Ustadz/ah menyampaikan tujuan belajar			
	c. Ustadz/ah memotivasi para santri			
	d. Ustadz/ah menggunakan strategi mengajar yang menarik			
	e. Ustadz/ah melakukan demonstrasi			
	f. Ustadz/ah menyajikan materi secara efisien			
	g. Ustadz/ah menyampaikan materi dengan baik			
3.	Tindak Lanjut			
	a. Anak-anak memperoleh pengalaman nyata			
	b. Anak-anak mendengarkan murattal dengan baik			
	c. Ustadz/ah menjelaskan dengan detail			
	d. Ustadz/ah melakukan evaluasi dengan baik			

4.	Penutup			
	a. Ustadz/ah memberikan <i>closing statement</i>			
	b. Ustadz/ah memberikan tugas hafalan di rumah			
	c. Memperdengarkan materi pertemuan selanjutnya			
	d. Berdoa sebelum meninggalkan tempat belajar			
5.	Evaluasi			
	a. Ustadz/ah melakukan monitoring terhadap santri			
	b. Santri dapat melafalkan hafalannya dengan baik			
	c. Santri dapat melafalkan hafalannya dengan lancar			

Lembar Observasi Untuk Lembaga

Hari/Tanggal :

Lokasi :

Waktu :

Sumber Data :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Profesionalisme Ustadz/ah			
	1.1 Ustadz/ah menguasai materi hafalan dan iptek			
	1.2 Ustadz/ah memiliki sikap dan perilaku yang dapat diteladani			
	1.3 Ustadz/ah memiliki kecintaan dan berkomitmen terhadap profesi			
	1.4 Ustadz/ah menjadi motivator agar santri semangat menghafal			
	1.5 Ustadz/ah berlaku jujur, adil dan menyenangkan			
	1.6 Ustadz/ah menguasai berbagai strategi pembelajaran dan teknik penilaian			
	1.7 Ustadz/ah bersikap terbuka dalam menerima pembaruan dan wawasan			
	1.8 Ustadz/ah memperhatikan perbedaan karakteristik setiap santri			
	1.9 Ustadz/ah mendapat kemudahan/kesempatan mengembangkan pribadi dan profesionalisme			
2.	Kurikulum dan Proses Pembelajaran			
	2.1 Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat			

	2.2 Pengembangan kurikulum mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi			
	2.3 Program pembelajaran disusun secara sistematis dan komprehensif			
	2.4 KBM dilakukan untuk mengembangkan potensi santri seoptimal mungkin baik dalam menghafal dan beradab.			
	2.5 Pengembangan kurikulum secara kolaboratif dengan melibatkan pemangku kepentingan (<i>stake holder</i>)			
	2.6 Pengembangan dan implementasi kurikulum dilaksanakan secara kolegal dalam forum Ustadz/ah			
	2.7 Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi santri			
3.	Sarana Prasarana dan Sumber Belajar			
	3.1 Dimanfaatkan sumber belajar yang bervariasi, termasuk lingkungan			
	3.2 Tersedianya sarana prasarana yang mendukung proses belajar dan pembelajaran			
	3.3 Sarana dan sumber belajar mudah diperoleh oleh setiap santri			
	3.4 Tersedianya buku pelajaran menghafal yang bermutu dan layak, sesuai dengan jumlah santri			
4.	Penilaian Belajar dan Pembelajaran			
	4.1 Penilaian dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan			
	4.2 Penilaian dilakukan secara terbuka			

	4.3 Penilaian dilakukan secara otentik			
	4.4 Penilaian hasil menghafal dan pembelajaran digunakan untuk pembinaan lebih lanjut			
	4.5 Penilaian terhadap santri dilakukan mencakup keseluruhan aspek pengembangan potensi			
5.	Daya Tarik dan Keberhasilan Belajar (Santri)			
	5.1 Santri yang mengalami hambatan belajar atau kecerdasan khusus memperoleh bimbingan khusus.			
	5.2 Santri berminat untuk tetap bersekolah dan tidak ada drop out.			
	5.3 Terbukanya kesempatan percepatan belajar bagi santri yang mampu			
	5.4 Terbukanya kesempatan bagi santri yang mengalami kesulitan untuk memperoleh pembinaan			
	5.5 Kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan kecakapan hidup			
	5.6 Berkembangnya kemampuan santri dalam mengikuti perubahan lingkungan			
6.	Pengembangan Budaya Kelembagaan dan Pendayagunaan Lingkungan			
	6.1 Adanya komitmen bersama untuk mencapai proses dan hasil yang terbaik			
	6.2 Suasana satuan pendidikan yang menyenangkan			
	6.3 Visi, misi dan tujuan sekolah yang berprinsip sederhana, terukur, dapat			

	ditetapkan, beralasan dan dengan batasan waktu.			
	6.4 Lembaga memperoleh dukungan dari masyarakat dan orang tua			
	6.5 Tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional			
	6.6 Terjaminya kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan			
	6.7 Proses dan hasil pendidikan dapat dipertanggung jawabkan			
	6.8 Para penyelenggara pendidikan melakukan refleksi untuk perbaikan diri			
	6.9 Terjalin hubungan yang serasi dengan para pemangku kepentingan (<i>stake holders</i>)			

Lampiran XX: Pedoman Dokumentasi

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Dokumentasi

Beberapa data yang akan didokumentasikan:

1. Profil dan sejarah Lembaga Rutaba Sukun Malang
2. Visi, misi, dan tujuan Lembaga Rutaba Sukun Malang
3. Struktur Lembaga
4. Data guru, kepegawaian, dan santri
5. Sarana prasana dan fasilitas
6. Prestasi santri
7. Program kegiatan lembaga
8. Kalender akademik
9. SOP pengajar
10. Lembar komitmen walisantri
11. Target KBM
12. Materi hafalan
13. Form setoran/monitoring
14. Jurnal harian
15. Rapor hasil belajar santri
16. Buku penghubung
17. Proses Kegiatan Belajar Mengajar
18. Proses Evaluasi Pembelajaran